

**CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA
(ANALISIS *FRAMING* PAN DAN KOSICKI TERHADAP
PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018
DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)**

TESIS

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi*

Oleh:

DANIEL PEKUWALI

NPM: 1620040015



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Daniel Pekuwali
Nomor Pokok Mahasiswa : 1620040015
Program Studi/Konsentrasi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI
MEDIA (ANALISIS *FRAMING* PAN DAN
KOSICKI TERHADAP PEMBERITAAN DEBAT
POLITIK PILGUB SUMUT 2018 DI HARIAN
WASPADA, SIB DAN ANALISA)


Disetujui untuk disampaikan kepada
Panitia Ujian Tesis
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Medan, 12 Oktober 2018

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si


Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc., Ph.D

PENGESAHAN

**CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA
(ANALISIS *FRAMING* PAN DAN KOSICKI TERHADAP
PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018
DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)**

DANIEL PEKUWALI

1620040015

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) Pada Hari Jumat, Tanggal 19 Oktober 2018

Panitia Penguji

1. **Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si**
Ketua

1.

2. **Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc., Ph.D**
Sekretaris

2.

3. **Dr. Yan Hendra, M.Si**
Anggota

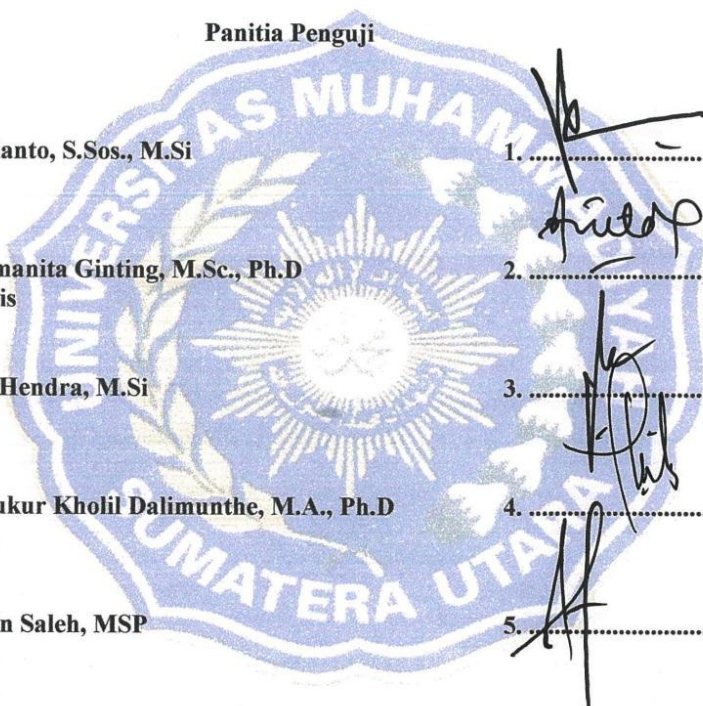
3.

4. **Prof. Syukur Kholil Dalimunthe, M.A., Ph.D**
Anggota

4.

5. **Dr. Arifin Saleh, MSP**
Anggota

5.



PERNYATAAN

CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA (ANALISIS *FRAMING* PAN DAN KOSICKI TERHADAP PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018 DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 19 Oktober 2018

Penulis,



Daniel Pekuwali

1620040015

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Pekuwali
NPM : 1620040015
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasajana
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Rights) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA (ANALISIS FRAMING PAN DAN KOSICKI TERHADAP PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018 DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 19 Oktober 2018

Yang Menyatakan,


Daniel Pekuwali
1620040015

**CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA
(ANALISIS *FRAMING* PAN DAN KOSICKI TERHADAP
PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018
DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)**

ABSTRAK

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara 2018 yang hanya diikuti oleh dua kandidat membuat polarisasi politik dan media massa di Sumatera tak terhindarkan lagi. Dua calon dalam pemilu tersebut membuat rakyat seolah-olah terpecah menjadi dua kubu saja, kalau bukan pendukung Edy Rahmayadi, pasti pendukung Djarot Saiful Hidayat, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan pemberitaan tentang calon kepala daerah pada debat politik Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara 2018 oleh Harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*. Ketiga surat kabar tersebut dipilih karena memiliki ideologi berbeda. *Waspada* memiliki ideologi Islam, *SIB* memiliki ideologi Kristen sedangkan *Analisa* berciri pluralis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan atau perspektif konstruktivis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* menggunakan sudut pandang berbeda dalam memaknai peristiwa debat publik yang kemudian ditampilkan melalui pembingkai berita. *Waspada* lebih memilih membingkai berita untuk memberi citra yang cenderung lebih positif kepada pasangan Eramas, *SIB* membingkai berita yang cenderung menonjolkan citra positif pasangan Djoss, sedangkan *Analisa* lebih menonjolkan fakta yang cenderung berimbang dan lebih lugas dalam menyampaikan latar peristiwa.

Kata Kunci: Analisis Framing, Debat Politik, Waspada, SIB, Analisa

**LOCAL LEADER CANDIDATES IN MASS MEDIA FRAME
(PAN AND KOSICKI FRAMING ANALYSIS AGAINST THE NEWS OF
POLITICAL DEBATE GOVERNOR ELECTION OF NORT SUMATRA
2018 ON WASPADA, SIB AND ANALISA DAILY)**

ABSTRACT

The election of Governor and Deputy Governor of North Sumatra 2018 which was only followed by two candidates made political and mass media polarization in North Sumatra increasingly inevitable. Two candidates in the election made the people appear to be split into two camps, if not supporters of Edy Rahmayadi, surely supporters of Djarot Saiful Hidayat, and vice versa. This study aims to analyze the tendency of news about candidates for regional heads in the political debate on the Election of Governor of North Sumatra 2018 by Waspada, SIB and Analisa Daily. The three newspapers were chosen because they had different ideologies. Waspada has an Islamic ideology, SIB has a Christian ideology while Analisa has a pluralist character. This study is a qualitative research with constructivist approach or perspective. The analysis method used in this research is framing analysis of Pan and Kosicki models. The results of the study show that, Waspada, SIB and Analisa use different points of view to interpreting public debate events which are then displayed through news framing. Waspada prefers to frame the news to give an image that tends to be more positive to Eramas couple, SIB frames news that tends to highlight the positive image of the Djoss couple, while Analisa emphasizes facts that tend to be balanced and more straightforward in conveying the setting of events.

Keywords: *Framing Analysis, Political Debate, Waspada, SIB, Analisa*

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia diucapkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya yang senantiasa diberikan pada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul “Calon Kepala Daerah dalam Bingkai Media (Analisis Framing Pan dan Kosicki terhadap Pemberitaan Debat Politik Pilgub Sumut 2018 di Harian Waspada, SIB dan Analisa)”. Shalawat serta salam atas junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Adapun maksud penyusunan tesis ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi di Program Studi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, baik secara spiritual maupun moril. Maka atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr. Agussani, M.AP.
2. Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si, juga selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak ilmu, masukan dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam upaya penyelesaian tesis ini.

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr.Syaiful Bahri, M.AP
4. Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc., Ph.D, juga selaku Pembimbing II yang selalu memberi masukan dan bimbingan bermanfaat dan tak pernah bosan mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua orang tua saya, Almarhum Domu Pekuwali (papa) dan Adriana Dina Rohi Dari (mama). Semoga mama selalu diberi kesehatan pada masa tua.
6. Kedua mertua saya, Drs. Budianto M.Pd dan Dra. Jamila M.Pd yang terus memberi dukungan dan pelajaran hidup kepada peneliti.
7. Istri saya, Isnaini Kharisma yang selama ini mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang. Termasuk dua buah hati tercinta, Danish Rayyandra Umbu Pekuwali dan Hakarai Keenandra Umbu Pekuwali yang selalu membawa keceriaan dalam hidup.
8. Kerabat, sahabat dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga tesis ini memberi manfaat dan berguna bagi masyarakat dan almamater.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Masalah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Komunikasi Massa	9
2.1.1 Karakteristik Komunikasi Massa	11
2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa	11
2.1.3 Media Massa	12
2.1.4 Surat Kabar	14
2.2. Ekonomi Politik Media Massa	15
2.3. Konstruksi Realitas Sosial Media Massa	20
2.4. Teori Hirarki Pengaruh Terhadap Isi Media	23
2.5. Analisis <i>Framing</i>	28
2.6. Analisis <i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	30
2.7. Kajian Penelitian Terdahulu	34
2.8. Kerangka Konsep	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Metode Penelitian	38
3.2. Objek Penelitian	40
3.3. Unit Analisis	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data	43
3.5. Teknik Analisis Data	44
3.6. Waktu Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.1.1 <i>Frame</i> Berita Harian <i>Waspada</i> , Minggu, 6 Mei 2018	46
4.1.2 <i>Frame</i> Berita Harian <i>Waspada</i> , Minggu, 13 Mei 2018	58
4.1.3 <i>Frame</i> Berita Harian <i>Waspada</i> , Rabu, 20 Juni 2018	72
4.1.4 <i>Frame</i> Berita Harian <i>SIB</i> , Minggu, 6 Mei 2018	85
4.1.5 <i>Frame</i> Berita Harian <i>SIB</i> , Minggu, 13 Mei 2018	106

4.1.6	<i>Frame</i> Berita Harian <i>Analisa</i> , Minggu, 6 Juni 2018.....	129
4.1.7	<i>Frame</i> Berita Harian <i>Analisa</i> , Minggu, 13 Mei 2018	140
4.1.8	<i>Frame</i> Berita Harian <i>Analisa</i> , Rabu, 20 Juni 2018	154
4.2.	Pembahasan	167
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		171
5.1.	Simpulan.....	171
5.2.	Saran.....	172
DAFTAR PUSTAKA		174
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Hierarchy of Influence Media Content</i>	24
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka <i>Framing</i> Pan dan Kosicki	33
Tabel 3.1 Daftar Pemberitaan Debat Politik Pilgub Sumut 2018	42
Tabel 4.1 <i>Frame Waspada</i> : 1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan	46
Tabel 4.2 <i>Frame Waspada</i> : 1 Bangun Pendidikan, 2 Efisien Anggaran.....	58
Tabel 4.3 <i>Frame Waspada</i> : Eramas Dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM	72
Tabel 4.4 <i>Frame SIB</i> : Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu	85
Tabel 4.5 <i>Frame SIB</i> : Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas	106
Tabel 4.6 <i>Frame Analisa</i> : Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal	129
Tabel 4.7 <i>Frame Analisa</i> : Waspadai Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan	140
Tabel 4.8 <i>Frame Analisa</i> : Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi atau tugas utama media massa adalah mendidik masyarakat melalui informasi dalam sistem sosial di mana institusi itu berada, termasuk mendidik warga negara untuk berperan aktif dalam proses demokrasi. Karena itu, kalangan jurnalis banyak yang tidak ragu-ragu merasa, secara ideal profesi mereka yaitu memberikan informasi agar warga negara mampu memainkan peran demokratiknya secara signifikan.

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) beberapa tahun terakhir ini, media massa di Indonesia juga diharapkan memiliki peran cukup besar terhadap *political empowerment* terhadap warga negara di berbagai daerah. Pers diharapkan bukan hanya menyukseskan dan menyebarkan *electorate information* tentang bagaimana cara memberikan suara dalam Pilkada, tetapi juga dituntut melalui pemberitaannya melakukan *voters education* (pendidikan pada pemilih), mendidik masyarakat tentang relevansi Pilkada pada kepentingan masyarakat, serta mendiskusikan bagaimana pentingnya Pilkada langsung bagi masyarakat. Dengan demikian, media massa juga mengajak publik untuk bersama-sama melakukan *watching to political proses* dalam Pilkada tersebut (Subiakto & Ida, 2015: 197).

Namun, dalam pandangan konstruktivis, media massa tidak pernah obyektif dalam memberitakan suatu hal. Ideologi dan kepentingan memainkan peran penting dalam membentuk bingkai pemberitaan mereka.

Di tengah semangat desentralisasi dan kebebasan informasi yang diusung dalam gerakan reformasi 1998, bangkitnya industri media lokal telah memberi kontribusi dalam tradisi bermedia dan kehidupan demokrasi di Indonesia. Di sisi lain, lanskap kehidupan bermedia di Indonesia, terutama di ranah lokal masih menunjukkan berbagai persoalan yang berkelindan dan pelik untuk diurai. Netralitas media lokal dalam pemilihan kepala daerah misalnya, atau eksistensinya yang lebih mengutamakan fungsi ekonomi dan politis daripada aspek informatif dan edukatif bagi publik adalah dua isu utama yang mengemuka, bahkan berpotensi mereduksi peran media. Alih-alih menjadi lembaga keempat (*fourth estate*) yang mengawal proses demokratisasi (di ranah lokal), justru media lokal dicurigai berubah fungsi menjadi kepanjangan tangan “raja-raja” daerah yang menyokong nasionalisme kesukuan dan primordialisme lokal. Keberadaan media lokal dalam tinjauan komunikasi politik lebih berperan sebagai agen politik daripada saluran komunikasi politik (Yusuf, 2011: 298).

Beberapa tahun belakangan, media massa di Indonesia jelas-jelas menunjukkan keberpihakan mereka kepada salah satu kandidat yang bersaing dalam ajang Pemilu, baik pemilihan presiden maupun pemilihan kepala daerah. Sebagai contoh, pada Pilgub DKI Jakarta, 2017 lalu. Saat itu, praktik politik identitas yang sangat kental yang dijadikan senjata utama oleh para kandidat dan tim sukses, media massa juga ikut terseret dalam pusaran itu. Media massa nasional secara langsung dan tidak langsung terpolarisasi menjadi dua kubu, kalau tidak di kubu Ahok-Djarot pasti mendukung pangan Anies-Sandi. Media-media seperti Kompas, Tempo dan Grup Media Indonesia termasuk MetroTV ‘dicurigai’

sebagai corong kubu Ahok-Djarot, sementara TvOne, Republika dan beberapa media lainnya ada diporos Anies-Sandi. Semua bermuara pada kepentingan ideologi media, kepentingan pemilik media dan kepentingan ekonomi politik media itu sendiri.

Tahun 2018 merupakan tahun politik. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara pemilu menyelenggarakan pesta demokrasi di 171 daerah dari Papua hingga Aceh. Rinciannya, diselenggarakan di 115 kabupaten, 39 kota dan 17 provinsi, salah satunya Provinsi Sumatera Utara (Sumut).

Pada ajang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut kali ini (selanjutnya Pilgub Sumut 2018), dua pasangan calon terlibat dalam kontestasi politik yakni pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) dan Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus (Djoss). Pasangan Eramas diusung oleh koalisi Partai Gerindra, Golkar, PKS, PAN, Hanura, Nasdem dan Perindo. Sementara pasangan Djoss diusung oleh PDI Perjuangan dan PPP.

Pilgub Sumut 2018, yang hanya diikuti oleh dua pasangan yang mencalonkan diri sebagai gubernur, membuat polarisasi politik dan media massa di Sumut kian tak terhindarkan lagi. Dua calon dalam Pilgub Sumut 2018 membuat rakyat seolah-olah terpecah menjadi dua kubu saja. Polarisasi mengerutkan masyarakat menjadi kalau bukan pendukung Edy Rahmayadi, pasti pendukung Djarot, begitu juga sebaliknya. Rakyat tidak memiliki alternatif calon yang lain (setelah pasangan JR Saragih-Ance Selian tak lolos). Latar belakang kedua calon tersebut diduga sebagai salah satu pemicu, bahwa kedua pendukung calon gubernur tersebut berasal dari kalangan yang berbeda.

Pada pelaksanaan Pilgub Sumut 2018, semua kandidat berkepentingan untuk dapat tampil sebagai pemenang dalam memperebutkan suara terbanyak dalam pesta demokrasi. Berbagai upaya dan sarana serta celah yang ada, ditempuh kandidat bersama tim sukses untuk menarik perhatian, dukungan dan yang terutama adalah suara pemilih. Media massa merupakan salah satu alat kampanye yang dinilai masing-masing kandidat masih efektif untuk mempengaruhi pemilih. Tak heran jika sebelum pemilihan, masing-masing kandidat mengunjungi beberapa kantor redaksi surat kabar yang ada di Sumut, terutama di Medan. Tujuannya jelas; mendapat dukungan dari media.

Hiruk pikuk pemberitaan tentang dua pasangan calon mulai mewarnai seluruh surat kabar yang ada, sejak masih menjadi bakal calon hingga masa kampanye bergulir. Media lokal di Medan, tak henti-hentinya menyoroti kepentingan politik masing-masing kandidat. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya, terkesan penuh dengan objektivitas. Apabila dicermati lebih dalam, realitas atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita sudah direkonstruksi dan dibingkai oleh media. Di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan ideologi/latar belakang wartawan, termasuk kepentingan pemilik media.

Berbagai kepentingan, baik industri maupun pemerintahan lokal pada gilirannya berdampak pada proses konstruksi berita dalam surat kabar lokal. Dalam kaitan ini, McManus (1994: 271) dan Curran (2000: 83) menilai, media modern memiliki kecenderungan menjalankan *market-driven journalism*. Artinya,

pembentukan berita dan segala bentuk informasi tidak lagi sekadar masalah “politik media”, tetapi menyangkut model kapitalisme industri. Struktur ekonomi menjadi hal yang sangat penting, terutama ketika media menjadi bagian dari suatu industri bisnis yang besar. Akibatnya, produk media selalu dikemas untuk menarik perhatian audiens dalam skala massal. Layaknya barang dagangan, pengelolaan media sarat akan nilai-nilai ekonomis yang berkiblat pada oplah, angka rating, efisiensi, dan efektivitas produksi. Gencarnya praktik komodifikasi ini dengan mengatakan bahwa media lebih banyak berperan sebagai pelayan kebutuhan pasar daripada kepentingan publik. Penegasan demikian tidak berlebihan mengingat orientasi produk media saat ini hampir semuanya diarahkan untuk memenuhi keinginan konsumen dan pemasang iklan.

Surat kabar *Harian Waspada*, *Harian Sinar Indonesia Baru (SIB)* dan *Harian Analisa* merupakan tiga media lokal yang ikut serta dalam hiruk pikuk tersebut. Sebagai media lokal yang cukup besar di Sumut, ketiga media ini juga terlibat dalam menyuarakan kepentingan politik masing-masing kandidat melalui pemberitaan, baik pemberitaan pra kampanye, masa kampanye, termasuk tiga kali debat publik (yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini) yang diselenggarakan KPU.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, KPU Sumut menyelenggarakan debat politik masing-masing pada 5 Mei 2018, 12 Mei 2018 dan 19 Juni 2018. Ketiga media tersebut ‘kompak’ menempatkan berita tentang debat politik tersebut pada halaman depan masing-masing, esoknya. Tentu dengan sudut pandang yang berbeda, penyajian yang berbeda dan kecenderungan keberpihakan

yang berbeda pula. Kondisi ini selaras dengan yang diungkapkan Eriyanto (2002: xii) bahwa berita yang ada di media massa merupakan suatu cara untuk menciptakan realitas yang diinginkan mengenai peristiwa atau orang yang dilaporkan. Oleh karena telah proses seleksi dan reproduksi, berita surat kabar sebenarnya merupakan laporan peristiwa yang artifisial, tetapi dapat diklaim sebagai objektif oleh surat kabar itu untuk mencapai tujuan-tujuan ideologi (dan bisnis) surat kabar tersebut. Dengan kata lain berita yang ada di media massa, bukan sekedar menyampaikan tetapi juga menciptakan makna.

Konstelasi politik di Indonesia dalam dalam beberapa tahun terakhir memasuki babak baru. Hal ini ditandai dengan sikap beberapa pemilik media yang menunjukkan secara nyata afiliasi politik mereka. Walaupun pemilik media tersebut tidak serta merta mengungkapkan bahwa media yang mereka miliki dijadikan sebagai alat manuver politik, keberpihakan pemilik modal tentu menjadi ancaman bagi wartawan dalam membuat berita. Menurut perspektif Marxis, media berperan menyebarkan ideologi dominan. Ideologi dominan inilah yang diasumsikan mempunyai potensi untuk menguatkan hegemoni kekuasaan para pemilik media. Padahal jika mengacu pada konsep Habermas, media massa merupakan *public sphere* yang seharusnya dijaga dari berbagai kepentingan. Tentu menjadi sesuatu yang menarik apabila peneliti justru memilih surat kabar yang memiliki perbedaan ideologi di dalam institusi masing-masing.

Ketiga surat kabar yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan ideologi. Setidaknya itu menjadi asumsi masyarakat dengan melihat kecenderungan pemberitaan dan struktur di dalamnya. *SIB* sejak dulu

dikenal sebagai media berporos Kristen karena pendirinya beragama Kristen, *Waspada* diyakini sebagai media berporos Islam karena selain pendirinya beragama Islam serta kecenderungan pemberitaan selama ini juga banyak memuat nilai-nilai Islam. Sementara *Analisa* selalu mengklaim diri berada pada posisi netral. Pemberitaan juga cenderung “*soft*” jika dibanding dua media sebelumnya.

Perbedaan ideologi tersebut tentu akan berpengaruh terhadap berita yang ditampilkan di media mereka, terlebih berita mengenai cagub dan cawagub dalam Pilgub Sumut 2018. Disadari atau tidak, pemilihan tipe peristiwa yang layak dijadikan berita, tata letak dan grafis yang ditampilkan di surat kabar merupakan contoh keberpihakan yang dilakukan media. Media pasti berpihak dan punya pendirian masing-masing dalam menuliskan sebuah peristiwa menjadi berita.

Berdasarkan latar belakang ketiga media tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis kecenderungan *framing* pemberitaan terkait dengan Pilgubsu 2018 pada masing-masing media tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kecenderungan pemberitaan tentang calon kepala daerah pada debat politik Pilgub Sumut 2018 oleh Harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kecenderungan pemberitaan tentang calon kepala daerah pada debat politik Pilgub Sumut 2018 oleh Harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama studi komunikasi massa yang terkait dengan pembingkaihan berita oleh media massa.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan rujukan tentang komunikasi massa dan *framing* pemberitaan.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi media, pakar *framing*, pemerhati komunikasi, pemerhati politik, masyarakat akademis dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai titik balik untuk melaksanakan penelitian serupa secara lebih mendalam.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti dan menganalisis berita-berita tentang debat politik Pilgub Sumut 2018 yang dimuat di Harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* pada tanggal 6 Mei 2018, 13 Mei 2018 dan 20 Juni 2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi memiliki beberapa konteks. Konteks tersebut tergantung dari jumlah komunikator, derajat kedekatan fisik, saluran indrawi yang tersedia hingga kesegeraan umpan balik (Cassandra dalam Mulyana, 2008: 71). Salah satu konteks komunikasi ini antara lain adalah komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan sebuah bentuk komunikasi yang memiliki jumlah komunikator yang paling banyak, derajat kedekatan fisik yang paling rendah, saluran indrawi yang tersedia sangat minimal dan umpan balik yang tertunda.

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirimkan pesan kepada khalayak yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk (Vivian, 2008: 405). Sasaran khalayak dalam komunikasi massa bersifat luas, heterogen, dan anonim.

Komunikasi massa menurut Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh banyak orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa (Ardianto dkk, 2007: 3).

Sementara menurut Gerbner dalam Rakhmat (2003: 152) merinci, “*Mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*”. (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri).

Dari beberapa definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi, kelihatannya tidak ada perbedaan yang prinsip dan bahkan saling melengkapi. Sehingga, Rakhmat dalam Komala (2009: 82) merangkum definisi-definisi komunikasi massa tersebut menjadi: “komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat”.

Sifat teori komunikasi massa yang dinamis dapat dilihat dari perjalanan sejarahnya. Berbagai hipotesis dan terori akan diuji, dibuktikan untuk kemudian ditolak atau diterima. Seluruh pengetahuan di bidang ini harus melalui berbagai tahap perkembangan. Pada masa tertentu muncul sejumlah teori yang kurang lebih sama. Teori-teori ini kemudian diringkaskan menjadi paradigma yang dinilai konsisten dengan seluruh fakta-fakta yang diketahui. Namun, perkembangan masyarakat yang terjadi selalu memunculkan fakta baru dan pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang meningkat.

Menurut Kuhn dalam Morissan (2014: 503), fakta-fakta baru ini sering mengakibatkan perubahan paradigma, yaitu pemikiran kembali secara mendasar

dan bahkan radikal mengenai apa yang kita percaya sebagai benar. Teori komunikasi massa juga terbuka terhadap perubahan paradigma yang antara lain disebabkan kemajuan teknologi dan munculnya media baru.

2.1.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Wiryanto (2000: 17), komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terdapat dalam komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Namun agar karakteristik komunikasi massa itu nampak jelas, maka pembahasannya perlu dibandingkan dengan komunikasi antarpersonal. Adapun karakter komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Komunikator terlembaga
2. Pesan bersifat umum
3. Komunikannya anonim dan heterogen
4. Media massa menimbulkan keserempakan
5. Komunikasi mementingkan isi ketimbang hubungan
6. Komunikasi massa bersifat satu arah
7. Stimulasi alat indra terbatas
8. Umpan balik tertunda (*Delayed*) dan tidak langsung (*Indirect*)

2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Dominick dalam Effendi (2004: 54), ada beberapa fungsi komunikasi massa, yakni *Surveillance* (pengawasan), *Interpretation* (penafsiran), *Linkage* (pertalian), *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai) dan *Entertainment* (hiburan). Sementara itu Effendy mengemukakan fungsi komunikasi

massa secara umum adalah: fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi mempengaruhi, fungsi meyakinkan, fungsi menganugerahkan status, fungsi membius, fungsi menciptakan rasa kebersatuan dan fungsi privatisasi.

2.1.3 Media Massa

Menurut McQuail (2000: 17), media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Sementara, Burhan Bungin (2009: 72) mendefinisikan media massa sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Demikian juga menurut Achmad (2002: 10), media massa diartikan sebagai alat, instrumen komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk merekam serta mengirim informasi dan pengalaman-pengalaman dengan cepat kepada khalayak yang luas, terpecah-pecah dan heterogen.

Informasi yang disampaikan di media massa pada umumnya dinilai masyarakat memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga apa yang diungkapkan dianggap suatu kebenaran yang ada di masyarakat. Informasi tersebut juga mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku manusia. Karena itu media massa dapat dimanfaatkan untuk menyalur pesan atau aspirasi (termasuk di dalamnya pendapat juga kritik) dari berbagai pihak, pemerintah, masyarakat dan termasuk organisasi (Wardani, 2008: 8).

Adapun karakteristik media massa, menurut Syamsul (2002: 5-6) meliputi, *publisitas* (disebarkan kepada khalayak), *universalitas* (kesannya bersifat umum),

perioditas (tetap atau berkala) dan *aktualitas* (berisi hal-hal baru). Sementara menurut Cangara (2010: 126-127) karakteristik media massa antara lain; *bersifat melembaga*, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi. *Bersifat satu arah*, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda. *Meluas dan serempak*, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama. *Memakai peralatan teknis atau mekanis*, seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya. *Bersifat terbuka*, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Media massa, dalam perkembangannya, dibagi menjadi media cetak seperti surat kabar atau koran, majalah dan tabloid; media elektronik seperti TV dan radio dan seiring berkembangnya teknologi komunikasi dengan kehadiran jaringan internet melahirkan media baru, yakni media online (dalam jaringan).

Dalam pandangan konstruksionis, media massa bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkontruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Bennet dalam Eriyanto (2012: 26) mengatakan, di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.

Berita bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Apa yang tersaji dalam berita adalah produk dari pembentuk realitas oleh media. Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.

Media memilih, realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media juga bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa. Media dapat membingkai peristiwa demonstrasi dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kaca mata tertentu (Eriyanto, 2012: 26-27).

2.1.4 Surat Kabar

Gunadi (1998: 28) mendefinisikan surat kabar sebagai media komunikasi massa yang memuat serba-serbi pemberitaan, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan dan keamanan. Fungsinya sebagai penyebar informasi, pendidikan, menghibur, mengawasi atau mengatur massa.

Surat kabar merupakan media cetak yang terbit secara berkala dan teratur, baik tiap hari, tiap minggu, tiap dua minggu atau tiap bulan. Informasi yang disajikan lengkap menjawab pertanyaan rumusan 5w + 1H (Wardani, 2008: 30). Di sebagian besar kota, tak ada sumber yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita surat kabar. Ini memperkuat popularitas dan pengaruh

surat kabar. Hal ini pulalah yang menyebabkan surat kabar masih mampu bertahan di era komunikasi virtual (Vivian, 2008: 71).

Surat kabar mengandung isi yang amat beragam. Berita, saran, komik, opini, teka-teki silang, dan data. Semuanya ada untuk dibaca sekehendak hati. Beberapa orang langsung membaca tabel pasar saham, yang lainnya langsung membuka berita olahraga atau tulisan kolumnis favorit. Berbeda dengan radio dan televisi, kita tidak harus menunggu untuk melihat berita yang diinginkan (Vivian, 2008: 72).

2.2. Ekonomi Politik Media Massa

Semua aspek pendukung demokrasi memiliki peran dan fungsi yang bermanfaat bagi jalannya pemerintahan yang ideal. Secara spesifik dalam konteks peran media yang bebas dan independen, Anokwa, Lin dan Salwen dalam Susanto (2013: 478), menekankan perlunya peran pers yang independen dalam mendukung demokrasi kehidupan bernegara. Kebebasan pers sejalan dengan kebebasan individual, yang mencakup pula bebas dari intervensi pihak luar maupun dari kekuasaan negara”.

Sehaluan dengan itu, Blake dan Haroldsen menegaskan, “dalam masyarakat modern, media massa merupakan lembaga sosialisasi pesan-pesan baik formal maupun informal yang penting dalam bermasyarakat”. Untuk itu, media harus mengorganisasikan pesan yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh khalayak. Dengan kata lain, media massa memegang peran penting dalam mendifusikan jalannya pemerintahan yang demokratis kepada rakyat. Menurut McQuail, media beroperasi di ruang publik sesuai kepentingan pengguna, kegiatan utamanya

adalah memproduksi, mendistribusikan konten simbolik, dan partisipasi bersifat professional, terarah serta bebas nilai kepentingan. Dalam hal ini, yang diperlukan adalah media yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan sosial, ekonomi maupun politik dan lebih mengedepankan transparansi informasi kepada khalayak. Pertanyaannya, sejauh mana media massa di Indonesia bisa bersikap independen, lepas dari pengaruh elite dalam pemerintahan, politisi maupun para pemilik pers (Susanto, 2013: 478).

Namun, dalam perjalannya, media massa tidak lagi pada kondisi ideal saat menjalankan tugas dan fungsinya. Ini sejalan dengan premis teori Marxis tentang posisi media dalam sistem kapitalisme modern; “Media massa adalah kelas yang mengatur” (Sudibyo, 2004: 1). Media massa diyakini bukan sekedar medium lalu-lintas pesan antara unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat, melainkan juga berfungsi sebagai alat penundukan dan pemaksaan konsensus oleh kelompok yang secara ekonomi dan politik dominan. Melalui pola kepemilikan dan melalui produk-produk yang disajikan, media adalah perangkat ideologis yang melanggengkan dominasi kelas pemodal terhadap publik yang diperlakukan semata-mata sebagai konsumen, dan terhadap pemegang kekuasaan untuk memuluskan lahirnya regulasi-regulasi yang pro-pasar (Nashrudin, 2016: 156).

Teori ekonomi politik adalah teori media yang dikembangkan dari pendekatan Marxis sejauh ini memunculkan perhatian tentang bagaimana hegemoni media berfungsi untuk melayani kepentingan yang kuat (kuasa dan kapital). Teori ekonomi memfokuskan pada pemahaman mengenai arti penting basis ekonomi media. Teori-teori ekonomi politik menjelaskan bagaimana

kepemilikan bentuk-bentuk media bisa memasukkan posisi-posisi ideologis dan mitos-mitos sosial orang-orang yang mengkreasi pesan media (Hardt, 2007: xvi).

Pengertian ekonomi politik secara sempit menurut Vincent Mosco (1996: 25) dapat diartikan sebagai kajian tentang hubungan sosial, khususnya yang berhubungan dengan kekuasaan dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya dalam komunikasi. Dalam kajian ekonomi politik media, Mosco sendiri mengemukakan tiga kerangka kerja teoritik, yakni komodifikasi, spesialisasi dan strukturasi.

- **Komodifikasi**

Menurut Mosco (1996: 156), komodifikasi yaitu proses mengubah makna dari sistem fakta atau data yang merupakan pemanfaatan isi media dilihat dari kegunaannya sebagai komoditi yang dapat dipasarkan. Terdapat tiga bentuk komodifikasi dalam media, yaitu:

1. Komodifikasi isi, yakni proses mengubah pesan dan sekumpulan data ke dalam sistem makna sedemikian rupa sehingga menjadi produk yang dapat dipasarkan.
2. Komodifikasi khalayak, yakni proses media menghasilkan khalayak untuk kemudian „menyerahkannya“ kepada pengiklan.
3. Komodifikasi tenaga kerja, yakni proses pemanfaatan pekerja sebagai penggerak kegiatan produksi, sekaligus distribusi dalam rangka menghasilkan komoditas barang dan jasa (Mosco, 1996: 133-141).

- **Spasialisasi**

Spasialisasi, yakni proses untuk mengatasi hambatan ruang dan waktu dalam kehidupan sosial oleh perusahaan media dalam banyak perluasan usaha guna meningkatkan keuntungan perusahaan atau industri media (Rusadi, 2015: 18). Dalam ekonomi politik media, spasialisasi sebagai suatu cara untuk memahami hubungan power-geometris bagi proses menetapkan ruang, khususnya ruang yang dilalui arus komunikasi (Fahrudin, 2013: 89). Lebih lanjut, Mosco membahas spasialisasi dengan integrasi secara vertikal dan horizontal.

Integrasi vertikal adalah konsentrasi perusahaan dalam satu jalur usaha atau garis bisnis yang memperluas kendali sebuah perusahaan atas produksi. Pada prakteknya, integrasi vertikal adalah *cross-ownership* (kepemilikan silang) beberapa jenis media seperti surat kabar, stasiun radio, majalah, dan tabloid oleh suatu grup perusahaan media massa.

Integrasi horizontal adalah ketika sebuah perusahaan yang berada di jalur media yang sama membeli sebagian besar saham pada media lain, yang tidak ada hubungannya langsung dengan bisnis aslinya atau ketika perusahaan mengambil alih sebagian besar saham atau perusahaan yang sama sekali tidak bergerak dalam bidang media (Heryanto, 2010: 282).

- **Strukturasi**

Konsep ketiga yang dikemukakan Mosco adalah strukturisasi (*structuration*) yaitu konsep yang menjelaskan proses melalui mana struktur dibangun dari agensi manusia. Kehidupan sosial itu sendiri terdiri atas konstitusi struktur

dan agensi. Karakteristik penting dari teori strukturasi ini adalah kekuatan yang diberikan pada perubahan sosial. Proses perubahan sosial adalah proses yang menggambarkan bagaimana struktur diproduksi dan direproduksi oleh agen manusia yang bertindak melalui medium struktur ini. Strukturasi ini menyeimbangkan kecenderungan dalam analisis politik ekonomi untuk menggambarkan struktur seperti lembaga bisnis dan pemerintahan dengan menunjukkan dan menggambarkan ide-ide agensi, hubungan sosial dan proses serta praktek sosial (Fahrudin, 2013: 90).

Bimo Nugroho dkk. (1999) dalam Silvana (2013: 17) mengungkapkan, secara teoritis, media massa memang tidak terlepas dari pengaruh politik dalam menentukan arah berita. Perangkat yang dipakai sebagai prisma dalam menyeleksi realitas yang pertama adalah politik media yang kemudian dirumuskan dalam kebijakan redaksional di mana realitas yang sama dapat menghasilkan konstruksi berita yang berbeda. Kemudian respons terhadap tuntutan pasar yang disebut segmentasi khalayak. Pada gilirannya segmen pembaca ini akan mempengaruhi berita.

Dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah sekadar sasaran yang bebas, ia juga subyek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias dan pemihakannya (Eriyanto, 2002: 23). Dalam proses konstruksi realitas, bahasa adalah unsur utama. Bahasa merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Selain itu, ideologi yang dimiliki oleh jurnalis serta nilai-nilai yang dimiliki atau

dianutnya juga akan mempengaruhi sudut pandang yang diambil saat menulis berita akan suatu kejadian.

2.3. Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Menurut Hamad (2004: 11), media memiliki realitas yang disebut realitas media. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Sementara, Eriyanto (2012: 29) menyebutkan, realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas.

Istilah konstruksi realitas sendiri menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociological of Knowledge* (1996). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Bungin, 2015: 13).

Realitas sosial merupakan pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup seperti konsep, kesadaran umum dan wacana publik sebagai hasil dari konstruksi sosial. Menurut McNair (1995) dalam Hasyim (2016: 36), suatu peristiwa, termasuk peristiwa politik memiliki tiga kategori realitas, yakni: Pertama realitas politik obyektif, yaitu realitas yang ditampilkan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Kedua realitas politik subyektif, yaitu realitas yang dipersepsikan oleh khalayak atau aktor politik itu sendiri. Ketiga realitas politik yang dikonstruksi, yaitu realitas yang juga subyektif tapi di-cover melalui media.

Media pada hakekatnya adalah mengkontruksi realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, di antaranya realitas politik. Isi media pada hakekatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya. Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas, melainkan bisa menentukan gambaran (citra) yang akan muncul di benak khalayak.

Matteh Kieran dalam Eriyanto (2002: 25), menjelaskan bahwa berita tidaklah dibentuk dalam ruang hampa. Berita diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu. Penjelasan sosio-historis ini membantu menjelaskan bagaimana dunia disistematisasikan dan dilaporkan dalam sisi tertentu dari realitas karena pengertian tentang realitas itu dimediasi oleh kategori, interpretasi dan evaluasi atas realitas.

Tuchman dalam Eriyanto (2002: 31) mengatakan bahwa berita adalah hasil transaksi antara jurnalis dan sumbernya. Sumber realitas utama untuk berita bukanlah apa yang ditampilkan atau apa yang terjadi di dunia nyata. Realitas berita terpendam dalam alam dan tipe hubungan sosial dan budayalah yang berkembang antara jurnalis dan sumber-sumbernya, dan dalam politik pengetahuan yang muncul pada setiap *news beat*.

Jika dilihat dari konten konstruksi sosial media massa, Tamburaka (2012: 78) mengungkapkan proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Ada tiga hal yang penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial yaitu: (1) keberpihakan media massa kepada kapitalisme; (2) keberpihakan semua kepada masyarakat; (3) keberpihakan kepada kepentingan umum.

b) Tahap Sebaran Konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi media massa masing-masing berbeda, namun prinsip utamanya adalah real time. Pada umumnya, sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, dimana media menyodorkan informasi sementara konsumen media tidak memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi itu. Model satu arah ini terutama terjadi pada media cetak. Sedangkan media elektronik khususnya radio, bisa dilakukan dua arah, walaupun agenda setting konstruksi masih didominasi oleh media.

c) Tahap Pembentukan Konstruksi

Setelah pemberitaan sampai pada pembaca dan pemirsanya, yaitu terjadi tahap pembentukan konstruksi di masyarakat yang melalui tiga tahap

berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran, kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa dan ketiga, sebagai pilihan konsumtif.

d) Tahap Konfirmasi

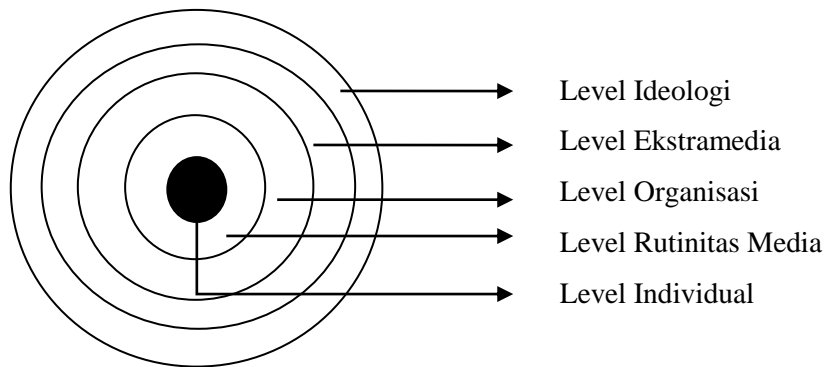
Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi. Bagi media tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial. Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil dari para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantara realitas politik. Misalnya saja, sebuah liputan mengenai kegiatan orang yang pidato politik pada musim pemilu adalah hasil konstruksi realitas mengenai peristiwa yang lazim disebut kampanye pemilu.

2.4. Teori Hirarki Pengaruh Terhadap Isi Media

Teori Hirarki Pengaruh terhadap isi media diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese (1996: 60) membagi pengaruh tersebut pada beberapa level, yakni pengaruh dari individu pekerja media (*individual level*), pengaruh dari rutinitas media (*media routines level*), pengaruh dari organisasi media

(*organizational level*), pengaruh dari luar media (*outside media level*), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (*ideology level*).

Gambar 2.1. *Hierarchy of Influence Media Content*



Sumber: Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996: 60)

Teori ini menggambarkan bahwa isi media yang disampaikan kepada khalayak tidak datang dari "ruang hampa" yang netral, bebas kepentingan, dan disalurkan oleh medium yang bebas distorsi, namun merupakan hasil pengaruh kebijakan internal organisasi media dan pengaruh eksternal media itu sendiri (Krisdinanto, 2014: 8-9). Pengaruh internal pada konten media berhubungan dengan kepentingan pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, serta rutinitas organisasi media. Sedangkan faktor eksternal media berhubungan dengan pengiklan, pemerintah masyarakat dan lainnya. Dengan kata lain, isi atau konten media merupakan perpaduan dari program internal, keputusan manajerial dan editorial, serta pengaruh eksternal yang berasal dari sumber-sumber nonmedia, seperti individu-individu berpengaruh secara sosial, kontrol pemerintah, pemasang iklan dan sebagainya (Littlejohn & Foss, 2009: 281).

Agar lebih jelas, Krisdinanto (2014: 9-12) membahas lima level tersebut secara ringkas sebagai berikut:

1. Level Individu

Karakteristik individu pekerja media (seperti latar belakang dan pengalaman jurnalis) memang tidak memiliki pengaruh langsung kepada isi media, namun karakteristik individual tersebut mem-pengaruhi baik sikap maupun perilaku personal serta profesional yang bersangkutan. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi isi media. Dengan kata lain, efek latar belakang individual terhadap isi media dimediasi oleh perilaku personal serta profesional individu yang bersangkutan. Lebih spesifik, keyakinan dan sikap profesional (yang merujuk pada kode etik profesional individu pekerja media) lebih mempengaruhi isi media ketimbang keyakinan personal (keyakinan politik atau faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, etnis, orientasi seksual, dan sebagainya).

2. Level Rutinitas Media

Yang dimaksud rutinitas media adalah kebiasaan media dalam mengemas berita. Media rutin dibentuk oleh tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sumber berita (*suppliers*), organisasi media (*processor*), dan khalayak (*consumers*). Sumber berita atau *suppliers* adalah sumber berita yang didapatkan media untuk pemberitaan. Organisasi media (*processor*) bisa disebut sebagai redaksi yang mengemas pemberitaan dan selanjutnya dikirim kepada khalayak. Terakhir, khalayak (*consumers*) adalah konsumen berita yaitu pendengar, pembaca atau penonton.

3. Level Organisasi

Level ketiga dalam teori hirarki pengaruh media adalah level organisasi media. Level ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi, kebijakan dan tujuan media. Level ini dianggap Shoemaker-Reese lebih berpengaruh pada isi media ketimbang dua level sebelumnya, yaitu level individu dan rutinitas media. Mengapa? Karena, kebijakan dipegang pemilik media melalui editor. Jadi penentu kebijakan dalam menentukan pemberitaan tetap dipegang pemilik media. Ketika pemilik media memberi tekanan pada pemberitaan tertentu, pekerja media secara individu dan rutinitas mereka harus tunduk.

Struktur dan kebijakan organisasi media berkaitan dengan tujuan media. Tujuan media yang berada dalam sistem ekonomi kapitalis tentunya berkaitan dengan profit. Seperti ditulis Shoemaker dan Reese, nilai kepercayaan mendasar pada sistem ekonomi kapitalis adalah kepemilikan individu, pengejaran keuntungan, dan pasar bebas. Faktor ekonomi inilah yang menyebabkan media jarang mengkritisi sponsor yang memberikan keuntungan pada dirinya, dalam hal ini adalah iklan.

4. Level Ekstramedia

Level keempat adalah level pengaruh dari luar organisasi media atau *extramedia level*. Pengaruh-pengaruh itu berasal dari sumber berita, *public relation*, pengiklan dan khalayak, pemerintah, pangsa pasar dan teknologi.

5. Level Ideologi

Level yang terakhir dalam teori hirarki pengaruh Shoemaker-Reese ini adalah ideologi. Ideologi dipandang sebagai kerangka berpikir tertentu yang dipakai individu untuk melihat realitas dan bagaimana menghadapinya. Berbeda dengan level sebelumnya yang tampak konkret, level ideologi ini abstrak. Level ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsir realitas dalam media.

Setiap media massa memiliki ideologi yang mereka pegang sebagai landasan pedoman dalam berpikir dan mengambil keputusan. Pada level ini terlihat bagaimana media berfungsi sebagai penyalur dari sebuah kepentingan tertentu yang kuat di masyarakat. Bagaimana media rutin, nilai-nilai, dan struktur organisasi bersatu untuk mempertahankan ideologi yang dominan yang dapat membentuk karakter sebuah media. Ideologi bukan sesuatu yang berada di belakang sebuah media, tetapi ia ada sebagai sesuatu yang tumbuh secara natural.

Pada level ini dibahas apa kepentingan yang bermain pada level lainnya, terutama level yang berhubungan erat dengan kekuasaan media yaitu level organisasi media dan rutinitas media. Pada level ini, dipelajari pula hubungan antara pembentukan konten media dengan nilai-nilai, kepentingan dan relasi kuasa.

Shoemaker dan Reese juga menggunakan cara berpikir Marxisme kultural, atau yang biasa kemudian disebut *cultural studies*. Pendekatan ini lebih menekankan pada studi tentang teks media sebagai penghasil ideologi,

dibanding pendekatan ekonomi politik yang lebih melihat aspek ekonomi dan politik. Studi ini beranggapan, media merupakan instrumen kekuasaan kelompok elite dan media berfungsi menyampaikan pemikiran kelompok yang mendominasi masyarakat. Media dipandang sebagai alat melegitimas kekuasaan kelompok yang berkuasa.

Kata kunci pendekatan ini adalah hegemoni yang digagas Antonio Gramsci. Hegemoni adalah dominasi ideologi palsu atau cara pikir terhadap kondisi sebenarnya. Ideologi tidak disebabkan sistem ekonomi saja, tetapi ditanamkan secara mendalam pada semua kegiatan masyarakat. Ideologi tidak dipaksakan satu kelompok kepada yang lain, tetapi bersifat persuasif dan tidak sadar. Jadi suatu kelompok atau masyarakat secara langsung tidak menyadari bahwa sebenarnya media telah mentransmisikan ide-ide kelompok dominan kepadanya.

2.5. Analisis *Framing*

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Tetapi akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif

multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi (Sobur, 2015: 161-162).

Dalam prakteknya, analisis *framing* memungkinkan dilibatkannya konsep-konsep sosiologis, politik dan kultural untuk menganalisis fenomena-fenomena komunikasi, hingga suatu fenomena dapat benar-benar dipahami dan diapresiasi berdasarkan konteks sosiologis, politis atau kultural yang melingkupinya. Konsep *frame* atau *framing* sendiri bukan murni berasal dari ilmu komunikasi, tetapi dari ilmu kognitif (psikologi). Ia merupakan sebuah metode penelitian empirik dan tehnik analisis isi media yang mampu mengungkapkan upaya media untuk mendefinisikan realitas sosial.

Frame diinterpretasikan secara beragam menurut objek kajiannya. Dalam psikologi, *framing* adalah skema sedangkan skema dalam konteks ilmu informasi adalah instrumen representasi pengetahuan. Sosiolog Erving Goffman menekankan bahwa *framing* sebagai pendefinisian situasi yang sedang terjadi dan menjawab pertanyaan *what it is that going on here?* Dalam konteks ilmu politik, frame dimaknai sebagai bentuk sistem kepercayaan seperti diungkap oleh Gerhard/Rucht sebagai berikut: *We define a belief system as a configuration of ideas and attitudes in which the elements are bound together by some form of constraint or functional interdependence* (Wahyuni, 2008: 292).

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut yang pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian

mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Sobur, 2015: 162).

Analisis *framing* dipahami dan banyak digunakan dalam penelitian sebagai salah satu teknik analisis isi. Tetapi pada perkembangan berikutnya, analisis *framing* telah berubah menjadi seperangkat teori yang oleh sejumlah pakar komunikasi dipahami sebagai salah satu pendekatan untuk melihat bagaimana domain dibalik teks media mengkonstruksi pesan (Flora, 2014: 351).

Dalam analisis *framing* ada bermacam-macam model. Misalnya analisis *framing* model Pan dan M. Kosicki, William A. Gamson dan Modigliani, Robert N. Entman, Murry Edelman dan lain-lain. Analisis *framing* merupakan perkembangan terbaru yang lahir dari elaborasi terus menerus terhadap pendekatan analisis wacana (Silvana, 2013: 25).

2.6. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Pan dan Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita (Eriyanto, 2012: 79). Model ini dikemukakan Pan dan Kosicki dalam tulisan mereka *Framing Analysis: An Approach to News Discourse* (1993) dan menjadi salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai (Eriyanto, 2012: 289). Model Pan dan Kosicki banyak diadaptasi pendekatan linguistik dengan memasukkan beberapa elemen seperti pemakaian kata, pemilihan struktur dan bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media massa. Sehingga, model ini juga berbeda dibanding model

Edelman dan Entman yang mengajukan gagasan tentang bagaimana peristiwa dipahami, disajikan dan dibingkai oleh media. Meski dalam analisisnya mereka menunjukkan contoh penggunaan kata, kalimat dan gambar, tetapi kedua model ini tidak merinci elemen retorik. Sementara model William A Gamson menekankan pada penandaan dalam bentuk simbolik, baik lewat kiasan maupun retorika yang secara tidak langsung mengalihkan perhatian khalayak.

Pan dan Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya serta bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Kedua*, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya (Eriyanto, 2012: 291-292).

Model yang dikemukakan Pan dan Kosicki ini juga tak terlepas dari konteks sosial politik Amerika waktu itu, yaitu bagaimana politisi dan partisipan politik terlibat dalam perdebatan, menciptakan perangkat simbolik untuk mendapat keuntungan dan legitimasi simbolik, menciptakan konsensus dan tindakan bersama khayalak. Analisis *framing* memusatkan perhatian, terutama pada studi secara sistematis bahasa politik. *Framing* sangat sensitif terhadap pemakaian bahasa tertentu, melalui mana seorang politisi menggunakan sejumlah langkah dan strategi tertentu dalam mengemas suatu pesan. Dalam banyak hal, seperti

diakui Pan dan Kosicki, *framing* adalah bagian dari proses besar bagaimana publik menafsirkan isu-isu atau kebijakan politik (Eriyanto, 2012: 290).

Dalam pendekatan model yang ditawarkan mereka ini, perangkat framing dapat dibagi dalam empat struktur besar, yakni:

1. Struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dapat diamati dari bagan berita (*lead*, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara wartawan menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.
2. Struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan strategi cara berbicara atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
3. Struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
4. Struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai

bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2012: 294).

Keempat pendekatan tersebut dapat digambarkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud Kalimat, hubungan 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposi kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafik 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Alex Sobur (2015: 176)

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, hal ini dapat diamati dari bagaimana wartawan

menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar (Eriyanto, 2012: 294-295).

2.7. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada tiga penelitian relevan yang dijadikan peneliti sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut bersumber dari jurnal dan tesis terdahulu.

Pertama, penelitian oleh Desiana (2016), mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Dalam tesisnya yang berjudul, *Analisis Framing Berita Serangan Isis Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB dan Analisa*, Desiana menggunakan pendekatan Pan dan Kosicki dalam menganalisis teks berita pada ketiga surat kabar harian tersebut. Hasil dari penelitian tersebut, konstruksi realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian *Waspada*, *SIB*, dan *Analisa* edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 menjelaskan bahwa pada harian *Waspada* konstruksi realitas pemberitaan mengarah pada masalah agama, dengan menganggap serangan ISIS di Paris memberikan dampak buruk terhadap umat Islam. Konstruksi realitas pada harian *SIB* mengarah pada masalah politik, dengan menganggap ISIS sebagai kelompok radikal yang melakukan perlawanan terhadap Prancis. Sementara konstruksi realitas pemberitaan harian *Analisa* mengarah pada masalah politik dan sosial dengan menganggap serangan

yang terjadi di Paris sebagai aksi perang ISIS melawan Prancis, yang menjatuhkan banyak korban jiwa serta berdampak bagi pengungsi Timteng (Timur Tengah) yang berada di Eropa. Dia juga mengambil simpulan bahwa, pada harian *Waspada* menggunakan frame bidang keagamaan sebab sebagai surat kabar harian yang Islami, penyampaian pemberitaannya terfokus pada masalah agama. Berbeda dengan harian *SIB* yang mengangkat masalah politik, sehingga frame yang digunakan *SIB* ialah frame bidang politik. Sementara sebagai surat kabar yang bersifat netral *Analisa* menggunakan frame bidang politik dan sosial untuk pemberitaan serangan ISIS di Paris.

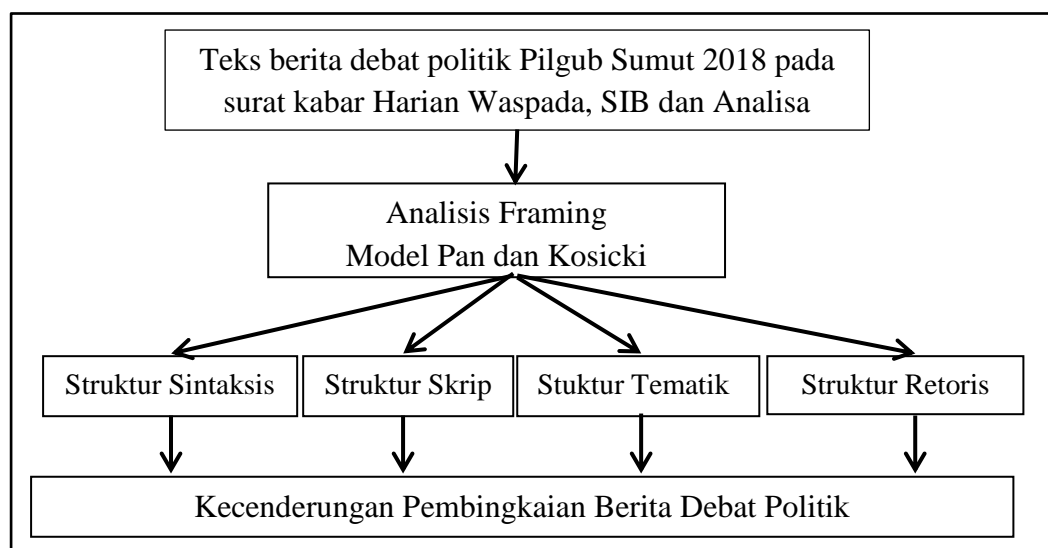
Kedua, penelitian oleh TM. Saddam Amar (2016) dengan judul *Konstruksi Pemberitaan Kampanye Pemilihan Walikota Medan Tahun 2015 Pada Surat Kabar Analisa*. Penelitian yang dipublikasikan melalui Jurnal Simbolika ini bertujuan untuk melihat bentuk konstruksi berita kampanye, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta posisi media berita kampanye Walikota Medan tahun 2015 pada surat kabar *Analisa*. Penelitian ini mengungkap bentuk konstruksi berita kampanye Pilkada Kota Medan tahun 2015 pada surat kabar *Analisa* dikatakan lebih berimbang dalam memberitakan kedua pasang kandidat calon Walikota dan Wakil Walikota Medan tahun 2015 dan berusaha untuk independen, bebas tanpa tekanan untuk memberitakan suatu peristiwa. Selain itu, konstruksi berita kampanye dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal surat kabar *Analisa*. Hal ini menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media.

Ketiga, penelitian oleh Nurleha Salamah Nasution (2017) dengan judul *Konstruksi Media Massa atas Aksi Unjuk Rasa 411 (Analisis Framing pada Surat Kabar Kompas dan Republika)*. Dalam penelitian tersebut, Nasution juga menggunakan pendekatan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan keberpihakan Kompas dengan melabeli aksi sebagai “aksi unjuk rasa yang ditunggangi aktor politik,” memberi ruang nara sumber lebih banyak dari pihak kepolisian dan pemerintah. *Framing* Kompas lebih menonjolkan proses hukum justru mengaburkan fakta terkait kronologis terjadinya aksi unjuk rasa 411. Sementara Republika, mengemas berita seputar aksi unjuk rasa 411 lebih pada sisi keislamannya. Republika memberi ruang yang besar kepada narasumber peserta aksi, tokoh agama Islam dan organisasi massa Islam. Republika melabeli aksi ini sebagai “aksi bermartabat” dan mencoba menggiring pembaca memahami bahwa aksi ini dilakukan umat Islam karena kepolisian tidak menanggapi pelaporan penistaan agama yang dilakukan Ahok.

Dari tiga penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai rujukan tersebut di atas, ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. *Pertama*, ketiga penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis Pan dan Kosicki dalam upaya menganalisis pembingkai pemberitaan di masing-masing media massa yang menjadi subjek penelitian. *Kedua*, penelitian oleh Desiana (2016) yang menganalisis teks berita pada surat kabar harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* memiliki kesamaan dari sisi subjek penelitian dan metode analisis. Dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti teks berita pada ketiga surat kabar tersebut, tetapi dengan objek penelitian yang

berbeda. *Ketiga*, peneliti menjadikan penelitian TM Saddam Amar (2016) sebagai rujukan karena penelitian tersebut menganalisis pemberitaan harian *Analisa* yang juga merupakan subjek penelitian yang akan peneliti lakukan. Hanya saja, penelitian oleh Amar tersebut hanya pada satu surat kabar sehingga kita tidak bisa mendapat perbandingan antara surat kabar tersebut dengan surat kabar yang lain dalam membingkai pemberitaan. *Keempat*, penelitian oleh Nurleha Salamah Nasution (2017) dijadikan rujukan, selain karena kesamaan metode analisis, juga karena ada kesamaan ideologi subjek penelitian. *Republika* yang dijadikan subjek penelitian oleh Nasution bisa dibidang memiliki latar ideologi yang sama dengan *Waspada* yakni ideologi Islam. Sementara perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan ketiga penelitian tersebut di atas adalah objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan meneliti berita-berita tentang debat politik Pilgub Sumut 2018.

2.8. Kerangka Konsep



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan atau perspektif konstruktivis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

Menurut Mulyana (2008: 150), penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, bukan mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. Sementara, Kriyantono (2010: 51) menyatakan, perbedaan yang paling mendasar dari kedua metodologi penelitian tersebut menyangkut falsafah atau pendekatan yang terkandung di dalamnya. Riset kuantitatif berdasarkan pendekatan positivisme (klasik/objektif), sedangkan kualitatif berasal dari pendekatan interpretif (subjektif). Pendekatan subjektif memiliki dua varian, yakni kritis dan konstruktivis.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2010: 56).

Menurut Neuman dalam Moleong (2009: 9), bagi peneliti kualitatif, realitas tidak hanya satu. Setiap peneliti menciptakan realitas sebagai bagian dari proses penelitian, bersifat subjektif dan hanya berada dalam referensi peneliti. Peneliti kualitatif menyebabkan ruang lingkup tidak dapat digeneralisasikan secara umum, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Adapun analisis *framing* menurut Eriyanto (2012: 43) adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tapi hasil dan konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk.

Melalui analisis *framing*, dapat diketahui bagaimana media menonjolkan suatu isu yang oleh media lain tidak ditonjolkan. Atau bagaimana suatu isu oleh media diperkecil atau dihilangkan sementara oleh media lain ditonjolkan (Zein, 2004: 9).

Peneliti menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki karena didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini lebih tepat dan komprehensif dalam menganalisis setiap bagian berita, karena memunculkan banyak perangkat *framing* yang bisa digali. Melalui, makrostruktural pada elemen ini kita dapat melihat bagaimana wacana (masalah) dipahami oleh media massa dalam membingkai sebuah peristiwa. Mikrostruktural yaitu memusatkan perhatian pada

bagian atau sisi mana dari peristiwa yang ditonjolkan dan bagaimana yang dilupakan. Elemen retorik adalah memusatkan perhatian pada bagian fakta dilihat dari pemilihan kata, idiom, grafik, dan gambar.

Selain itu, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, model yang diperkenalkan Pan dan Kosicki ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan politik. Dengan demikian, karena fokus penelitian ini pada pemberitaan mengenai debat politik pada surat kabar, maka model Pan dan Kosicki dinilai paling tepat untuk menganalisis teks berita yang akan diteliti. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2012: 290), bahwa *framing* sangat sensitif terhadap pemakaian bahasa tertentu, melalui mana seorang politisi menggunakan sejumlah langkah dan strategi tertentu dalam mengemas suatu pesan.

3.2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah surat kabar harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*.

Ketiga surat kabar tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena selain memiliki perbedaan ideologi, juga karena reputasi ketiga surat kabar tersebut di Sumut masih tinggi. Selain itu, ketiga surat kabar itu juga memberi perhatian yang sangat tinggi terhadap Pilgub Sumut 2018. Hal ini bisa dilihat dari intensitas pemberitaan yang selalu ada tiap hari, juga karena berita mengenai debat politik Pilgub Sumut 2018 ditempatkan pada halaman pertama masing-masing surat kabar tersebut.

Harian *SIB* didirikan oleh GM. Panggabean dan terbit pertama kali di Medan pada tanggal 9 Mei 1970. Dalam perkembangannya, *SIB* menjadi media nasional yang terbit di Medan. Distribusinya, bukan hanya di Sumut, tetapi meluas ke Jakarta dan daerah-daerah lain. Saat ini, *SIB* dipimpin oleh Ramlan Hutagalung. *SIB* sendiri dikenal masyarakat sebagai media yang lebih mengutamakan perspektif kristiani dalam setiap pemberitaan. Ini tak terlepas dari agama Kristen yang dianut oleh GM Panggabean, termasuk susunan redaksi yang mayoritas beragama Kristen.

Adapun Harian *Waspada* terbit di Medan sejak 11 Januari 1947. Harian ini didirikan Mohammad Said dan Ani Idrus. Pemimpin Redaksi saat ini Prabudi Said. *Waspada* sendiri juga dikenal masyarakat sebagai media berbasis Islam cenderung memuat konten-konten islami. Selain karena pendiri dan susunan redaksi yang mayoritas beragama Islam, indikasi kecenderungan ini juga bisa dilihat dari rubrik “Mimbar Jumat” yang memuat pesan-pesan agama dan daftar para khatib yang berkhotbah di masing-masing masjid di Medan.

Sementara Harian *Analisa* pertama kali terbit di pada 23 Maret 1972. Awalnya masih terbit seminggu sekali, dan kemudian pada perkembangannya menjadi surat kabar harian. Surat kabar ini didirikan oleh keluarga Kusuma dari etnis Tionghoa. Menariknya, dalam setiap pagelaran pemilu, media ini selalu mengklaim berada di posisi netral dan tidak berpihak (meski pada praktiknya sangat sulit). Berbeda dengan *SIB* atau *Waspada*, pemuatan berita-berita bernuansa agama di harian *Analisa* cenderung lebih merata, baik Islam, Kristen, Budha dan agama lainnya.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita-berita tentang debat politik Pilgub Sumut 2018 yang diterbitkan pada surat kabar harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*. Adapun debat politik Pilgub Sumut 2018 dilaksanakan sebanyak tiga kali, masing-masing pada 5 Mei 2018, 12 Mei 2018 dan 19 Juni 2018. Ketiga surat kabar yang menjadi objek penelitian menerbitkan pemberitaan peristiwa tersebut sehari setelahnya.

Berita yang diambil adalah seluruh berita yang berkaitan dengan peristiwa debat politik tersebut. Dan, karena ketiga media tersebut sama-sama menempatkan berita debat politik di halaman depan, maka berita yang diambil adalah berita-berita yang terbit pada halaman depan di masing-masing surat kabar.

Agar lebih jelas, berita-berita yang diterbitkan pada masing-masing surat kabar tersebut dirinci melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Pemberitaan Debat Politik Pilgub Sumut 2018

Surat Kabar	Judul	Penempatan Halaman	Tanggal Terbit
Waspada	1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan	Halaman Pertama	6 Mei 2018
	1 Bangun Pendidikan, 2 Efisien Anggaran	Halaman Pertama	13 Mei 2018
	Eramas dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM	Halaman Pertama	20 Juni 2018
	Debat Publik Perdana Pilgubsu 2018: Djarot Akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu Soal Defisit Anggaran, Ijeck:	Halaman Pertama	6 Mei 2018

SIB	Harusnya Perencanaan Sudah Matang, Djarot: Ditutupi dengan Silpa, Jangan Pinjam ke Pihak Swasta		
	Debat Publik Kedua Pilgubsu 2018: Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas	Halaman Pertama	13 Mei 2018
Analisa	Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal, Djoss Tolak Pemekaran Protap	Halaman Pertama	6 Mei 2018
	Debat Kandidat Kedua, Waspada Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan	Halaman Pertama	13 Mei 2018
	Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah, Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM	Halaman Pertama	20 Juni 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas, jumlah berita yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah delapan berita dengan rincian harian *Waspada* tiga berita, harian *SIB* dua berita dan harian *Analisa* tiga berita. Harian *SIB* tidak memuat berita terkait debat politik terakhir karena disebabkan waktu itu masih dalam suasana libur Idul Fitri 1439 Hijriah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan riset kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, studi kepustakaan dan penelusuran data online. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapat jawaban terbaik dari pertanyaan penelitian.

Untuk memperoleh data primer, pengambilan data dilakukan berdasarkan unit analisis pada objek penelitian yang akan diteliti dan selanjutnya diseleksi menggunakan *coding sheet* (lembar koding).

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian (surat kabar harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*), studi kepustakaan dari berbagai literatur, baik buku, surat kabar, jurnal dan tulisan lainnya termasuk literatur dari berbagai situs internet untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti atau yang mendukung penelitian ini. Data-data sekunder yang diperoleh tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam menganalisis data.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah terkumpul dimasukkan dalam matriks pengolahan data kemudian dianalisis menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Dengan pendekatan ini, teks berita dari data tersebut dianalisis dengan dikelompokkan dan diuraikan kedalam empat struktur besar:

1. Struktur Sintaksis, berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan dan pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk berita.
2. Struktur Skrip, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan fakta ke dalam bentuk berita.
3. Struktur Tematik, struktur tematik adalah cara wartawan menulis fakta. Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya

atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

4. Struktur Retoris, struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar.

3.6. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan Juli 2018 hingga Oktober 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 *Frame Berita Harian Waspada, Minggu, 6 Mei 2018*

Surat kabar Harian *Waspada* menurunkan berita berjudul “1 *Dibimbing Iman*, 2 *Keteladanan*” pada Minggu, 6 Mei 2018. Berita yang turunkan itu terkait dengan debat publik pertama dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut yang diselenggarakan di Santika Dyandra Convention Centre, sehari sebelumnya. *Waspada* menempatkan berita tersebut pada bagian atas halaman pertama dan sebagai berita utama pada halaman itu. *Waspada* juga menempatkan foto yang memperlihatkan pasangan Eramas tengah memaparkan program dan disaksikan pasangan Djoss, tepat di atas judul berita.

Tabel 4.1 *Frame Waspada: 1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan*

Kalimat ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan	Headline		Tema 1: Pasangan Edy-Musa bekerja dibimbing iman. Tema 2: Pasangan Djarot-Sihar mengutamakan keteladanan	Label angka

2-3	Pasangan calon Gubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi–Musa Rajekshah menegaskan mereka dibimbing iman dan tidak pernah menggadaikan iman, sementara pasangan Djoss bicara tentang keteladanan. Hal tersebut mencuat dalam debat publik pertama Pilgub Sumatera Utara 2018 resmi digelar KPU Sumut di hotel Santika Dyandra Convention Centre, Sabtu (5/5).	Lead (2) Latar (3)	Who What When Where	Dukung Tema 1 dan Tema 2	Ungkapan: Menggadaikan Iman Diksi: Mencuat
4-6	Pemandu acara mempersilahkan Cagubsu Edy Rahmayadi menyampaikan visi misi pasangannya. Edy menyebutkan Sumut Bermartabat sebagai visinya. Visi itu harus dikerjakan dengan misi yang menyentuh persoalan rakyat secara langsung, mulai dari ketenagakerjaan, infrastruktur,	Pernyataan	Who What How	Dukung tema 1	Leksikon: Sumut Bermartabat

	kesehatan, hingga persoalan nelayan dan pertanian.				
7-9	<p>“Sumatera Utara adalah provinsi perjuangan. Sumatera Utara ibarat jarum dalam tenun kebangsaan. Pemerintahan Provinsi Sumut yang bermartabat harus transparan, akuntabel dan partisipasi,” kata Edy Rahmayadi.</p>	Kutipan	What Why How Who	Dukung Tema 1	Ungkapan: Provinsi Perjuangan, Jarum jam dalam tenun kebangsaan .
10-11	<p>Di tengah sesi, pembawa acara memberi pertanyaan soal hutan dan masyarakat adat. Menjawab itu, Edy Rahmayadi menegaskan, masyarakat adat harus dilibatkan dalam tata kelola hutan, terutama hutan adat.</p>	Latar Pernyataan	When What Who How	Tema 3: Penyelesai an masalah hutan dan masyaraka t adat	Leksikon: Hutan Adat, masyarakat adat
12-16	<p>“Hutan itu kan sudah ada fungsi-fungsinya. Ada hutan lindung, ada pula hutan adat. Kalau mengelola hutan adat tidak melibatkan tetua-tetua adat, maka akan terjadi konflik sosial. Ini harus diperbaiki. Jangan kita</p>	Kutipan	What Why How Who	Dukung Tema 3	Leksikon: Tetua Adat Diksi: Regulasi

	melanggar regulasi soal hutan, sekali lagi saya tegaskan regulasi soal hutan sudah ada,” kata Edy.				
17-23	Ia juga menyinggung soal tata kelola pemerintahan yang bermartabat. Edy menegaskan sistem demokrasi di Indonesia sudah baik. “Namun tadi pasangan sebelah menyebut Sumut itu lazim dengan pungli dan korupsi. Saya tersinggung sebagai anak Sumut. Saya tegaskan rakyat Sumut masih lebih banyak yang baik. Kalau yang pungli itu karena tidak beriman. Maka saya ajak kepada kita semua untuk tidak menggadaikan iman kita,” tegas Edy.	Kutipan	Who What How Why	Dukung Tema 1	Kata ganti: Ia Diksi: Pungli Ungkapan: Menggadaikan Iman
24-25	Untuk itu, diperlukan transparansi, partisipasi masyarakat dan akuntabilitas dalam mengelola pemerintahan.	Kutipan	How Who What	Dukung Tema 1	Leksikon: Provinsi terbesar Diksi: Tauladan

	<p>“Sebagai provinsi terbesar ketiga di Indonesia yang kaya budaya, partisipasi masyarakat Sumut menjadi contoh tauladan bagi rasa aman nasional,” kata Edy Rahmayadi.</p>				
26	<p>Maka hal itu harus diikuti tata kelola di berbagai bidang, yakni tata ketanagakerjaan, pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan nelayan serta pertanian.</p>	Pernyataan	How	Dukung Tema 1	
27-29	<p>Kemudian, Edy menyebutkan melihat tata kelola pemerintahan ada delapan kateristik yang harus dilakukan, salah satunya efektif dan efisien. Menurutnya, kondisi ril Sumatera Utara sebenarnya sangat kaya dan hal ini harus diefektifkan dan diefisiensiakan. “Kita punya kekayaan, kita punya Danau Toba,” katanya.</p>	Pernyataan	What How Who		
30	<p>Sementara pasangan nomor</p>	Pernyataan	Who What	Dukung tema 2	

	urut 2 Djarot Saiful Hidayat - Sihar Sitorus lebih sepakat bahwa dalam tata kelola pemerintahan yang baik erat kaitannya keteladanan bagaimana membangun efektivitas di pemerintahan.		How		
31-32	Menurut calon Gubernur Sumut Djarot Saiful Hidayat, keteladanan harus dimulai dari pemimpinnya. "Kalau pemimpinnya mampu memberikan keteladanan dalam mengelola pemerintahan, tentu saja keteladanan itu harus diikuti bawahannya," kata Djarot.	Kutipan	Who What Why How	Dukung Tema 2	Diksi: Bawahan
33-35	Menurut Djarot, konsep keteladanan merupakan syarat mutlak yang dimiliki seorang pemimpin. "Prinsipnya mari kita memulainya dari diri sendiri. Dan berikutnya keteladanan	Kutipan	Who What How	Dukung tema 2	

	tersebut akan terapkan dalam tata kelola pemerintahan yang baik,” katanya.				
36-37	Kemudian, pembawa acara mempersilakan Cawagubsu nomor urut 1 H Musa Rajekshah bertanya kepada Sihar Sitorus Cawagub nomor urut 2. Musa Rajekshah mempertanyakan niat Sihar Sitorus memekarkan provinsi Sumut di tengah moratorium pemekaran provinsi	Latar		Tema 4: Pemekaran provinsi Sumut	Diksi: Moratorium
38-40	Menjawab hal itu, Sihar Sitorus mengklaim akar masalah niat memekarkan suatu daerah karena ketimpangan dan minimnya perhatian pemerintah. Namun pernyataan itu belum menjawab pertanyaan Musa Rajekshah. “Belum abang jawab tadi, apa masih setuju abang dengan	Pernyataan, Kutipan	Who What Why	Dukung tema 4	Leksikon: Akar Masalah

	pemekaran provinsi Tapanuli,” tanya Musa Rajekshah.				
41-42	Menjawab itu, Sihar menegaskan dirinya tidak setuju dengan pemekaran. “Saya singkat saja, saya tidak setuju,” kata Sihar.	Pernyataan, Kutipan	What Who	Dukung tema 4	
43	Dalam sesi terakhir, Edy Rahmayadi meyakinkan masyarakat agar memilihnya karena nanti jika diamanahkan akan transparan partisipasi dan akuntabel kepada seluruh masyarakat dan aparat.	Pernyataan	When Who What Why How	Dukung tema 1	
44	“Kami dibimbing oleh iman, kami tidak pernah gadaikan iman, dan tidak pernah ganggu iman orang,” tegasnya.	Penutup	What Who	Dukung tema 1	

Sintaksis

Waspada memaknai peristiwa debat publik putaran pertama yang dilaksanakan pada 5 Mei 2018 dengan menunjukkan perbedaan visi misi kedua pasangan calon. Dari analisis sintaksis, kita bisa melihat bagaiman *frame* itu

disusun dalam skema berita yang dibuat. *Frame* itu tampak jelas dari judul yang ditampilkan *Waspada* “1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan.” Dengan pemakaian judul seperti itu, *Waspada* ingin menyatakan bahwa dua pasangan calon memiliki dua pandangan atau langkah yang sangat berbeda dalam menjalankan roda pemerintahan. *Lead* yang dipakai juga menunjukkan dengan jelas *frame* semacam ini:

“Pasangan calon Gubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi–Musa Rajekshah menegaskan mereka dibimbing iman dan tidak pernah menggadaikan iman, sementara pasangan Djoss bicara tentang keteladanan.”

Lead di atas lebih menekankan pada unsur “*Who*” sebagai kelanjutan dari judul berita yang mengungkapkan perbedaan pandangan kedua pasangan calon; Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah dengan Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus. *Lead* di atas juga dikuatkan pada bagian penutup berita yang mengutip pernyataan dari Edy Rahmayadi. Dengan strategi penulisan seperti itu, *Waspada* lebih memunculkan citra pasangan Eramas yang bekerja dibimbing iman.

Pada tubuh berita, *Waspada* juga memunculkan visi misi pasangan Eramas sebagai bagian penting dari teks berita. Pernyataan dan kutipan yang dimuat pun lebih banyak diambil dari pasangan Edy-Musa. Ini menunjukkan bahwa melalui teks berita yang disusun, *Waspada* lebih menonjolkan citra positif pasangan Eramas dibanding pasangan Djoss. Adapun sumber utama dalam berita yang dimuat kali ini adalah kedua pasangan calon, namun pandangan dan pernyataan dari Edy Rahmayadi yang paling banyak dimuat.

Skrip

Melalui struktur skrip, dapat dilihat bahwa *Waspada* secara sistematis mengisahkan peristiwa tersebut dengan menyusun secara lengkap seluruh unsur berita. Hanya saja, *Waspada* lebih banyak menggunakan unsur *who*, *what*, *how* dan *why*. Keempat unsur tersebut sengaja dimunculkan untuk mengisahkan pasangan calon akan mengelola pemerintahan dengan cara dan alasan tertentu.

Hal ini tergambar jelas melalui kutipan berikut:

Ia juga menyinggung soal tata kelola pemerintahan yang bermartabat. Edy menegaskan sistem demokrasi di Indonesia sudah baik. “Namun tadi pasangan sebelah menyebut Sumut itu lazim dengan pungli dan korupsi. Saya tersinggung sebagai anak Sumut. Saya tegaskan rakyat Sumut masih lebih banyak yang baik. Kalau yang pungli itu karena tidak beriman. Maka saya ajak kepada kita semua untuk tidak menggadaikan iman kita,” tegas Edy.

Waspada tampak menggiring pembaca untuk melihat bahwa dalam menjalankan pemerintahan, pasangan Eramas dengan tegas tidak akan menggadaikan iman. Unsur *who* yang dipakai dalam kalimat itu juga digunakan sebagai bentuk kedekatan Edy dengan masyarakat Sumut.

Sementara, unsur *how* yang digunakan secara gamblang menjelaskan bagaimana upaya atau langkah yang akan ditempuh kedua pasangan calon dalam menjalankan pemerintahan sesuai dengan visi dan misi mereka.

Tematik

Berdasarkan analisis tematik, setidaknya ada 4 tema besar yang diangkat *Waspada* dalam pemberitaan tersebut. Semuanya berkaitan dengan tema debat yang diusung KPU pada debat perdana itu yakni “Tata Kelola Pemerintahan Bersih dan Bebas Korupsi”.

Tema *pertama* yang dimuat *Waspada* pada berita tersebut disampaikan melalui judul berita, yaitu pasangan Edy-Musa bekerja dibimbing iman. Tema ini dikuatkan kembali melalui *lead* berita karena dianggap paling penting untuk dibaca khalayak. *Waspada* memuat kutipan dan pernyataan dari Edy Rahmayadi untuk menguatkan tema tersebut. Selain pada banyak dijumpai di tubuh berita, tema pertama ini juga dikuatkan dengan mengutip pernyataan Edy pada bagian penutup:

“Kami dibimbing oleh iman, kami tidak pernah gadaikan iman, dan tidak pernah ganggu iman orang.”

Kedua, tema pasangan Djarot-Sihar mengutamakan keteladanan. Tema ini juga disampaikan melalui judul dan teras berita. Cara penyampaian dua tema sekaligus pada satu judul berita ini bertujuan agar pembaca bisa secara langsung membedakan visi misi kedua pasangan calon dalam menjalankan pemerintahan di Sumut ke depan. Adapun tema ini menjelaskan bahwa bagaimana keteladanan seorang pemimpin dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang bersih. *Waspada* juga mengutip pernyataan Djarot untuk menguatkan tema tersebut, yaitu:

“Kalau pemimpinnya mampu memberikan keteladanan dalam mengelola pemerintahan, tentu saja keteladanan itu harus diikuti bawahannya.”

Ketiga, tema yang berkaitan dengan penyelesaian masalah hutan adat dan masyarakat adat. Tema ini diambil berdasarkan latar pertanyaan pembawa acara kepada pasangan Edy-Musa. Lantas Edy menjawab bahwa masyarakat adat harus dilibatkan dalam tata kelola hutan, terutama hutan adat.

Tema *keempat* adalah soal pemekaran provinsi Tapanuli. Tema ini mempertanyakan sikap pasangan Djarot-Sihar terkait pemekaran di tengah

moratorium provinsi saat ini. *Waspada* memuat pertanyaan yang diajukan Musa Rajekshah kepada Sihar untuk menguatkan tema ini, yang kemudian dijawab Sihar melalui kutipan:

“Saya singkat saja. Saya tidak setuju.”

Melalui kutipan tersebut, *waspada* ingin menyampaikan ketegasan Sihar Sitorus dalam menyikapi rencana pemekaran Provinsi Tapanuli.

Retoris

Unsur retorik yang digunakan dalam teks berita tersebut muncul dari penggunaan grafis, pilihan kata dan idiom (ungkapan). Judul berita dicetak tebal, lebih besar dan memenuhi satu baris dari kiri ke kanan. Ini akan membuat pembaca lebih cepat menangkap judul berita utama tersebut dibanding berita-berita di bawahnya. Dengan cara seperti ini, *Waspada* ingin menyampaikan bahwa nilai berita tersebut lebih besar dibanding berita-berita lain.

Penggunaan elemen retorik lain seperti “menggadaikan iman”, “Sumut bermartabat”, “provinsi perjuangan” dan diksi “tauladan” memberi kesan bahwa pasangan Edy-Musa memang dekat dengan umat Islam, dekat dengan masyarakat dan mencitrakan sosok Edy sebagai mantan prajurit. Secara umum, penggunaan elemen retorik oleh *Waspada* ingin memberi citra positif kepada setiap pasangan calon.

Elemen retorik lainnya yang digunakan adalah foto yang memperlihatkan Edy Rahmayadi tengah memaparkan visi misi kepada audiens. Gambar tersebut ditempatkan tepat di atas judul dan dicetak berwarna. Strategi ini bertujuan untuk

memancing indera pembaca agar lebih cepat paham apa isu utama yang diangkat pada saat itu.

4.1.2 *Frame Berita Harian Waspada, Minggu, 13 Mei 2018*

Berdasarkan latar peristiwa debat publik kedua yang dilaksanakan pada Sabtu, 12 Mei 2018, *Waspada* memuat berita dengan judul “1 Bangun Pendidikan, 2 Efisiensi Anggaran”. *Waspada* menempatkan judul berita tersebut pada bagian tengah halaman pertama dengan cetakan lebih tebal dibanding judul berita lainnya. Untuk memperkuat berita, *Waspada* juga menyertakan foto yang memperlihatkan Edy Rahmayadi tengah memaparkan program di hadapan audiens.

Tabel 4.2. *Frame Waspada: 1 Bangun Pendidikan, 2 Efisien Anggaran*

Kalimat Ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	1 Bangun Pendidikan, 2 Efisien Anggaran	Headline		Tema 1: Pasangan Edy-Ijeck ingin bangun kualitas pendidikan Tema 2: Pasangan Djarot-Sihar ingin efisiensi anggaran	Label angka
2-3	Calon gubernur Sumut nomor urut 1 Edy Rahmayadi ingin meningkatkan kualitas	Lead	Who What How Where	Dukung Tema 1 dan 2	Kata: Pelosok Daerah

	<p>pendidikan di Sumut dengan menambah jumlah guru untuk ditempatkan di pelosok daerah. Sementara, Djarot Saiful Hidayat calon gubernur Sumut nomor urut 2 ingin mengefisiensikan anggaran operasional untuk pembangunan infrastruktur.</p>				
4	<p>Hal itu diungkapkan kedua pasangan calon gubernur Sumut saat debat kandidat tahap dua, di Adi Mulya Hotel, Sabtu (12/5) malam.</p>	Latar	Who Where		
5-6	<p>Edy mengatakan, pemerataan pembangunan infrastruktur memang diperlukan untuk masyarakat Sumut, namun persoalan membangun pendidikan di Sumut juga tidak kalah penting.</p>	Pernyataan	Who What Why	Dukung Tema 1	Frasa: Tidak kalah penting

	Katanya, saat ini jumlah guru di berbagai pelosok daerah sangat minim, selain itu buruknya akses untuk menuju sekolah turut memengaruhi anak-anak terhambat ke sekolahnya.				
7-8	“Itulah mengapa kita perlu membangun pendidikan demi pembangunan Sumut ke depan. Pendidikan adalah kebutuhan mendasar masyarakat demi menuju kualitas hidup yang baik lagi ke depan,” tegasnya.	Kutipan	Why Who	Dukung Tema 1	
9	Edy mengatakan, pendidikan agama dan non formal lainnya juga sangat dibutuhkan untuk membangun budi pekerti, membangun karakter, membangun optimisme	Pernyataan	Who Why	Dukung Tema 1	Frasa: Pendidikan Agama, pendidikan nonformal Budi Pekerti Membangun Karakter Membangun Optimisme

	untuk semangat hidup yang berbudi luhur.				
10-11	<p>“Saat ini pendidikan nonformal seperti ini jarang diperhatikan, sehingga penggunaan media sosial jadi tempat untuk kita membuat fitnah, membuat gaduh dan mencaricari. Padahal media sosial adalah sebuah sarana positif yang baik sebagai pembelajaran jika kita gunakan untuk hal yang baik,” katanya.</p>	Kutipan	Why What		
12-13	<p>Calon wakil gubernur Sumut nomor urut satu H Musa Rajekshah juga menginginkan agar pemerintah daerah ke depan harus memerhatikan kehidupan penyandang disabilitas. Katanya, saat ini sangat minim sekali perhatian pemerintah</p>	Pernyataan	Who What Why	Tema 3: Penyandang Disabilitas harus diperhatikan pemerintah	Label: Haji Kata: Disabilitas

	terhadap para penyandang disabilitas.				
14	“Dibuatkan komunitasnya, dibuat pelatihan, dibuat kelompok koperasinya dan dibangun usahanya agar mereka bisa berpenghasilan dan beraktifitas seperti masyarakat pada umumnya,” ujar Musa Rajekshah, akrab disapa Ijeck.	Kutipan	How	Dukung Tema 3	
15	Pemerataan Pembangunan	Sub-headline		Dukung Tema 2	
16	Sementara, Djarot dalam debat tadi mengatakan bahwa Djoss hadir di Sumut untuk menghadirkan pemerataan pembangunan di tiap daerah.	Pernyataan	Who What Why	Dukung Tema 2	
17-19	“Semua anggaran akan kita efisiensi demi pengalokasian anggaran untuk pembangunan infrastruktur, agar semua pembangunan	Kutipan	How What Who	Dukung Tema 2	

	<p>merata. Kita akan bangun warga Sumut biar pintar, jangan sampai tidak ada yang tidak sekolah dan biayanya semua akan kita bantu. Djoss akan siapkan kartu Sumut pintar untuk anak sekolah, kartu Sumut sehat untuk berobat, dan kami juga akan membuat masyarakat Sumut kenyang tak kelaparan,” kata dia.</p>				
20-23	<p>Djarot mengatakan, akan mengintegrasikan pusat dan daerah. Nias harus dapat perhatian khusus agar pemerataan pembangunan terjadi disana. Katanya, Nias dalam indeks apapun pasti nilainya tertinggal dibanding daerah lain. “Maka Nias harus menjadi skala prioritas</p>	<p>Pernyataan (20-22) Kutipan (23)</p>	<p>Who What Why How</p>	<p>Tema 3: Pemerataan pembangunan di daerah</p>	

	pembangunan agar mendongkrak berbagai potensi disana,” tandasnya.				
24-25	Menurutnya, ketimpangan dari sisi ekonomi, Nias, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara harus dapat perhatian di bandingkan dengan lain. Semua harus diintegrasikan dan dibuatkan kawasan ekonomi khusus agar kemajuan ekonomi muncul di daerah-daerah tertinggal tersebut.	Pernyataan	How Why	Dukung tema 3	Frasa: Daerah Tertinggal, Kawasan ekonomi khusus
26-28	Calon wakil gubernur Sumut nomor urut dua Sihar Sitorus berencana membangun <i>sport center</i> berskala nasional. Selain itu, ingin agar semua pihak bekerja sama dalam pembangunan infrastruktur. Pemerintah daerah bersama	Pernyataan	Who What Why		Kata: <i>Sport Center</i>

	Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), pihak swasta dan masyarakat harus diajak duduk bersama untuk membangun.				
29	“Kita bisa memanfaatkan CSR perusahaan dan anggaran pemerintah daerah untuk menyelesaikan pembangunan, sehingga tidak ada lagi ketimpangan pembangunan antara pantai barat, pantai timur dan Kepulauan Nias,” tandasnya	Kutipan	How Why	Dukung Tema 2 dan 3	Leksikon: Pantai Barat, Pantai Timur, Kepulauan Nias
30	Sebelumnya, Ketua KPU Sumut Mulia Banurea mengatakan, debat tahap dua mengangkat tema “Pembangunan yang berkeadilan dan berkesetaraan”, dengan tujuan menggali potensi dan tahapan atas program kerja masing-masing	Latar	Who What Why	Tema 4: Debat publik untuk menggali potensi dan tahapan program kerja masing-masing pasangan calon	

	Cagub-Cawagub.				
31-32	Ia berharap dengan pemaparan disampaikan pasangan Cagub-Cawagub tersebut, masyarakat Sumut akan semakin cerdas karena mendapatkan informasi mengenai program unggulan yang ditawarkan. “Jika semakin cerdas dan mengetahui program dan visi yang ditawarkan Cagub-Cawagub Sumut, masyarakat akan semakin bersemangat menggunakan hak pilihnya saat pelaksanaan Pilkada 2018. Datanglah ke TPS dengan membawa KTP atau suket (surat keterangan),” katanya lagi.	Kutipan	Why How	Dukung tema 4	
33-34	Dalam debat	Penutup	What		Label

	<p>tahap kedua itu, moderator juga mengajukan sejumlah pertanyaan yang disiapkan tujuh panelis dari beberapa perguruan tinggi. Ketujuh panelis itu, Hendra Harahap Nurbani (Universitas Sumatera Utara), Prof Posman Sibuea (Unika St Thomas), Elvis Purba dan Budiman Sinaga (Universitas HKBP), serta Matsushito Solin dan Ichwan Azhari (Universitas Negeri Medan).</p>		Who		<p>akademik</p> <p>Nama Univesitas</p>
--	--	--	-----	--	--

Sintaksis

Berita kedua yang dimuat *Waspada* pada 13 Mei 2018 mengambil latar bergulirnya debat politik kedua, sehari sebelumnya dengan tema “Pembangunan Berkeadilan dan Berkesetaraan”. Melalui debat ini, kedua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut diadu untuk memarparkan program-program strategis yang berkaitan dengan pembangunan.

Berdasarkan analisis sintaksis, skema berita yang dibuat *Waspada* menunjukkan bahwa seluruh isi berita penting untuk dibaca khalayak. Dari judul

berita yang dimuat, *Waspada* secara jelas langsung membedakan fokus program masing-masing kandidat. Pasangan Edy-Musa ingin membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan pasangan Djarot-Sihar ingin melakukan efisiensi anggaran untuk melakukan pembangunan infrastruktur.

Perbedaan tersebut dikuatkan *Waspada* melalui *lead* yang dipilih, yaitu:

“Calon gubernur Sumut nomor urut 1 Edy Rahmayadi ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Sumut dengan menambah jumlah guru untuk ditempatkan di pelosok daerah. Sementara, Djarot Saiful Hidayat calon gubernur Sumut nomor urut 2 ingin mengefisiensikan anggaran operasional untuk pembangunan infrastruktur.”

Teras berita yang ditampilkan *Waspada* tersebut memuat dua kalimat yang masing-masing mendukung dua tema utama yang dimuat pada judul berita. Selanjutnya, pada paruh pertama teks berita *Waspada* lebih dahulu menampilkan program-program yang diusung oleh pasangan nomor urut 1. Kemudian, pada paruh kedua, *Waspada* mengulas program pasangan Djarot-Sihar yang lebih dahulu dipisahkan lewat subjudul.

Strategi menyusun fakta seperti ini bertujuan agar pembaca dengan mudah memahami program masing-masing kandidat, meskipun pada bagian tubuh berita dijumpai beberapa tema lain. Pada bagian penutup, *Waspada* sedikit mengulas tentang latar peristiwa debat publik.

Skrip

Unsur berita 5W + 1H dimuat secara lengkap oleh *Waspada* pada pemberitaan kali ini. Seperti berita sebelumnya, *Waspada* juga memulai mengisahkan fakta menggunakan unsur *who*. *Waspada* memuat secara lengkap pernyataan dan kutipan dari masing-masing kandidat yang memaparkan program

pembangunan. Pada teras berita, *Waspada* juga tampak jelas menekankan unsur *who*, *what* dan *how* untuk menguatkan dua tema utama yang diusung.

Waspada menceritakan unsur *who* tentang Edy Rahmayadi ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Sumut dengan menambah jumlah guru untuk ditempatkan di pelosok daerah, juga tentang Djarot Saiful Hidayat yang ingin mengefisiensikan anggaran operasional untuk pembangunan infrastruktur. Unsur *who* juga dilekatkan pada tema ketiga yang mengisahkan keinginan Musa Rajekshah untuk memperhatikan nasib para penyandang disabilitas.

Nyaris dalam setiap paragraf yang dibuat, unsur *who*, *what*, *how* selalu muncul. Ini menandakan bahwa *Waspada* ingin lebih menonjolkan citra masing-masing kandidat melalui program yang akan dibuat. Sementara unsur *why* dimunculkan pada beberapa kalimat sebagai alasan utama dari program yang dipilih oleh masing-masing pasangan calon.

Tematik

Waspada langsung menampilkan dua tema besar melalui judul berita, sama seperti yang dilakukan pada berita pertama. Tema *pertama* adalah terkait program Edy-Musa yang akan membangun pendidikan, dan tema *kedua* adalah program Djarot-Sihar yang ingin melakukan efisiensi anggaran. Dua tema besar ini kemudian kembali dikuatkan melalui proposisi berikut:

“Calon gubernur Sumut nomor urut 1 Edy Rahmayadi ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Sumut dengan menambah jumlah guru untuk ditempatkan di pelosok daerah. Sementara, Djarot Saiful Hidayat calon gubernur Sumut nomor urut 2 ingin mengefisiensikan anggaran operasional untuk pembangunan infrastruktur.”

Dari cara penulisan fakta tersebut *Waspada* secara langsung memberi gambaran bahwa kedua tema tersebut sangat penting untuk disampaikan kepada khalayak. Dua tema tersebut cukup mendasar dalam konteks pemilihan kepala daerah di Sumut.

Tema lain yang diangkat melalui pemberitaan tersebut adalah yang berkaitan dengan pemberdayaan para penyandang disabilitas. *Waspada* menguatkan tema tersebut dengan mengutip pernyataan Musa Rajekshah melalui proposisi berikut:

“Calon wakil gubernur Sumut nomor urut satu H Musa Rajekshah juga menginginkan agar pemerintah daerah ke depan harus memerhatikan kehidupan penyandang disabilitas. Katanya, saat ini sangat minim sekali perhatian pemerintah terhadap para penyandang disabilitas.”

Tema ini diangkat selain sebagai salah satu program yang akan ditempuh pasangan Eramas, juga sebagai bentuk kritik terhadap pemerintahan sebelumnya yang dinilai kurang memberi perhatian kepada penyandang disabilitas. Tema ini juga secara tidak langsung menguatkan tema pertama yang berkaitan erat dengan pengembangan pendidikan. *Waspada* memuat kutipan Musa Rajekshah tentang bagaimana upaya yang akan ditempuh untuk meningkatkan kualitas hidup para penyandang disabilitas.

Terakhir, tema yang diangkat *Waspada* adalah latar peristiwa debat publik sebagai upaya untuk menggali dan tahapan program kerja masing-masing pasangan calon. Tema ini diangkat dengan tujuan agar masyarakat memperoleh informasi yang jelas tentang program kerja masing-masing kandidat. Hal ini dikuatkan melalui proposisi yang muat mengutip pernyataan Ketua KPU Sumut, Mulia Banurea sebagai berikut:

“Ya berharap dengan pemaparan disampaikan pasangan Cagub-Cawagub tersebut, masyarakat Sumut akan semakin cerdas karena mendapatkan informasi mengenai program unggulan yang ditawarkan.”

Cara menulis fakta seperti ini sengaja dibuat *Waspada* agar pembaca diberi informasi tambahan mengenai latar atau tujuan diadakan debat publik kedua. Dengan harapan, masyarakat semakin cerdas sebelum menentukan pilihan. Hal ini juga menimbulkan kesan bahwa *Waspada* juga menjalankan salah satu fungsi media massa, yakni fungsi edukasi.

Retotis

Penggunaan unsur retorik juga terdeteksi pada teks berita yang dibuat kali ini. Misalnya, kata “pelosok daerah” yang ditampilkan pada *lead* ingin menunjukkan bahwa pasangan Edy-Musa ingin meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya di perkotaan, tetapi menjangkau seluruh daerah di Sumut. Begitu juga dengan kata “disabilitas” yang menggambarkan bahwa pemerataan pendidikan dilakukan pada seluruh lapisan masyarakat. Kata “pendidikan agama dan pendidikan nonformal” juga menguatkan program pengembangan kualitas pendidikan yang berujung pada tujuan membangun karakter.

Waspada juga memberi label “haji” kepada Musa Rajekshah. Jika dikaitkan pada berita sebelumnya, pelabelan ini bertujuan untuk menegaskan bahwa pasangan ini kuat dalam hal agama. Dengan kondisi masyarakat yang masih primordial seperti saat ini, label seperti ini dianggap *Waspada* cukup menjual dan menentukan arah pemilih untuk menentukan pilihan.

Kata “daerah tertinggal”, “kawasan ekonomi khusus”, “pantai Barat” dan “pantai Timur” dipilih karena berhubungan erat dengan istilah-istilah

pembangunan perekonomian. Pilihan kata seperti ini bertujuan untuk menekankan bahwa pasangan Djarot-Sihar lebih fokus pada pengembangan infrastruktur dan pemerataan ekonomi di Sumut atau untuk menjawab tema kedua. Penggunaan label akademik, “profesor” dan nama universitas tempat para panelis mengabdikan juga ingin menjelaskan bahwa materi debat kali ini disusun oleh orang-orang profesional dan ahli di bidangnya.

Sama seperti berita sebelumnya, kali ini *Waspada* juga menggunakan unsur retorik lainnya, yakni foto untuk menekan fakta. Gambar tersebut ditempatkan di bagian tengah atas halaman pertama yang menekankan bahwa berita tersebut sangat penting untuk dibaca khalayak.

4.1.3 *Frame Berita Harian Waspada, Rabu, 20 Juni 2018*

Kurang lebih sepekan menjelang hari pemilihan Gubernur Sumut, KPU kembali menggelar debat publik terakhir pada Selasa, 19 Juni 2018. Sehari setelahnya, *Waspada* menerbitkan berita berjudul “Eramas dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM”. Berita ini ditempatkan bagian kanan bawah halaman pertama dengan judul yang lebih kecil dibanding berita utama “Jumlah Korban Simpang Siur” yang mengisahkan tentang tragedi KM Sinar Bangun. Tepat di atas judul berita debat politik itu, *Waspada* juga memuat foto suasana debat.

Tabel 4.3 *Frame Waspada: Eramas Dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum Dan HAM*

Kalimat Ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Eramas dan	Headline		Tema 1:	

	Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM			Eramas dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM	
2-3	Hak Asasi Manusia (HAM) dan Penegakan Hukum menjadi tema terakhir debat kandidat Pemilihan Gubernur Sumut (Pilgubsu) 2018. Calon Gubernur Sumut (Cagubsu) nomor urut 1 Letjen TNI (Purn) Edy Rahmayadi-H. Musa Rajekshah (Eramas) dan Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat - Sihar Sitorus (Djoss) siap berjuang menegakkan hukum dan HAM di Sumut.	Lead	What Who Where	Dukung Tema 1	Frasa: Menegakkan Hukum dan HAM Label: Letjen TNI (purn) Haji
4	Cagubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi dalam pembukaan debat yang diselenggarakan di Hotel Santika, Selasa	Pernyataan	Who Why Where	Dukung tema 1	Ungkapan: Hukum cenderung tajam ke bawah dan tumpul ke atas

	(19/6) malam, mengatakan sampai saat ini, hukum lebih cenderung tajam ke bawah dan tumpul ke atas.				
5	Ditegaskannya, kalau berbicara hukum dan HAM, maka sumber dari segala sumbernya adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, tetapi kalau mencermati hukum saat ini, dia lebih cenderung tajam ke bawah dan tumpul ke atas.	Pernyataan	What	Dukung tema 1	
6-8	“Penggunaan kekuasaan atau aparat pelaksana hukum terasa memihak kepada kelompok tertentu bahkan diamankan oleh aparat tertentu, semoga cepat bertobat. Kita bisa merasakan tapi sulit untuk diproses atau dibuktikan. Sering kita	Kutipan	What How Why		Ungkapan/Pantun: alangkah elok intan dan permata, sering dipakai berhias diri alangkah elok hukum dan HAM dibicarakan tapi yang dirasa keberpihakan dan kriminalisasi

	dengar tentang pantun, alangkah elok intan dan permata, sering dipakai berhias diri alangkah elok hukum dan HAM dibicarakan tapi yang dirasa keberpihakan dan kriminalisasi,” ungkapnya.				
9-11	Begitupun, Eramas akan tetap berjuang dalam menegakkan hukum dan HAM di Sumut. “Kami yakin masih banyak yang baik di Sumut dan Allah SWT akan menolong kita semua. Semoga Sumut cepat bermartabat,” imbuhnya.	Pernyataan Kutipan	Who What Why	Dukung Tema 1	Frasa: Semoga Sumut cepat bermartabat
12-13	Edy Rahmayadi juga diminta tanggapannya soal reformasi agraria. Edy menjawab, reformasi agraria sudah diatur dalam Pancasila dan undang-undang Dasar	Pernyataan	Who What	Tema 2: Reformasi Agraria sudah diatur dalam Pancasila dan UUD 1945	

	1945, yakni semua tanah, air di Indonesia diperuntukkan untuk kesejahteraan rakyat.				
14-16	Menurutnya lagi, ada 3 tujuan kehadiran hukum yakni manfaat, keadilan dan kepastian. "Politik benar itu sah secara hukum, yang saya takutkan mempressure sesuatu sehingga politik ini menekan hukum, ada yang mengaku tentang hukum dan mengaku perwakilan rakyat tapi menggunakan hak tersebut untuk kepentingannya lupa akan bangsa ini. Ini yang harus kita reformasi," ujarnya.	Pernyataan Kutipan	What Who Why	Dukung Tema 1	Kata: Mempressure
17-20	Dia juga menjawab pertanyaan Cagubsu Nomor 2 Djarot tentang lahan Ramunia. "Kalau bahas Ramunia kalau	Kutipan	What How Why Who	Dukung tema 2	Label: Pangdam

	<p>bukan orang Sumut tak tahu itu Ramunia, Ramunia itu tanah Kodam, tanah negara, kalau mau memiliki urusan dengan negara. Anehnya ada orang yang sok tahu berusaha untuk memiliki tanah itu, dan sampai saat itu tanah Kodam. Pada 2015 itu tanggung jawab saya karena saya selaku Pangdam,” imbuhnya.</p>				
21-22	<p>Sementara Cawagubsu Musa Rajekshah ketika ditanya tentang persoalan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang menjadi perkebunan dan pembalakan liar. Menurutnya, masyarakat selalu menjadi kambing hitam tetapi pengusaha yang membekingi mengatasnamakan rakyat bebas</p>	Pernyataan	<p>What Where Who Why</p>	Dukung Tema 2	<p>Leksikon: Kambing hitam Membekingi</p>
23	Terkait human	Pernyataan	What		Kata:

	trafficking, Musa Rajekshah menegaskan, masyarakat harus mendapatkan informasi tentang legal atau tidaknya perusahaan yang menjadi penyalur tenaga kerja agar tidak terjadi trafficking		Who How Why		Human Trafficking
24-26	Di akhir debat, Edy Rahmayadi menyampaikan pernyataan penutup. Dikatakannya, ada orang yang terkenal begitu mudah mendapatkan e-KTP, rakyat biasa juga harus mudah mendapatkan e-KTP. Kita harus melindungi seluruh etnis dan agama tetapi jangan pernah diam kalau agama kita dihina dan jangan pula melakukan kriminalisasi, hasut, fitnah demi kemenangan dan kekuasaan.	Pernyataan	Who What Why How	Dukung tema 1	Kata: Orang yang terkenal Agama kita dihina
27-30	Sementara itu,	Pernyataan	Who	Dukung	

	<p>Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat mengatakan bahwa hukum dan HAM saat ini cenderung jauh lebih berpihak kepada mereka yang punya kuasa. Banyak kasus pelanggaran hukum selalu yang menjadi korban adalah masyarakat kecil. Seperti konflik agraria, padahal masyarakat kecil hanya membutuhkan lahan yang kecil untuk bertahan hidup, tapi itupun mereka sulit mendapatkannya. a. Kedepan, kami akan berikan hak-hak mereka sebagai rakyat agar hidup sejahtera.</p>		<p>What Why How</p>	<p>tema 1</p>	
31-32	<p>Soal investasi, Djarot berkeinginan agar iklim investasi tumbuh berkembang di Sumut. Katanya, berkembangnya</p>	<p>Pernyataan (31) Kutipan (32)</p>	<p>What How Where Why</p>	<p>Tema 3: Iklim investasi di Sumut akan berkembang jika tata kelola pemerintahan bersih, jujur dan</p>	<p>Leksikon: Iklim investasi</p>

	iklim investasi sangat tergantung terhadap tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur dan transparan. “Jika semuanya sudah jujur dan bersih, pasti akan banyak yang datang ke Sumut untuk investasi,” tandasnya			transparan	
33-34	Selain itu, Djarot juga ingin agar ke depan perizinan berinvestasi di Sumut tidak sulit. Perizinan yang sulit juga akan membuat orang malas berinvestasi di Sumut, namun sebaliknya, jika perizinan dipermudah akan banyak orang yang akan berinvestasi di Sumut.	Penutup	Who What Why How Where	Dukung tema 3	

Sintaksis

Melalui skema berita yang dibuat, *Waspada* menggunakan unsur sintaksis untuk menyusun fakta secara runut mulai dari judul, teras berita, sumber, pernyataan, kutipan hingga penutup. *Waspada* merumuskan *headline* “Eramas dan

Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM” sebagai elemen penting untuk mempengaruhi opini pembaca. Melalui judul berita tersebut, *Waspada* ingin menunjukkan bahwa kedua pasangan calon memiliki komitmen yang kuat dan sama untuk menyelesaikan dan menegakkan masalah hukum dan HAM di Sumut.

Judul ini juga dikuatkan melalui teras berita yang ditampilkan:

“Calon Gubernur Sumut (Cagubsu) nomor urut 1 Letjen TNI (Purn) Edy Rahmayadi-H. Musa Rajekshah (Eramas) dan Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus (Djoss) siap berjuang menegakkan hukum dan HAM di Sumut.”

Menariknya, dalam tubuh berita, *Waspada* lebih banyak memuat pernyataan dan kutipan dari pasangan Eramas dibanding pasangan Djoss. Ini menggambarkan bahwa *Waspada* ingin memberi ruang yang lebih banyak kepada pasangan Eramas untuk menyampaikan pendapat mereka dengan tujuan untuk mempengaruhi pembaca. Bahkan, pada berita tersebut *Waspada* juga memuat pernyataan Edy Rahmayadi yang menyindir soal mudahnya Djarot memperoleh e-KTP yang ditampilkan melalui proposisi berikut:

“Dikatakannya, ada orang yang terkenal begitu mudah mendapatkan e-KTP, rakyat biasa juga harus mudah mendapatkan e-KTP.”

Secara umum, melalui pemberitaan tersebut, *Waspada* ingin menyampaikan sejumlah poin penting dalam hal penegakan hukum dan HAM yang akan ditempuh oleh kedua kandidat, terutama masalah di sektor agraria, ketenagakerjaan dan investasi. Melalui skema penyusunan fakta seperti itu, menggambarkan bahwa seluruh isi teks berita penting untuk dibaca khalayak, kecuali bagian penutup yang memuat informasi mengenai panitia yang memperbolehkan masing-masing kandidat membawa 150 massa pendukung.

Penutup tersebut tidak ada kaitannya dengan fokus berita atau tema-tema yang dimuat pada pemberitaan kali ini.

Skrip

Elemen skrip yang paling banyak ditonjolkan pada teks berita kali ini adalah *what*, *who* dan *why*. Unsur *what* salah satunya bisa diidentifikasi melalui kalimat pertama pada teras berita yang menggambarkan tema debat politik debat ketiga, sekaligus mendukung tema pertama yang mencuat melalui judul berita. Adapun *lead* berunsur *what* itu adalah sebagai berikut:

“Hak Asasi Manusia (HAM) dan Penegakan Hukum menjadi tema terakhir debat kandidat Pemilihan Gubernur Sumut (Pilgubsu) 2018. Calon Gubernur Sumut (Cagubsu) nomor urut 1 Letjen TNI (Purn) Edy Rahmayadi-H. Musa Rajekshah (Eramas) dan Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat - Sihar Sitorus (Djoss) siap berjuang menegakkan hukum dan HAM di Sumut.”

Unsur *why* dan *who* pada teks berita itu juga menggambarkan bagaimana kondisi penegakan hukum dan HAM di Sumut yang dinilai oleh masih berpihak kepada golongan tertentu. *Waspada* mengutip pernyataan Edy dan Djarot untuk menguatkan elemen skrip ini, yakni:

“Cagubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi dalam pembukaan debat yang diselenggarakan di Hotel Santika, Selasa (19/6) malam, mengatakan sampai saat ini, hukum lebih cenderung tajam ke bawah dan tumpul ke atas.”

Dan,

“Sementara itu, Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat mengatakan bahwa hukum dan HAM saat ini cenderung jauh lebih berpihak kepada mereka yang punya kuasa. Banyak kasus pelanggaran hukum selalu yang menjadi korban adalah masyarakat kecil.”

Cara mengisahkan fakta dengan elemen skrip seperti ini menggambarkan upaya *Waspada* untuk mengisahkan fakta secara adil dan objektif berdasarkan

penuturan sumber berita. Hanya saja, dalam bagian tubuh berita lainnya, unsur *what* yang dikemukakan pasangan Eramas lebih banyak ditonjolkan.

Tematik

Waspada menerapkan cara berbeda dalam menentukan tema kali ini. Jika pada dua berita sebelumnya terdapat dua tema dalam satu judul, kali ini hanya memuat satu tema yaitu Eramas dan Djoss siap berjuang tegakkan hukum dan HAM. Tema ini kemudian dikuatkan melalui teras berita dan beberapa proposisi pada tubuh berita. Dari struktur tematik yang diamati, *Waspada* berupaya menunjukkan dukungan terhadap tema tersebut melalui pernyataan dan kutipan yang dilontarkan Edy dan Djarot secara detail.

Tema *kedua* yang diangkat *Waspada* pada pemberitaan tersebut adalah masalah reformasi agraria seperti yang tertuang pada proposisi berikut:

“Edy Rahmayadi juga diminta tanggapannya soal reformasi agraria. Edy menjawab, reformasi agraria sudah diatur dalam Pancasila dan undang-undang Dasar 1945, yakni semua tanah, air di Indonesia diperuntukkan untuk kesejahteraan rakyat.”

Tema tersebut diangkat untuk menunjukkan bahwa dalam penegakan hukum dan HAM, pasangan Eramas akan berlandaskan aturan yang paling mendasar di Republik ini, yakni Pancasila dan UUD 1945. Ini juga menunjukkan bahwa Edy tidak asal bicara dalam memberi pernyataan soal penegakan hukum.

Tema selanjutnya yang diambil *Waspada* adalah soal iklim investasi yang harus didukung oleh tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur dan transparan.

Waspada mengutip pernyataan Djarot untuk menguatkan tema ini yaitu:

“Jika semuanya sudah jujur dan bersih, pasti akan banyak yang datang ke Sumut untuk investasi.”

Melalui tema ini, *Waspada* ingin menyampaikan keinginan pasangan Djoss untuk memberikan kemudahan berinvestasi di Sumut. Salah caranya adalah dengan menjamin kepastian hukum bagi investor yang masuk, termasuk kemudahan proses perizinan. Dalam hal ini, regulasi atau aturan hukum yang diterbitkan pemerintah harus ramah terhadap investasi.

Retoris

Salah satu elemen retorik yang muncul pada teks berita ini adalah ungkapan “hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas”. Melalui ungkapan ini, *Waspada* menyampaikan kondisi penegakan hukum dan HAM di Indonesia, terutama di Sumut masih tebang pilih atau berpihak pada yang “berkuasa”.

Waspada juga memunculkan pantun yang dilontarkan Edy Rahmayadi, yaitu “*alangkah elok intan dan permata, sering dipakai berhias diri. Alangkah elok hukum dan HAM dibicarakan, tapi yang dirasa keberpihakan dan kriminalisasi*”. Melalui elemen ini, *Waspada* selain ingin menunjukkan ketidakadilan hukum, juga ingin menunjukkan bahwa Edy Rahmayadi dekat dengan salah satu etnis mayoritas di Sumut yaitu Melayu. Melalui elemen ini, Edy dicitrakan sebagai orang yang paham dengan budaya yang ada di Sumut.

Waspada juga memberi label “Letjen TNI (purn)” dan “Pangdam” untuk Edy Rahmayadi sebagai bentuk atau gambaran bahwa Edy merupakan mantan aparat penegak hukum yang tentunya sangat paham mengenai hukum. Begitu juga dengan label “Haji” untuk Musa Rajekshah yang ingin menampilkan kedekatan Musa dengan umat Islam di Sumut.

Kata “konflik agraria” dan “*human trafficking*” juga ditampilkan untuk menggambarkan bahwa dua masalah tersebut adalah masalah yang harus segera dituntaskan oleh pemimpin terpilih nantinya. Begitu juga dengan pelabelan nomor urut masing-masing pasangan calon adalah untuk memberi penekanan kepada masyarakat agar tidak salah memilih.

4.1.4 *Frame Berita Harian SIB, Minggu, 6 Mei 2018*

Debat kandidat putaran pertama yang diselenggarakan KPU Sumut pada Sabtu, 5 Mei 2018 diturunkan dalam bentuk berita oleh Harian *SIB* sehari setelahnya dengan judul besar “Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip *Dalihan Na Tolu*.” Berita ini ditempatkan pada bagian tengah halaman pertama dengan menyertakan foto yang memperlihatkan dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut tengah menyapa audien. Berita ini juga dimuat dengan dua subjudul yang ditempatkan di atas dan bawah judul besar.

Tabel 4.4 *Frame SIB: Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu*

Kalimat Ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Debat Publik Perdana Pilgubsu 2018	Sub-headline			
2	Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu	Headline	Who What	Tema 1: Djarot akan lawan mafia tanah Tema 2: Edy gunakan prinsip Dalihan Natolu dalam	Leksikon: Mafia tanah Dalihan Na Tolu

				mengatasi persoalan tanah	
3	Soal Defisit Anggaran, Ijeck: Harusnya Perencanaan Sudah Matang, Djarot : Ditutupi dengan Silpa, Jangan Pinjam ke Pihak Swasta	Sub-headline	What How	Tema 3: Paslon Eramas mengharuskan perencanaan matang. Tema 4: Pasangan Djoss tutupi Defisit anggaran dengan Silpa	
4	Permasalahan tanah dan peran serta para tetua adat menjadi salah satu materi pembahasan dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara dalam acara debat publik perdana Calon Gubsu dan Wagubsu 2018 di Hotel Santika Medan, Sabtu (5/5).	Lead Latar	What Who Where	Dukung Tema 1	Leksikon: Tetua Adat
5-8	Dalam debat itu, Cagubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi bertanya tentang kearifan lokal ke rivalnya, Cagubsu nomor urut 2, Djarot Saiful Hidayat.	Latar Pernyataan	Who What How	Dukung tema 2	Dalihan Na Tolu Kearifan lokal Rival

	<p>Menurut Edy ada permasalahan adat yang berpengaruh terhadap persoalan tanah di Sumut. Edy memaparkan, Dalihan na tolu merupakan falsafah hidup masyarakat Batak. Falsafah ini menyangkut kekerabatan masyarakat Batak. Dalihan na tolu berbentuk menyerupai tungku berkaki tiga. Inti dari falsafah ini adalah saling menghormati.</p>				
9-10	<p>"Tadi kita sudah bahas dan sekali lagi penekanan, kearifan lokal bisa dijadikan prinsip karena persoalan tanah tersebut menggelinding jadi persoalan. Bagaimana penerapan prinsip Dalihan Na Tolu karena berkaitan dengan adat istiadat?" tanya Edy kepada Djarot.</p>	Kutipan	Who What How	Dukung Tema 2	Diksi: Menggeli nding

11-13	Djarot lalu menjawab pertanyaan itu. Menurut Djarot solusinya adalah musyawarah. "Kearifan lokal di Sumut harus jadi basis dasar dalam pengambilan keputusan, budaya di Sumut membentuk segitiga, ada keseimbangan di situ, masyarakat bisa dialog apalagi menyangkut pertanahan, akan ada dialog intensif pihak-pihak yang sama, inilah kearifan lokal dan ini yang tercantum dalam Pancasila yakni musyawarah mufakat," jawab Djarot.	Pernyataan Kutipan	Who How		
14-16	Edy lalu menajamkan pertanyaannya. Edy Rahmayadi menyatakan pembangunan di Danau Toba yang sangat memerlukan dialog dengan tetua adat	Pernyataan Kutipan	Who What How Why	Dukung tema 2	

	<p>setempat. "Kenapa saya tanyakan karena kuburan raja-raja di situ menentukan pengembangan pariwisata, inilah tetua-tetua adat harus ikut diajak musyawarah," kata Edy.</p>				
17-20	<p>Djarot kemudian tersenyum sebelum menjawab kembali. Dia lantas berterima kasih ke Edy. "Kearifan lokal kami terapkan di Danau Toba, kawasan Danau Toba dikelola 7 kabupaten, tambah satu dengan Pakpak, tetua adat ini kita ajak. Pemerintah harus turun melakukan dialog untuk siapkan SDM Sumut, saya sadari masyarakat Sumut blak-blakan keras, tapi kalau kenal masyarakat Sumut itu sebenarnya manis dan baik</p>	Kutipan	How Who	Dukung tema 1	<p>Diksi: Manis</p> <p>Leksikon: Blak-blakan keras</p> <p>Baik hati</p>

	hati," pungkas Djarot.				
21-22	Kemudian paslon nomor urut 2 yang diusung PDI Perjuangan dan PPP ditanya soal cara menyelesaikan masalah pertanahan di Sumatera Utara secara gotong royong berdaulat. Mereka menyatakan akan mengedukasi masyarakat dan melawan mafia tanah.	Pernyataan	What How	Dukung tema 1	Label: Nomor Urut 2, Partai pengusung Leksikon: Gotong royong, Mafia tanah
23-25	"Konflik agraria sudah marak di Sumut ini, kasus pertanahan di mana-mana. Sering kali, akar permasalahannya adalah ketidaktahuan masyarakat itu sendiri. Untuk menyelesaikan secara berdaulat mengedukasi masyarakat tentang hak-hak mereka, jalur hukumnya," kata Cawagubsu nomor urut 2	Kutipan	What Where Why How	Dukung tema 1	Leksikon: konflik agraria Label: Nomor urut paslon

	Sihar Sitorus.				
26-27	Sihar menegaskan akan mengajak warga turut serta ikut menyelesaikan konflik tanah secara bergotong-royong. "Karena permasalahan tanah saya, permasalahan di tetangga saya, mungkin pemecahannya gotong royong," ujar Sihar	Pernyataan Kutipan	Who How Why	Dukung tema 1	
28-30	Cawagub nomor urut 1 Musa Rajekhsah (Ijeck) menanggapi jawaban Sihar. Dia menyatakan banyak konflik tanah di Sumut yang telah memakan korban. Konflik tanah utamanya terjadi di tanah-tanah yang dekat perkotaan.	Pernyataan	What Where		Label: Nomor urut paslon Leksikon: Memakan korban
31-34	Djarot lalu menanggapi tanggapan Ijeck. Dia menyatakan akan melawan	Pernyataan Kutipan	What How Why	Dukung tema 1	Diksi: Akar, Dikooptasi

	<p>mafia tanah. "Akar dari persoalan tanah, mohon maaf, masih maraknya mafia-mafia tanah, sehingga rakyat tidak bisa berdaulat karena dikooptasi dan ditekan oleh para mafia tanah ini. Masyarakat tergusur padahal mereka menginginkan lahan yang tidak seberapa luas," kata Djarot.</p>				
35-36	<p>"Inilah yang harus diberantas kalau kita ingin membangun Sumut yang berdaulat, mandiri dan gotong royong. Negara harus hadir memberi kesempatan hukum yang seimbang dan berpihak kepada masyarakat yang membutuhkan," lanjut Djarot</p>	Kutipan	What How	Dukung tema 1	
37	Menanggapi defisit anggaran	Sub-headline			Diksi: defisit
38-39	Mantan	Latar	What		Label:

	Gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat kemudian menanyakan kepada lawannya bagaimana mengatasi defisit anggaran di daerah. Menurut Djarot, tiap anggaran daerah pasti ada defisit.		How		Mantan Gubernur DKI Jakarta
40	"Pak Edy, dalam APBD seringkali defisit anggaran artinya pendapatan daerah tak mampu meng-cover, padahal itu program daerah, gimana cara menutup defisit itu?" tanya Djarot dalam sesi terakhir debat Pilgub Sumut 2018.	Kutipan	Who What Why		Diksi: Meng-cover
41-42	Namun yang menjawab pertanyaan itu bukanlah Edy. Pertanyaan Djarot dijawab oleh cawagub Musa Rajekshah.	Latar	Who		
43	"Kalaulah tadi dikatakan gimana	Kutipan	What How	Dukung tema 3	

	<p>pengelolaan anggaran harusnya dari awal perencanaan sudah matang, apa yang ingin kita bangun sesuaikan anggaran yang kita punyai, kita kerja sama dengan DPRD, saya kira tak akan ada masalah kalau kita mau anggaran yang ada betul tepat sasaran dan pembangunan disesuaikan dengan yang direncanakan," jawab Ijeck.</p>				
44-46	<p>Mendengar jawaban Ijeck, Djarot tersenyum. Mantan Wali Kota Blitar 2 periode itu menegaskan soal APBD yang pasti defisit. Lalu, Djarot menyebut solusi dari defisit anggaran adalah Silpa.</p>	<p>Latar Pernyataan</p>	<p>Who Why How</p>	<p>Dukung tema 4</p>	<p>Label: Mantan Wali Kota Blitar 2 Periode</p>
47-48	<p>"Ada Silpa, yang merupakan sisa lebih anggaran tahun lalu, ini</p>	<p>Kutipan</p>	<p>How</p>	<p>Dukung tema 4</p>	<p>Label: Bapak</p>

	<p>yang digunakan, selalu ada defisit anggaran, Bapak boleh lihat APBD di Sumut dan provinsi lain di Indonesia yang pasti ada defisit. Yang tak dimungkinkan adalah pinjaman dari pihak ketiga, swasta tak boleh," tegas Djarot.</p>				
49-51	<p>Tak hanya persoalan tanah dan defisit anggaran, panitia juga memberikan waktu kepada kedua paslon untuk saling tanya jawab tentang persoalan lainnya. Dalam kesempatan di sesi ke 3, Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat memberi pertanyaan kepada Cagubsu nomor urut 1 tentang pencegahan kasus korupsi APBD</p>		<p>What Who</p>	<p>Tema 5: Pencegahan korupsi APBD Sumut</p>	<p>Diksi: Beranjak</p>

	Sumatera Utara. Djarot beranjak dari visi-misi pasangan Edy-Musa Rajekshah yang ingin Sumatera Utara menjadi bermartabat.				
52-53	Menurut Djarot, agar itu terwujud, Sumut harus bebas korupsi, terutama penyelewengan APBD yang disebutkan kerap terjadi di masa lalu. "Bagaimana solusinya agar kasus di masa lalu tidak terjadi lagi di dalam pengelolaan APBD? Ini sesuai visi-misi Pak Edy-Musa," ujarnya.	Pernyataan Kutipan	Who How	Dukung tema 5	
54-56	Jawaban Edy justru menyinggung Djarot yang disebutkan terus membawa persoalan hukum dalam debat kali ini. "Terima kasih Pak Djarot, ini Pak Djarot bahasanya hukum terus	Latar Kutipan	What Who	Dukung tema 5	

	<p>nih. Kita berbicara masalah APBD. APBD ini sudah jelas, siapa dan untuk siapa, seluruhnya untuk rakyat, supremasi hukum itu sudah mengamanahkan kepada kita semua, baik itu yang bersifat birokrasi maupun rakyat sebagai pelaksana," ujarnya.</p>				
57-58	<p>Sebagai Ketua PSSI, Edy akan menerapkan hobi sepakbolanya itu untuk mencegah korupsi APBD di Sumut yang kerap melibatkan tiga unsur: eksekutif, legislatif dan pihak ketiga. Seperti apa? "Karena saya senang bola, saya akan lakukan menjemput bola, saya akan buat tim di situ, yang efektif, yang</p>	<p>Pernyataan Kutipan</p>	<p>Who What How</p>	<p>Dukung tema 5</p>	<p>Label: Ketum PSSI</p> <p>Leksikon: Menjemput bola</p>

	profesional di situ,"beber Edy				
59-60	"Kita ada kepolisian, kejaksaan dan diikutsertakan tenaga ahli hukum mengawasi sedini mungkin tidak ada kebocoran. Tergantung niat dari pemimpinnya," urai mantan Pangkostrad TNI itu.	Kutipan	How Who Why	Dukung tema 5	Leksikon: ahli hukum Label: Mantan Pangkostrad TNI
61-66	Djarot sempat mengungkit kasus korupsi di era mantan Gubsu Gatot Pudjo Nugroho. Edy lalu menanggapi dan bicara soal iman. "Saya yakin kalau orang beriman pasti selesai urusannya. Semua sistem sudah benar, tapi manusianya yang kurang beriman. Muslim rajin ke masjid, yang Nasrani rajin ke gereja, benar-benar lakukan itu dan jangan salah-menyalahkan,	Latar Kutipan	What Who		

	<p>ancam mengancam, nanti diperiksa," ujar Edy.</p>				
67-68	<p>Debat publik ini adalah serangkaian tahapan Pilgubsu yang digelar secara resmi oleh KPU Sumut dengan mengusung tema 'Tata Kelola Pemerintahan Bersih, Bebas Korupsi'. Debat publik perdana ini juga disiarkan langsung oleh dua stasiun televisi nasional dari pukul 19.00 hingga 21.00 WIB dengan 6 sesi pembahasan.</p>	Latar	<p>What Who Where</p>		
69-71	<p>"Ini adalah debat perdana pada perhelatan Pilgubsu 2018. Acara debat publik ini adalah bagian dari tahapan-tahapan pilgubsu seperti yang diatur dalam Peraturan KPU. Dengan begitu, kita harapkan kedua paslon</p>	Kutipan	<p>What Why Who</p>	<p>Tema 6: Debat publik adalah rangkaian perhelatan Pilgubsu 2018</p>	

	tersebut dapat memaparkan visi misi mereka untuk membangun Sumut ke depan," ucap Ketua KPU Sumut Mulia Banurea.				
72-75	Sementara pantauan wartawan, di dalam ruang debat publik, kedua pendukung saling beradu yel-yel memberi semangat kepada jagoannya. Sementara di luar hotel, tampak ratusan petugas kepolisian dibantu TNI mengamankan suasana hotel. Sebagian massa pendukung kedua paslon menunggu di luar hotel. Namun, untuk akses masuk ke dalam acara, pihak panitia memberlakukan pengamanan ketat sesuai dengan undangan yang ada.	Penutup	What Where		

Sintaksis

Dari struktur sintaksis, *SIB* merumuskan judul “*Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu*”. Judul tersebut menjelaskan kepada pembaca bahwa pasangan Djarot-Sihar berkomitmen untuk melawan mafia tanah di Sumut, sementara pasangan Edy-Musa akan menerapkan prinsip *dalihan na tolu* dalam menyelesaikan kasus tanah. *SIB* juga menyertakan dua subjudul selain judul utama, yakni “*Debat Publik Perdana Pilgubsu 2018*” yang ditempatkan di atas judul utama, dan “*Soal Defisit Anggaran, Ijeck: Harusnya Perencanaan Sudah Matang, Djarot : Ditutupi dengan Silpa, Jangan Pinjam ke Pihak Swasta*” yang ditempatkan pada bagian bawah judul besar.

Subjudul pertama ditampilkan *SIB* untuk memberi keterangan kepada pembaca bahwa berita tersebut terkait dengan debat publik perdana yang dilaksanakan KPU Sumut. Sementara subjudul kedua memuat poin penting pada tubuh berita terkait upaya mengatasi masalah defisit anggaran oleh masing-masing kandidat.

Dengan pembuatan judul dan subjudul seperti itu, *SIB* langsung memuat empat tema besar untuk diketahui pembaca sehingga pembaca mudah memahami apa yang akan dilakukan oleh masing-masing kandidat dalam menjawab permasalahan yang ada di Sumut. Pada judul utama yang dicetak lebih tebal, *SIB* juga memulai dengan kalimat “Djarot akan lawan mafia tanah” menggambarkan bahwa surat kabar tersebut ingin memberi penekanan pada visi dan misi pasangan Djarot-Sihar sehingga lebih dahulu diingat pembaca.

Pada teras berita atau *lead*, *SIB* memulai dengan unsur *what*, *who*, *where* dan *when* untuk menggambarkan salah satu fokus yang dibahas pada debat kandidat tersebut. Teras berita ini sekaligus menjadi latar untuk memuat sejumlah informasi pada tubuh berita yang berkaitan dengan penyelesaian masalah tanah di Sumut. Adapun teras berita yang dipakai tersebut adalah sebagai berikut:

“Permasalahan tanah dan peran serta para tetua adat menjadi salah satu materi pembahasan dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara dalam acara debat publik perdana Calon Gubsu dan Wagubsu 2018 di Hotel Santika Medan, Sabtu (5/5).”

Dengan menggunakan teras berita seperti ini, pembaca langsung digiring untuk memahami bahwa masalah tanah merupakan salah satu materi penting yang dibahas pada debat kandidat perdana tersebut.

Setelah *lead*, memuat pernyataan Edy Rahmayadi tentang *dalihan na tolu* yang sebagai landasan untuk menguji Djarot apakah kandidat Gubernur nomor urut 2 tersebut menguasai adat istiadat di Sumut atau tidak dalam menyelesaikan masalah tanah. Teras berita ini kembali dikuatkan dengan kutipan pertanyaan Edy yang ditujukan kepada Djarot sebagai berikut:

"Tadi kita sudah bahas dan sekali lagi penekanan, kearifan lokal bisa dijadikan prinsip karena persoalan tanah tersebut menggelinding jadi persoalan. Bagaimana penerapan prinsip Dalihan Na Tolu karena berkaitan dengan adat istiadat?"

Pada tubuh berita selanjutnya, *SIB* menggambarkan perdebatan antara Edy dan Djarot mengenai masalah tanah melalui pertanyaan, pernyataan dan kutipan. Strategi penyusunan fakta seperti ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa Edy dan Djarot sama-sama melibatkan masyarakat adat dan menghargai kearifan lokal dalam penyelesaian kasus tanah. Hanya saja, Edy menggunakan istilah yang lebih khusus, sementara Djarot menggunakan kata “dialog”, “musyawarah”, dan

“kearifan lokal” yang lebih umum. Perdebatan ini kemudian ditutup dengan pernyataan Djarot yang menegaskan akan melawan mafia tanah di Sumut.

Topik lain yang dimuat *SIB* pada tubuh berita berkaitan dengan masalah defisit anggaran dan upaya pencegahan tindak korupsi APBD yang mengambil latar kasus korupsi APBD pada era pemerintahan Gubernur Gatot Pudjo Nugroho.

Pada bagian penutup, *SIB* berupaya menggambarkan suasana di dalam dan luar tempat penyelenggaraan debat kandidat, termasuk pengamanan. Strategi penyusunan fakta seperti ini bertujuan untuk memberi informasi penting kepada khalayak pada awal dan pertengahan berita.

Skrip

SIB menggunakan elemen skrip yang cukup lengkap dalam pemberitaan tersebut. Penekanan terhadap unsur *what*, *who*, *why* dan *how* tergambar jelas nyaris pada setiap proposisi yang ditampilkan.

Keempat elemen skrip tersebut cukup memberi gambaran kepada pembaca mengenai substansi berita atau hal-hal yang diperdebatkan dalam pemberitaan tersebut. Melalui struktur skrip yang digunakan, *SIB* berupaya menggambarkan masing-masing tema secara runut, meski memuat kutipan atau pernyataan yang berbeda sumber pada setiap proposisi. Agar tak membuat pembaca kebingungan, unsur *who* menjadi sangat penting ditampilkan oleh *SIB*.

Cara penyusunan elemen skrip seperti ini juga telah menunjukkan bahwa *SIB* ingin menekankan bahwa masing-masing kandidat memiliki cara dan langkah berbeda dalam menanggapi satu masalah yang diperdebatkan. Hal ini juga

menggambarkan bagaimana upaya masing-masing pasangan calon untuk mempertahankan pernyataan atau argumen yang telah dilontarkan sebelumnya.

Tematik

SIB langsung memberi empat tema besar pada awal berita yang tergambar dari judul dan subjudul berita yang dimuat. *Pertama* adalah terkait komitmen pasangan Djarot-Sihar yang akan melawan mafia tanah dan *kedua* adalah tema terkait pasangan Edy-Musa yang menggunakan prinsip *dalihan na tolu* dalam mengatasi persoalan tanah di Sumut. Kedua tema tersebut langsung termuat pada judul besar yang ditampilkan.

Sementara, tema *ketiga* yang diangkat adalah upaya mengatasi defisit anggaran dalam APBD oleh pasangan Edy-Musa melalui perencanaan yang matang, kemudian tema *keempat* terkait langkah mengatasi defisit anggaran oleh pasangan Djarot-Sihar yang akan menggunakan Silpa. Meski tema-tema tersebut tidak dikuatkan oleh *lead* seperti yang dilakukan *Waspada*, pada bagian tubuh berita *SIB* berupaya menjelaskan keempat tema tersebut secara mendetail. Pada pertengahan berita, *SIB* juga kembali menyisipkan subjudul sebagai tanda pemisah antara perdebatan tema pertama dan kedua dengan tema ketiga dan keempat.

SIB juga mengusung dua tema lain pada tubuh berita yakni, tema *kelima* berkaitan dengan pencegahan korupsi APBD Sumut dan tema *keenam* yang menjelaskan maksud tujuan penyelenggaraan debat publik perdana tersebut. Namun, jika diamati lebih dalam, hanya tema kelima dan keenam yang setidaknya memiliki hubungan lebih dekat dengan tema debat kandidat pertama yang diusung

oleh KPU, yakni “Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi”. Ini menggambarkan bahwa *SIB* lebih menonjolkan masalah tanah dan defisit anggaran dalam mengkontruksi berita debat perdana tersebut.

Retoris

Elemen retorik yang digunakan *SIB* dalam menekankan fakta pada berita tersebut adalah leksikon, diksi dan pelabelan. Leksikon “mafia tanah” yang digunakan pada judul dan tubuh berita menekankan bahwa persoalan tanah di Sumut memiliki masalah yang sangat besar. Elemen ini merujuk pada pernyataan Djarot sehingga secara tidak langsung *SIB* memberi citra bahwa Djarot akan serius untuk menyelesaikan masalah tanah di Sumut tanpa rasa takut. Begitu juga dengan istilah *dalihan na tolu* yang digaungkan Edy Rahmayadi ingin menggambarkan bahwa cara tersebut bisa menjadi cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah tanah. Hal ini juga didukung leksikon tetua adat yang menjadi tokoh sentral dalam tradisi *dalihan na tolu*.

SIB kemudian melabeli Djarot dengan label “mantan Gubernur DKI Jakarta” dan “Mantan Wali Kota Blitar 2 Periode” untuk menekankan bahwa Djarot setidaknya lebih berpengalaman dibanding Edy Rahmayadi dalam mengelola pemerintahan. *SIB* juga melabeli Edy dengan label “mantan Pangkostrad TNI” dan “Ketum PSSI” untuk menekankan bahwa Edy merupakan sosok yang tegas dan menerapkan strategi sepakbola dalam menjalankan pemerintahan. Strategi sepakbola yang dimaksudkan adalah menempatkan orang yang berkompeten di setiap bidang sehingga roda pemerintahan bisa berjalan dengan baik.

SIB juga menyisipkan kata “rival” pada teks berita yang menggambarkan bahwa rivalitas kedua pasangan calon memang cukup sengit dalam upaya memperebutkan kursi kekuasaan di Sumut.

4.1.5 *Frame* Berita Harian *SIB*, Minggu, 13 Mei 2018

KPU Sumut kembali menggelar debat kandidat putaran kedua dengan tema “Pembangunan yang Berkeadilan dan Berkesetaraan” di Hotel Adi Mulia, Medan pada Sabtu, 12 Mei 2018. *SIB* kemudian menurunkan berita berlatar peristiwa tersebut dengan judul “*Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas*”. Berita ini ditempatkan di bagian tengah halaman pertama dengan subjudul “*Debat Publik ke Dua Pilgubsu 2018*” yang dicetak lebih kecil. Untuk mengetahui *frame SIB* dalam berita ini, dapat dilihat dari tabel koding dan analisis berikut:

Tabel 4.5 *Frame SIB: Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas*

Kalimat Ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Debat Publik ke Dua Pilgubsu 2018	Sub-headline			
2	Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas	Headline	Who What	Tema 1: Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar Tema 2: Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas	Kartu Sumut Pintar Warisan Budaya

3-4	<p>Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumut kembali menggelar debat Publik ke dua bertema "Pembangunan yang Berkeadilan dan Berkesetaraan" di Hotel Adi Mulia Jalan Diponegoro Medan, Sabtu (12/5). Dalam debat itu, moderator menyajikan enam segmen yang sifatnya penajaman visi misi kedua Pasangan Calon (Paslon) Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Utara (Pilgubsu) 2018.</p>	<p>Lead Latar</p>	<p>What</p>		
5-7	<p>Calon gubernur Sumatera Utara nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat dalam pemaparan visi misinya menjanjikan beragam kemudahan untuk warga Sumut bila terpilih. Kemudahan diwujudkan dalam bentuk</p>	<p>Pernyataan Kutipan</p>	<p>Who What How</p>	<p>Dukung tema 1</p>	

	<p>kartu. "Djoss (Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus) hadir di Sumut untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan pembangunan," ujar Djarot pada segmen pemaparan visi misi.</p>				
8-10	<p>Djarot memaparkan, untuk membantu warga miskin agar bisa bersekolah. Djoss bakal meluncurkan Kartu Sumut Pintar. "Jangan sampai tidak sekolah, biaya akan kami tanggung," janjinya.</p>	<p>Pernyataan Kutipan</p>	<p>Who How Why</p>	<p>Dukung tema 1</p>	<p>Label: Kartu Sumut Pintar</p>
12-13	<p>Kemudian, Djoss menjanjikan kesehatan untuk warga Sumut melalui Kartu Sumut Sehat. Selain itu, ada juga Kartu Keluarga Sumut Sejahtera.</p>	<p>Pernyataan</p>	<p>Who What How</p>	<p>Dukung tema 1</p>	<p>Label: Kartu Sumut Sehat, Kartu Keluarga Sumut Sejahtera</p>
14	<p>"Untuk transportasi yang rusak, akan kami selesaikan dalam waktu dua tahun," ucapnya.</p>	<p>Kutipan</p>	<p>What How What Who</p>		

15	Djarot menegaskan, semua kemudahan itu akan ditanggung Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).	Pernyataan	What How	Dukung tema 1	
16	Tak hanya itu, Sihar Sitorus mengatakan, pihaknya bakal membangun pusat olahraga berskala internasional di Sumut.	Pernyataan	How		Leksikon: Pusat Olahraga Diksi: Berskala
17	Menurut Djarot, Kartu Sumut Pintar dipersiapkan agar tak ada lagi anak yang tidak bersekolah hingga 12 tahun karena alasan biaya.	Pernyataan	What Why	Dukung tema 1	Label angka
18	"Kita juga akan membangun 1 kecamatan 1 SMK/SMA sehingga daya jangkau dengan siswa lebih dekat," jelas Djarot	Kutipan	Who What Why		Label Angka
19-20	Selain itu, Djarot menjanjikan akan memperhatikan guru honorer. Para guru honorer dijanjikan	Pernyataan	Who What How	Tema 3: Djarot berjanji akan memperhatikan guru honorer.	Leksikon: Guru Honorer Diksi: Insentif

	insentif.				
21	Djarot juga menjanjikan beasiswa untuk anak kurang sejahtera, yang diterima di perguruan tinggi negeri.	Pernyataan	Who What	Tema 4: Djarot berjanji akan memberikan beasiswa	Leksikon: Kurang sejahtera
22	"Kita berikan Rp12 juta per tahun," jelasnya	Kutipan	Who What	Dukung tema 4	
23-24	Menanggapi itu, Calon Gubernur Sumut nomor urut 1 Edy Rahmayadi mengingatkan, permasalahan pendidikan di Sumut tak hanya diselesaikan dengan 'kartu'. Menurut Edy, partisipasi sekolah menengah di Sumut rendah karena mengikuti jumlah kelas di tingkat sebelumnya.	Pernyataan	Who What Why		Diksi: 'Kartu'
25-27	"Ini tidak seimbang di situ. Partisipasi tingkat SMA bukan soal kartu pintar. Tapi infrastruktur untuk anak bersekolah baru kita atur dalam penjangkauan," ucap Edy.	Kutipan	Why		
28	Pemeliharaan	Sub-		Dukung tema	

	Warisan Budaya	headline		2	
29-30	Sementara itu, pemeliharaan warisan budaya menjadi salah satu prioritas pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara nomor urut 1, Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas). Menurutnya, warisan budaya bakal menjadi satu penyemangat untuk generasi penerus.	Pernyataan	What Why	Dukung tema 2	
31-33	"Seperti kata Bung Karno, 'Jasmerah', jangan sekali-kali melupakan sejarah. Inilah sejarah. Warisan sejarah kita," kata Edy Rahmayadi saat memaparkan visi misinya terkait budaya.	Kutipan	Why	Dukung tema 2	Ungkapan : Jasmerah Leksikon: Warisan sejarah
34-35	Menurut dia, banyak warisan budaya yang ada di Sumut yang memerlukan kepedulian pemerintah, khususnya gubernur. Ia pun membeberkan sejumlah warisan budaya	Pernyataan	What Why Who	Dukung tema 2	

	Sumut yang perlu dipelihara, seperti Kesawan, Rumah Tjong A Fie, dan Istana Maimun.				
36	"Bangunan-bangunan itu menunjukkan bahwa kebesaran, beragam sejarah budaya yang ada di Sumut," tegas dia.	Kutipan	What Where	Dukung tema 2	
37	Mengentaskan Kemiskinan	Sub-headline		Tema 5: Upaya masing-masing paslon dalam mengentaskan kemiskinan	
38-40	Soal mengentaskan kemiskinan, Musa Rajekshah mengatakan kehadiran pemerintah di tengah masyarakat dinilai perlu untuk mengentaskan kemiskinan. Namun begitu, kehadiran pemerintah jangan sampai membuat masyarakat menjadi manja. "Kita berharap, kehadiran pemerintah di	Pernyataan Kutipan	What Who Why How	Dukung tema 5	

	tengah-tengah masyarakat benar-benar dirasakan," kata pria yang akrab disapa Ijeck itu.				
41-42	Namun demikian, menurut Ijeck, kemiskinan juga perlu dikategorikan agar cara mengatasinya sesuai. Hal ini agar memudahkan pencarian solusi bagi masalah pengentasan kemiskinan	Pernyataan	How Why	Dukung tema 5	
43-45	Ijeck mengatakan, kemiskinan bisa dibagi menjadi dua kategori. Pertama, kemiskinan lantaran tidak ada lapangan kerja. "Kedua karena umurnya sudah tidak mampu untuk beraktivitas," tutur dia.	Pernyataan Kutipan	What Why	Dukung tema 5	Leksikon: Lapangan kerja
46-48	Oleh karena itu, perlu disiapkan opsi-opsi yang sesuai dengan kondisi di atas. Lapangan pekerjaan harus disiapkan berbarengan dengan	Pernyataan	How Who	Dukung tema 5	Leksikon: Buruh kasar

	menyiapkan tenaga kerja itu sendiri. Menurut dia, penyiapan tenaga kerja perlu dilakukan agar nantinya hasilnya tidak sebatas buruh kasar.				
49-50	Sementara itu, bagi orang tua yang tidak bisa bekerja, ia memiliki program untuk membangun rumah singgah. Ia menjamin, pemerintah akan menanggung beban biaya rumah singgah.	Pernyataan	What How	Dukung tema 5	Leksikon: Rumah singgah
51-53	"Ini akan jadi jalan keluar bagi masyarakat kita. Apa yang disampaikan tadi, yang penting, pemerintah jangan berikan ikan, tapi pancing, supaya mereka tidak sebatas berpangku tangan. Pemerintah harus hadir di tengah masyarakat dan memberi jawaban tentang kemiskinan," ucapnya.	Kutipan	What Why How	Dukung tema 5	Leksikon: Berpangku tangan

54	Berbeda dengan Paslon nomor urut 1, Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat mengatakan dalam 5 tahun ke depan akan menurunkan tingkat kemiskinan menjadi di bawah 7%.	Pernyataan	Who Why What	Dukung tema 5	Leksikon: tingkat kemiskinan
55-56	Saat ini angkanya berada di angka 9,2%. Sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan didorong di atas angka 72. Djarot menyatakan, pembangunan di Sumut akan lebih baik jika disinkronkan dengan program strategis nasional yang dijalankan pemerintah pusat.	Pernyataan	What How	Dukung tema 5	Detail Data
57	Nias jadi Perhatian Khusus	Sub-headline		Tema 6: Nias menjadi perhatian khusus	
58-59	Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus juga bakal mengalokasikan dana ke daerah yang sangat	Pertanyaan	Who What How	Dukung tema 6	Diksi: Ketimpangan

	membutuhkan, contohnya Nias. Karena, ketimpangan di wilayah Sumatera Utara cukup besar.				
60-61	"Pertama efisiensi operasional APBD, kemudian kami akan melakukan tindakan untuk mengurangi kebocoran biaya investasi melibatkan CSR BUMD dan partnership private. Pemerintah kemudian mengalokasikan dana ke daerah yang sangat butuh," beber Sihar.	Kutipan	How	Dukung tema 6	Diksi: Efisiensi, kebocoran
62-63	Sihar meyakini, melalui sistem tersebut bisa mempercepat Nias untuk berkembang. Selain itu, Nias bisa menjadi jangkar perekonomian di barat dan berkontribusi ke wilayah lain.	Pernyataan	Why	Dukung tema 6	Leksikon: Jangkar perekonomian
64-65	"Selain itu kita akan integrasi program Pemprov dan pusat. Nias	Kutipan	How	Dukung tema 6	

	harus dapat perhatian khusus di infrastruktur dan pariwisata," jelasnya.				
66-69	Menurut Djarot, ketimpangan bukan cuma infrastruktur tapi juga akses ekonomi dan pendapatan. Djarot bakal mendorong pola pembangunan berpusat. "Dengan pusat pertumbuhan untuk mengintegrasikan kawasan ekonomi khusus supaya konektivitas bisa terwujud," tegasnya.	Pernyataan Kutipan	Who What How		
70-71	Pada sesi tanya jawab, Musa Rajekshah kembali bertanya mengenai pemekaran daerah kepada rivalnya, Sihar Sitorus. Kali ini Ijeck bertanya mengenai adanya wacana pembentukan Provinsi Kepulauan Nias.	Latar	What	Tema 7: Wacana pembentukan Provinsi Kepulauan Nias	Diksi: Rival Pemekaran
72-73	"Ada ketimpangan pembangunan di pantai barat	Kutipan	Why How	Dukung tema 7	

	khususnya Nias. Bagaimana tanggapan Bang Sihar kalau Nias membuat provinsi sendiri," tanya Ijeck.				
74-76	Mendengar pertanyaan tersebut, Sihar lantas tersenyum. Dia juga menyinggung mengenai pertanyaan serupa yang disampaikan Ijeck kepadanya pekan lalu. "Pertanyaan ini disampaikan dua minggu berturut-turut," jawab Sihar.	Kutipan	What		
77	Kali ini, Sihar tidak secara gamblang menyampaikan pendapatnya apakah setuju Nias menjadi provinsi sendiri.	Latar	What		
78-81	Menurutnya, pemekaran merupakan kewenangan pemerintah pusat. Ada beberapa kriteria yang harus didapat apabila suatu daerah ingin melakukan pemekaran.	Pernyataan	What Why How		

	<p>"Sebenarnya ada yang lebih penting dari itu (pemekaran). Nias sebenarnya memiliki potensi yang luar biasa, khususnya dari sisi sumber daya alam," tuturnya.</p>				
82-83	<p>Oleh karena itu, kata Sihar, pihaknya akan hadir di tengah-tengah masyarakat Nias. "Nias perlu pembangunan fisik dan non fisik. Makanya kami akan hadir, alokasi anggaran untuk Nias akan diperbesar, anggarannya diambil dari efisiensi anggaran yang akan kami lakukan, mengundang pihak swasta serta mengajak BUMD yang ada untuk mengeroyok pembangunan di Nias," paparnya.</p>	Kutipan	How Why	Dukung tema 6 dan 7	Diksi: Swasta Mengeroyok
84-85	<p>Debat publik kedua Pilgub Sumut itu pun berjalan semakin sengit. Tiba pada sesi debat, dan saling</p>	Latar	What How Who		

	menanggapi, Djarot Saiful Hidayat sempat melayangkan pertanyaan bagaimana konsep yang ditawarkan rivalnya itu dalam mengatasi persiapan stunting.				
86	"Bagaimana cara Bapak Edy mengatasi persoalan stunting apabila terpilih kelak," tanya Djarot.	Kutipan	How What Who		
87-89	Edy yang mendengar pertanyaan tersebut tidak bisa berbicara banyak. Sebab, dia tidak mengerti apa itu stunting. "Saya tidak bisa menjawab apa yang saya tidak tahu," kata Edy.	Pernyataan	Who What Why	Tema 8: Edy tidak mengerti mengenai stunting	Diksi: stunting
90-91	Menanggapi jawaban Edy, Djarot lantas menjelaskan apa itu stunting. Menurutnya, stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga menyebabkan ia lebih pendek	Pernyataan	Who What Why		

	<p>ketimbang teman-teman seusianya. Banyak yang tak tahu kalau anak pendek adalah tanda dari adanya masalah pertumbuhan si kecil.</p>				
92-94	<p>Apalagi, jika stunting dialami oleh anak di bawah usia 2 tahun. Hal ini harus segera ditangani dengan segera dan tepat. Palsunya stunting adalah kejadian yang tak bisa dikembalikan seperti semula jika sudah terjadi. Kondisi ini disebabkan oleh tidak tercukupinya asupan gizi anak, bahkan sejak ia masih di dalam kandungan</p>	Pernyataan	What How		
95-96	<p>Menanggapi penjelasan Djarot, Edy menjelaskan secara berapi-api. "Kalau itu arti stunting, seperti di daerah bapak (Djarot) dulu masih banyak</p>	Kutipan	Who What Why	Dukung tema 8	Diksi: Berapi-api

	stunting," jawab Edy.				
97-101	<p>Debat publik kedua adalah serangkaian tahapan kampanye yang diatur dalam Peraturan KPU No 2 Tahun 2018. Debat publik kedua ini, KPU Sumut bekerjasama dengan televisi swasta nasional menggelar siaran langsung dari pukul 19.30 hingga 21.30 WIB. Pantauan wartawan di Hotel Adi Mulia, tampak kedua pendukung paslon meneriakkan yel-yel terhadap paslonnya. Sedangkan pengamanan debat, pihak Poldasu mengerahkan 1500 personil kepolisian berjaga di dalam hotel maupun di luar hotel tersebut.</p>	Latar Penutup	What Who When Where		

Sintaksis

Dari struktur sintaksis yang dianalisis, dalam menyusun dan menyajikan berita kali ini, *SIB* menggunakan elemen sintaksis mulai dari Judul, subjudul, teras berita, pernyataan, kutipan, latar dan penutup. Strategi penyusunan fakta seperti ini menunjukkan profesionalisme yang ingin diperlihatkan *SIB* dalam memberitakan sesuatu.

Melalui *headline*, *SIB* merumuskan: “Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas”. Melalui judul ini, *SIB* langsung menawarkan dua tema besar yakni rencana Djoss untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dengan berbagai macam bentuk kartu dan prioritas pasangan Eramas untuk tetap menjaga dan merawat warisan budaya.

Pada *lead*, *SIB* menyajikan *lead* berunsur *what* yang bertujuan untuk memberi tahu pembaca latar peristiwa. *SIB* menulisnya sebagai berikut:

“Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumut kembali menggelar debat Publik ke dua bertema "Pembangunan yang Berkeadilan dan Berkesetaraan" di Hotel Adi Mulia Jalan Diponegoro Medan, Sabtu (12/5). Dalam debat itu, moderator menyajikan enam segmen yang sifatnya penajaman visi misi kedua Pasangan Calon (Paslon) Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Utara (Pilgubsu) 2018.”

Dari sana, bisa dilihat bahwa teras berita yang disajikan *SIB* lebih mendukung tema yang diusung pasangan Djoss dibanding Eramas yang disampaikan melalui judul berita. Kemudahan dalam bentuk Kartu Sumut Pintar yang ditawarkan Djoss lebih mengarah ke tema debat. Dengan strategi seperti ini secara tidak langsung, *SIB* menyampaikan kepada pembaca bahwa program yang ditawarkan Eramas tidak cocok dengan tema debat pada saat itu.

Pada tubuh berita, *SIB* lebih dahulu mengulas terkait program-program yang ditawarkan Djarot, kemudian Eramas. Ada beberapa topik yang diperdebatkan dalam berita tersebut. Selain masalah soal kemudahan dalam bentuk kartu dan warisan budaya, topik yang dibahas dalam berita tersebut antara lain soal nasib guru honorer, upaya pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat miskin, perhatian khusus terhadap Kepulauan Nias dan perdebatan sengit mengenai stunting.

Sama seperti berita sebelumnya, *SIB* juga mengutip pernyataan dari empat sumber utama yakni Edy Rahmayadi, Musa Rajekshah, Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus untuk menguatkan sejumlah tema yang tergambar dalam pemberitaan itu.

Pada bagian penutup, *SIB* kembali menyajikan latar peristiwa untuk lebih mempertajam informasi yang sebelumnya diungkapkan pada teras berita.

Skrip

Elemen skrip yang digunakan *SIB* pada teks berita menggambarkan kelengkapan fakta pada setiap tema yang disajikan. Unsur *who* dipakai untuk memberi identitas kepada sumber utama yakni kedua pasang kandidat. Namun, penekanan terhadap unsur *what*, *how* dan *why* lebih banyak ditonjolkan dalam pemberitaan kali ini. Hal ini menunjukkan bahwa *SIB* berupaya menyampaikan seluruh fakta yang ada dengan lebih komprehensif dan mudah dipahami khalayak.

SIB juga mengawali pemberitaan dengan *lead* dengan unsur *what* yang paling ditonjolkan. Dari unsur ini, pembaca langsung digiring untuk memahami sebagian besar latar peristiwa dan tema yang diperdebatkan pada teks berita. Pada

teras berita juga terungkap informasi bahwa debat kali ini untuk mempertajam visi misi masing-masing kandidat. Makanya, dalam menyampaikan fakta debat, *SIB* lebih banyak memberi penekatan terhadap unsur *what*, *how* dan *why* sehingga masyarakat lebih paham program-program apa yang akan dijalankan, bagaimana dan apa alasan program tersebut dijalankan.

Strategi mengisahkan fakta seperti ini menggambarkan bahwa *SIB* berupaya memberi penjelasan selengkap mungkin dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat. Hanya saja, jika diamati lebih dalam, unsur *who* untuk pasangan Djarot lebih banyak. Hal ini bisa dilihat dari tubuh berita setelah *lead*, *SIB* langsung menyajikan proposisi sebagai berikut:

“Calon gubernur Sumatera Utara nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat dalam pemaparan visi misinya menjanjikan beragam kemudahan untuk warga Sumut bila terpilih. Kemudahan diwujudkan dalam bentuk kartu. "Djoss (Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus) hadir di Sumut untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan pembangunan," ujar Djarot pada segmen pemaparan visi misi.”

Ini menunjukkan bahwa *SIB* memberi ruang yang lebih besar kepada pasangan Djarot-Sihar dalam pemberitaan dan lebih banyak mengeksplorasi program-program yang disampaikan pasangan tersebut. Strategi seperti ini juga bertujuan agar khalayak lebih dahulu paham program Djarot-Sihar, baru kemudian program Edy-Musa.

Tematik

Dari struktur tematik yang diamati, setidaknya ada 8 tema yang disajikan *SIB* pada teks berita tersebut. Tema pertama dan kedua langsung dimunculkan pada judul berita sementara tema lainnya mencuat pada tubuh berita.

Pertama, tema mengenai kemudahan yang ditawarkan pasangan Djoss dalam bentuk kartu. Ini mirip dengan program yang ditawarkan Presiden Joko Widodo. Tema ini diperkuat lagi melalui teras berita berikut:

“Calon gubernur Sumatera Utara nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat dalam pemaparan visi misinya menjanjikan beragam kemudahan untuk warga Sumut bila terpilih. Kemudahan diwujudkan dalam bentuk kartu.”

Tema ini banyak diulas pada tubuh berita setelah *lead*. Dalam pernyataannya, Djarot berjanji akan memberi sejumlah kemudahan kepada masyarakat berupa Kartu Sumut Pintar, Kartu Sumut Sehat, Kartu Keluarga Sumut Sejahtera, membangun infratraktur, memberi insentif kepada guru honorer dan program lainnya.

Kedua, tema pemeliharaan warisan budaya yang menjadi prioritas pasangan Eramas. Tema ini juga dimunculkan pada judul berita, namun dirinci pada tubuh berita yang diberi subjudul tersendiri oleh *SIB*. Ini tergambar melalui proposisi berikut:

“Sementara itu, pemeliharaan warisan budaya menjadi salah satu prioritas pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara nomor urut 1, Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas). Menurutnya, warisan budaya bakal menjadi satu penyemangat untuk generasi penerus.”

Tema tersebut menekankan bahwa banyak warisan budaya yang ada di Sumut yang memerlukan kepedulian pemerintah, khususnya gubernur. Edy pun membeberkan sejumlah warisan budaya Sumut yang perlu dipelihara, seperti Kesawan, Rumah Tjong A Fie, dan Istana Maimun.

Tema lainnya adalah Djarot berjanji akan memperhatikan nasib para guru honorer. Para guru honorer di Sumut dijanjikan akan diberi insentif sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi mereka.

Tema berikutnya adalah Djarot berjanji akan memberikan beasiswa untuk anak kurang sejahtera yang diterima di perguruan tinggi negeri. *SIB* langsung mengutip pernyataan Djarot soal rencana nilai beasiswa yang akan diberikan seperti berikut:

"Kita berikan Rp12 juta per tahun."

Kutipan tersebut secara tidak langsung memberi penekanan bahwa tema tersebut penting untuk dibaca khalayak.

Tema selanjutnya yang muncul adalah upaya masing-masing pasangan calon dalam mengentaskan kemiskinan. Kali ini, *SIB* lebih dahulu memuat pernyataan dari Musa Rajekshah untuk memperkuat tema tersebut. Menariknya, pemaparan Musa mengenai tema ini masih terlalu umum meski diberi porsi lebih banyak oleh *SIB*. Berbeda dengan Djarot yang langsung memberi janji yang lebih konkrit sebagai berikut:

“Berbeda dengan Paslon nomor urut 1, Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat mengatakan dalam 5 tahun ke depan akan menurunkan tingkat kemiskinan menjadi di bawah 7%. Saat ini angkanya berada di angka 9,2%.”

Dengan memuat proporsi dilengkapi data seperti itu, setidaknya *SIB* telah menggiring pembaca bahwa apa yang disampaikan oleh Djarot lebih nyata dan membumi. Ini berbeda dengan inti pernyataan Musa yang mengharuskan pemerintah hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menjawab persoalan yang ada.

Pada bagian akhir berita, *SIB* seolah-olah membeberkan kelemahan pasangan Eramas yang tidak mengerti mengenai masalah stunting. Perdebatan ini bermula saat Djarot bertanya bagaimana upaya yang akan dilakukan pasangan

Eramas untuk mengatasi persoalan stunting di Sumut saat telah terpilih. Sebelum mengutip jawaban yang dilontarkan Edy, *SIB* lebih dahulu menampilkan latar informasi sebagai berikut:

“Edy yang mendengar pertanyaan tersebut tidak bisa berbicara banyak. Sebab, dia tidak mengerti apa itu stunting. "Saya tidak bisa menjawab apa yang saya tidak tahu," kata Edy.”

Jawaban itu setidaknya memberi keuntungan kepada pasangan Djoss untuk menjelaskan masalah stunting itu seperti apa, meski pada akhir debat Edy kembali menyerang Djarot dengan menyatakan bahwa kasus stunting banyak dijumpai di daerah asal Djarot.

Retoris

Dari elemen retorik yang diamati, *SIB* menggunakan label dan pilihan kata tertentu untuk menekan fakta. Penyajian label Kartu Sumut Pintar, Kartu Sumut Sehat dan Kartu Keluarga Sumut Sejahtera untuk menekankan beberapa program pembangunan yang diungkapkan pasangan Djoss.

Leksikon “warisan budaya” dan “warisan sejarah” ditampilkan untuk memberi penekanan pada program-program yang ditawarkan Eramas. Leksikon “lapangan kerja”, “buruh kasar” dan “ketimpangan” juga ditampilkan untuk memberi penekanan pada upaya kedua pasangan calon dalam mengatasi masalah kemiskinan di Sumut.

Selain itu, *SIB* juga menggunakan foto yang memperlihatkan kedua pasangan calon tengah menyapa para audien. Foto ini ditempatkan di bawah judul dan disamping kiri teks berita.

4.1.6 *Frame Berita Harian Analisa, Minggu, 6 Juni 2018*

Analisa menerbitkan berita berjudul “Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal” pada Minggu, 6 Juni 2018. Berita tersebut terkait dengan debat publik pertama yang dilaksanakan KPU Sumut di Medan, pada Sabtu malam. Pembingkaiian *Analisa* akan dirinci lebih jelas lewat tabel koding dan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Frame Analisa: Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal*

Kalimat Ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal	Headline		Tema 1: Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal	Huruf warna merah
2	Djoss Tolak Pemekaran Protap	Sub-headline		Tema 2: Djoss Tolak Pemekaran Protap	
3	Pasangan Calon (paslon) Gubsu nomor urut 2, Djarot Saiful Hidayat dan Sihar PH Sitorus (Djoss) menegaskan menolak dilaksanakannya moratorium pemekaran Provinsi Tapanuli (Protap).	Lead	Who What	Dukung Tema 2	
4	Hal itu dikemukakan calon Wakil	Latar	Who What Where		Label nomor urut

	Gubernur Sumut (Cawagubsu) Sihar PH Sitorus menjawab pertanyaan Cawagubsu nomor urut 1, Musa Rajeck Shah (Ijeck) pada Debat Kandidat Pilgubsu 2018 perdana bertema, “Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi” di Hotel Santika Dyandra Medan, Sabtu (5/5).		When		
5-6	Dikatakannya, penyebab pemekaran terjadinya ketimpangan pembangunan di suatu daerah. “Jadi, jika pembangunan berjalan maka tidak perlu lagi pemekaran.”	Kutipan	Who Why What How	Dukung tema 2	Diksi: Pemekaran Ketimpangan pembangunan
7-8	Ia juga menekankan pemekaran tidak perlu terjadi jika kontribusi dari provinsi induk berjalan. Karenanya, jika Djoss terpilih nantinya, akan menjadikan Sumut berdaulat, mandiri, dan	Pernyataan	Who What Why How		Leksikon: Provinsi induk

	gotong royong.				
9-10	Sebelumnya, Sihar memper- tanyakan pe- ngelolaan APBD yang mengalami defisit anggaran pendapatan daerah sehingga bisa menutupi pengeluaran tanpa bantuan pihak ketiga. Menjawab pertanyaan itu, Ijeck meng- utarakan perlu adanya pe- rencanaan yang matang untuk mengelola pem- bangunan dan keuangan da- erah, sehingga apa yang di- laksanakan se- suai dengan anggaran yang ada.	Pernyataan	When Who What How	Tema 3: Perlu adanya pe- rencanaan yang ma- tang untuk mengelola pem- bangunan dan keuang- an daerah.	Leksikon: Pihak ketiga
11	Untuk itu diperlukan juga kerja sama yang baik antara pihak pemerintah dengan legislatif dalam melaksa- nakan pembangunan agar tepat sa- saran	Pernyataan	How What Who	Dukung tema 3	Diksi: Legislatif
12	Antisipasi	Sub- headline			
13-14	Sedangkan sebagai anti-	Pernyataan	What Who	Dukung tema 1	Leksikon: Korupsi

	<p>sipasi untuk menghindari korupsi massal anggota DPRD lalu, Ijeck mengutarakan pihaknya jika terpilih nantinya akan menerapkan sistem <i>e-planning</i> dan <i>e-budgeting</i>. Dengan penerapan sistem ini, masyarakat akan bisa langsung mengawasi proses pembangunan daerahnya sekaligus pengangg-rannya.</p>		How Why		<p>massal <i>e-planning</i> <i>e-budgeting</i></p>
15	<p>“Sistem ini, juga nantinya akan terkoneksi dengan 33 kabupaten/kota di Sumut, sehingga hal ini otomatis akan mengurangi peluang terjadinya <i>kongkalikong</i> dan korupsi,” tegasnya.</p>	Kutipan	What How Why	Dukung tema 1	<p>Diksi: terkoneksi . <i>Kongkalikong</i></p>
16	<p>Sebelumnya, Cagubsu Edy Rahmayadi bertanya kepada Cagubsu Djarot bagaimana menjalankan pembangunan merujuk kepada</p>	Latar	Who How What	<p>Tema 4: Menjalankan pembangunan merujuk kepada konsep kearifan lokal <i>daliha</i></p>	<p>Leksikon: Kearifan lokal <i>dalihan natolu</i></p>

	konsep kearifan lokal <i>dalihan natolu</i> .			<i>n natolu</i> .	
17	Menjawab pertanyaan ini, Djarot mengutarakan berdialog merupakan kunci utama dalam memberdayakan konsep pembangunan berdasarkan <i>dalihan natolu</i> , diibaratkan segitiga yang ketiga sisinya harus seimbang, salah satunya melaksanakan dialog intensif dengan berbagai pihak sesuai cerminan dalam pengamalan sila ke-4 Pancasila.	Pernyataan	Who What How	Dukung tema 4	
18	Hal ini ditegaskan lagi dari penanya (Edy), dialog yang dibangun harus melibatkan berbagai pihak salah satunya para tetua adat dan masyarakat sekitar.	Pernyataan	What Who How		Leksikon: tetua adat
19	Dalam kesempatan itu, Djarot meminta pendapat dan solusi dari Eramas terkait	Latar	Who What	Dukung tema 1	

	penegakan supermasi hukum di Sumut pascakorupsi massal dewan.				
20	Menjawab pertanyaan ini, mantan Pangkostrad ini mengutarakan, akan melakukan pengawasan melekat bersama terkait penganggaran dengan melibatkan kepolisian, kejaksaan, eksekutif, dan legislatif agar tidak terjadi kebocoran.	Pernyataan	Who What How	Dukung tema 1	Label: Mantan Pangkostrad
21-23	Kedua paslon itu sepaham dan berkomitmen mencegah agar tidak terulang korupsi massal seperti yang terjadi di masa Gubsu Gatot Pudjo Nugroho. Kedua paslon juga mengusung ide akan menjalankan pemerintahan yang bersih dan transparan. Kalau Paslon Eramas menambahi dengan “Bermartabat”, sedangkan Djoss “Semua Urusan	Pernyataan	Who What How	Dukung tema 1	

	Mudah dan Transparan”.				
24	Debat kandidat ini dimulai pukul 19.00WIB yang diawali dengan penyampaian visi dan misi hingga saling memberikan pertanyaan yang berakhir dengan <i>closing statement</i> .	Latar	What When How		
25	Untuk meramaikan debat itu, panitia memperbolehkan masing-masing paslon membawa 150 massa pendukung yang setia meneriakkan yel-yel dukungan.	Penutup			

Sintaksis

Dari struktur sintaksis yang diamati, *Analisa* membingkai berita debat publik pertama menggunakan judul “*Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal*”. Judul yang dicetak berwarna merah ini ditempatkan di bagian tengah halaman pertama disertai foto besar tepat di atas judul. Dari struktur ini menunjukkan bahwa *Analisa* menempatkan berita tersebut sebagai berita utama pada edisi tersebut dan paling penting dibaca khalayak. *Analisa* juga menempatkan subjudul “*Djoss Tolak Pemekaran Protap*” tepat dibawah judul

sebagai salah satu tema penting yang diulas pada teks berita. Tema ini didukung oleh teras berita yang diturunkan sebagai berikut:

“Pasangan Calon (paslon) Gubsu nomor urut 2, Djarot Saiful Hidayat dan Sihar PH Sitorus (Djoss) menegaskan menolak dilaksanakannya moratorium pemekaran Provinsi Tapanuli (Protap).”

Lead yang ditampilkan tersebut menjelaskan tema kedua yang muncul melalui subjudul. *Lead* ini kemudian diperjelas pada tubuh berita yang intinya pasangan Djarot-Sihar menolak pemekaran Provinsi Tapanuli. Pasangan Djoss beralasan, wacana pemekaran provinsi mencuat karena kontribusi provinsi induk tidak maksimal.

Tema utama yang muncul pada *headline* justru dibahas pada tubuh berita. *Analisa* kembali membuat subjudul “*Antisipasi*” pada pertengahan berita untuk memulai penjelasan tema utama yang diusung. *Analisa* mengutip pernyataan dari Calon Wakil Gubernur, Musa Rajekshah untuk memperkuat tema ini. Musa mengutarakan Ijeck mengutarakan pihaknya jika terpilih nantinya akan menerapkan sistem *e-planning* dan *e-budgeting*. Tema ini juga tergambar melalui kutipan pernyataan Ijeck sebagai berikut:

“Sistem ini, juga nantinya akan terkoneksi dengan 33 kabupaten/kota di Sumut, sehingga hal ini otomatis akan mengurangi peluang terjadinya *kongkalikong* dan korupsi.”

Pada tubuh berita, *Analisa* juga menggambarkan latar peristiwa debat publik perdana tersebut. Selain itu, perdebatan juga dimulai dengan kutipan pernyataan dan jawaban dari masing-masing pasangan calon. *Analisa* juga secara lengkap memuat pernyataan dan kutipan dari keempat sumber utama untuk menampilkan fakta yang tertuang pada teks berita.

Cara menyusun fakta seperti ini memperlihatkan upaya *Analisa* untuk bersikap netral karena memberi kesempatan yang relatif sama kepada setiap kandidat, baik calon gubernur maupun calon wakil gubernur dari masing-masing pasangan calon. Pada bagian penutup, *Analisa* kembali menampilkan latar yang menjelaskan jalannya debat dan suasana debat pada saat itu.

Skrip

Dari elemen skrip yang diamati, *Analisa* mengisahkan fakta dengan menempatkan 5W + 1H. Masing-masing pasangan kandidat dikisahkan dengan unsur skrip yaitu apa programnya (*what*), siapa yang mengatakan (*who*), alasan pendapat tersebut (*why*) dan detail program tersebut (*how*). Sementara unsur *where* dan *when* lebih menjelaskan pada latar lokasi peristiwa untuk memberi gambaran lebih lengkap mengenai debat publik tersebut.

Dalam mengisahkan pasangan Eramas, unsur *what*, *who*, *why* dan *how* paling produktif untuk ditampilkan. Begitu juga dalam untuk mengisahkan pendapat pasangan Djoss, keempat unsur tersebut banyak digunakan.

Dari unsur skrip yang diamati, *Analisa* cenderung lebih berimbang dalam memberitakan kedua belah pihak dibanding *Waspada* dan *SIB*. Hal ini tergambar jelas melalui proposisi berikut:

“Kedua paslon itu sepaham dan berkomitmen mencegah agar tidak terulang korupsi massal seperti yang terjadi di masa Gubsu Gatot Pudjo Nugroho. Kedua paslon juga mengusung ide akan menjalankan pemerintahan yang bersih dan transparan. Kalau Paslon Eramas menambahi dengan ‘Bermartabat’, sedangkan Djoss ‘Semua Urusan Mudah dan Transparan’.”

Tematik

Dari elemen tematik yang diamati, *Analisa* menempatkan empat tema utama dalam pemberitaan tersebut, yaitu kedua pasangan calon sepahamantisipasi korupsi massal, pasangan Djoss menolak pemekaran Provinsi Tapanuli, perlu adanya perencanaan yang matang untuk mengelola pembangunan dan keuangan daerah, serta menjalankan pembangunan merujuk kepada konsep kearifan lokal *dalihan na tolu*.

Tema pertama menjadi fokus utama pada pemberitaan tersebut, meski ditempatkan pada paruh kedua tubuh berita. Dalam menjelaskan tema ini, *Analisa* mengutip pernyataan kedua pasangan calon dalam menyampaikan pandangan mereka terkait korupsi massal yang terjadi di era Gubernur Sumut Gatot Pujro Nugroho.

Sementara, tema kedua merujuk pada program pasangan Djoss yang menolak wacana pemekaran Provinsi Tapanuli. Pasangan ini beralasan, wacana pemekaran provinsi mencuat karena kontribusi provinsi induk tidak maksimal.

Tema ketiga mencuat dari jawaban Musa Rajekshah saat menjawab pertanyaan Sihar Sitorus tentang upaya pengelolaan APBD yang mengalami defisit pendatan sehingga bisa menutupi pengeluaran tanpa bantuan pihak ketiga. Menjawab pertanyaan itu, Ijeck mengutarakan perlu adanya perencanaan yang matang untuk mengelola pembangunan dan keuangan daerah, sehingga apa yang dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang ada.

Tema terakhir mencuat dari perdebatan antara Edy dan Djarot terkait pengelolaan pembangunan yang melibatkan kearifan lokal. Dalam teks berita

yang ditampilkan, *Analisa* mengutip pernyataan Edy dan Djarot yang seolah-olah sepakat bahwa pelibatan masyarakat adat merupakan salah satu kunci dalam memberdayakan pembangunan berkonsep kearifan lokal *dalihan na tolu*.

Retoris

Elemen retorik yang muncul pada pemberitaan tersebut lebih banyak berupa diksi dan leksikon. Diksi dan leksikon yang ditampilkan tersebut semuanya dikutip dari pernyataan kedua pasangan calon, seperti “pemekaran”, “ketimpangan pembangunan”, “pihak ketiga”, “korupsi massal”, “*e-planing*”, “*e-budgeting*”, “*kongkalikong*”, “tetua adat” dan beberapa kata lainnya. Jika diamati, pilihan kata tersebut sebagian besar berhubungan dengan istilah-istilah pembangunan.

Analisa juga melabeli Edy Rahmayadi dengan sebutan “mantan Pangkostrad” pada bagian berita yang mengisahkan tentang upaya penegakan hukum pascakorupsi massal di DPRD Sumut. Label ini diberi untuk menguatkan pernyataan Edy yang mengatakan akan melakukan pengawasan melekat bersama seluruh pemangku kepentingan, termasuk aparat penegak hukum.

Penggunaan istilah yang tidak terlalu rumit tersebut menjadi lebih mudah bagi khalayak untuk menilai janji-janji kampanye kedua pasangan calon. *Analisa* juga menampilkan judul berita dengan dicetak berwarna merah dan lebih besar dibanding judul berita lain yang ada pada halaman yang sama. Ini menunjukkan bahwa *Analisa* ingin menyampaikan kepada khalayak bahwa berita tersebut sangat penting untuk dibaca. Elemen retorik lainnya yang digunakan adalah foto

yang menceritakan tentang dua pasangan calon tengah mengikuti debat publik tersebut.

4.1.7 *Frame Berita Harian Analisa, Minggu, 13 Mei 2018*

Minggu, 13 Mei 2018, *Analisa* kembali menerbitkan berita berlatar debat kandidat putaran kedua yang selenggarakan KPU Sumut di Hotel Adi Mulia, Medan, sehari sebelumnya. Berita dengan judul “*Waspadai Ketimpangan dan Janjikan Kemudahan*” ini ditempatkan pada bagian kiri tengah halaman pertama. Meski bukan merupakan judul utama pada halaman itu, setidaknya *Analisa* ingin menyampaikan bahwa berita tersebut juga penting untuk dibaca. Hal ini ditegaskan dengan foto debat kandidat yang dipasang cukup besar pada sisi atas halaman pertama. Berikut pembingkaiian *Analisa* terkait peristiwa tersebut:

Tabel 4.7 *Frame Analisa: Waspadai Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan*

Kalimat Ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Debat Kandidat Kedua	Sub-headline			
2	Waspadai Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan	Headline		Tema 1: Eramas Waspadai Ketimpangan Sosial Tema 2: Djoss Janjikan Kemudahan	
3-4	Pasangan Cagubsu Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas)	Lead	Who What Why When	Dukung tema 1	

	mengutarakan perlunya mewaspadaikan ketimpangan sosial pembangunan, meski rasionya cukup rendah. Kini ada 1,4 juta penduduk miskin dan pengangguran 5,6 persen di Sumut.		Where		
5	Demikian Cagubsu H Edy Rahmayadi memulai penyampaian visi misi pada Debat Kandidat Kedua bertemakan, “Pembangunan Sumut yang Berkeadilan dan Kesetaraan” di Hotel Adi Mulia Medan, Sabtu (12/5).	Latar	What Who Where When		Label Haji
6	Sedangkan, pasangan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus mengawali penyampaian visi misinya, berjanji akan memperhatikan dunia pendidikan dengan melahirkan Kartu Sumut Pintar dan Kartu Sumut Sehat yang ditampung dalam APBD Sumut.	Pernyataan	Who What How	Dukung tema 2	Kartu Sumut Sehat Kartu Sumut Pintar
7-8	Djarot juga menjanjikan beragam kemudahan untuk warga	Kutipan	Who What How	Dukung tema 2	

	Sumut jika terpilih nantinya. "Djoss (Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus) hadir di Sumut untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan pembangunan."				
9-10	Menurutnya, Kartu Sumut Pintar dipersiapkan agar tak ada lagi anak yang tidak bersekolah hingga 12 tahun karena alasan biaya. "Kita juga akan membangun 1 kecamatan 1 SMK/SMA sehingga daya jangkau siswa lebih dekat," jelas Djarot.	Kutipan	What Why Who How Where	Dukung tema 2	Leksikon: Daya jangkau
11-14	Selain kemudahan yang diwujudkan dalam bentuk kartu. Djarot menjanjikan insentif bagi guru honorer. Djarot juga menjanjikan beasiswa untuk anak kurang sejahtera, yang diterima di perguruan tinggi negeri. "Kita berikan Rp12 juta per tahun," jelasnya.	Pernyataan	What How Who	Dukung tema 2	Leksikon: Guru honorer
15-16	Selain pendidikan dan kesehatan, Djoss juga	Pernyataan	Who What How	Dukung tema 2	Kartu Keluarga Sumut

	menjanjikan kesejahteraan untuk warga Sumut melalui Kartu Keluarga Sumut Sejahtera. "Untuk transportasi yang rusak, akan kami selesaikan dalam waktu dua tahun," ucapnya				Sejahtera
17	Tak hanya itu, Sihar Sitorus mengatakan, pihaknya bakal membangun pusat olahraga di Sumut berskala internasional.	Pernyataan	Who What Where	Dukung tema 2	Diksi: berskala
18	Warisan Budaya	Sub-headline			
19-21	Pemeliharaan warisan budaya menjadi salah satu prioritas Paslon Eramas. Warisan budaya bakal menjadi sebuah penyemangat untuk generasi penerus. "Seperti kata Bung Karno, 'Jasmerah', jangan sekali-kali melupakan sejarah. Inilah sejarah warisan sejarah kita," kata Edy Rahmayadi.	Pernyataan	What Who Why	Tema 3: Pemeliharaan warisan budaya menjadi salah satu prioritas Paslon Eramas	Ungkapan : Jasmerah
22-24	Menurutnya, banyak warisan budaya di Sumut yang perlu dipedulikan pemerintah, khususnya gubernur. Sejumlah	Pernyataan	Who What Why	Dukung tema 3	

	warisan budaya Sumut yang perlu dipelihara itu, seperti Kesawan Rumah Tjong A Fie dan Istana Maimun. Bangunan-bangunan itu menunjukkan kebesaran beragam sejarah budaya yang ada di Sumut.				
25-26	Selain itu, tokoh-tokoh adat yang ada juga akan diajak duduk bersama untuk membesarkan sejarah Sumut. Sehingga, nantinya, generasi penerus juga mengetahui sejarah budaya Sumut	Pernyataan	Who How Why	Dukung tema 3	Leksikon: Generasi penerus Duduk bersama
27	"Ini harus kita pelihara untuk penyemangat anak dan cucu kita ke depan," tegas Edy.	Kutipan	What Why Who	Dukung tema 3	
28-29	Soal mengentaskan kemiskinan, Musa Rajekshah mengatakan, kehadiran pemerintah di tengah masyarakat dinilai sangat perlu. Namun kehadiran pemerintah jangan membuat masyarakat menjadi manja.	Pernyataan	What Who How	Tema 4: Kehadiran pemerintah di tengah masyarakat dinilai sangat perlu untuk mengentaskan kemiskinan.	
30-31	Namun demikian, menurut Ijeck, kemiskinan juga	Pernyataan	Who What Why	Dukung tema 4	Leksikon: Lapangan kerja

	<p>perlu dikategorikan menjadi dua agar tepat cara mengatasinya.</p> <p>Pertama, kemiskinan lantaran tidak ada lapangan kerja. Kedua karena umurnya sudah tidak mampu untuk beraktivitas.</p>				
32-33	<p>Karena itu, perlu disiapkan opsi yang sesuai dengan kondisinya. Lapangan kerja harus disiapkan bersamaan penyiapan tenaga kerja itu sendiri. Penyiapan tenaga kerja perlu dilakukan agar tidak sebatas buruh kasar.</p>	Pernyataan	How What Who	Dukung tema 4	Leksikon: Buruh kasar
34-35	<p>Bagi orangtua yang tidak bisa bekerja, ia memiliki program untuk membangun rumah singgah yang dibiayai pemerintah. "Ini akan jadi jalan keluar bagi masyarakat kita. Yang penting, pemerintah tidak memberikan ikan, tapi pancing," ucapnya.</p>	Pernyataan	Who What How Why	Dukung tema 4	
36-40	<p>Djarot membalas, dalam 5 tahun ke depan akan mendorong tingkat kemiskinan</p>	Pernyataan	Who When What	Dukung tema 4	Label angka

	menurun di bawah 7 persen. Saat ini angkanya 9,2 persen. Sementara untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan didorong di atas 7,2. Pembangunan di Sumut akan lebih baik jika disinkronkan dengan program strategis nasional.				
41-43	Djoss berjanji akan mengalokasikan dana ke daerah yang sangat membutuhkan, contohnya Nias. Karena, ketimpangan di wilayah Sumut cukup besar. Pertama efisiensi operasional APBD, kemudian kami akan mengurangi kebocoran biaya investasi melibatkan CSR BUMD dan <i>partnership private</i> .	Pernyataan	Who What How Why Where	Tema 5: Djoss akan melakukan pemertaan pembangunan di Nias	Diksi: Ketimpangan Kebocoran biaya investasi <i>Partnership private.</i>
44-46	Diyakini, melalui sistem tersebut bisa mempercepat perkembangan Nias. Bahkan Nias bisa menjadi jangkar perekonomian di barat dan berkontribusi ke wilayah lain. Selain itu akan	Pernyataan	What Where Why How	Dukung tema 5	Leksikon: Jangkar perekonomian

	diintegrasikan program pemprov dan pusat. Nias harus dapat perhatian khusus di infrastruktur dan pariwisata.				
47-49	Menurut Djarot, ketimpangan bukan cuma infrastruktur tapi juga akses ekonomi dan pendapatan. Karena itu perlu didorong pola pembangunan berpusat. "Dengan pusat pertumbuhan untuk mengintegrasikan kawasan ekonomi khusus supaya konektivitas bisa terwujud."	Pernyataan	Who What Why How	Dukung tema 5	Diksi: Konektivitas
50	Pada sesi tanya jawab, Ijeck bertanya mengenai pemekaran daerah kepada rivalnya Sihar Sitorus, tentang adanya wacana pembentukan Provinsi Kepulauan Nias.	Pernyataan	When Who What	Tema 6: Wacana pemekaran Provinsi Kepulauan Nias	Diksi: Rival
51-52	"Ada ketimpangan pembangunan di pantai barat khususnya Nias. Bagaimana tanggapan Bang Sihar kalau Nias membuat provinsi sendiri?"	Kutipan	What How	Dukung tema 6	Leksikon: Pantai barat
53-55	Sihar tersenyum. Dia juga menyinggung	Pernyataan	Who What When		

	pertanyaan serupa yang disampaikan Ijeck kepadanya pekan lalu. "Pertanyaan ini disampaikan dua minggu berturut-turut," jawab Sihar.				
56-58	Sihar tidak gamblang menyampaikan pendapatnya. Pemekaran merupakan kewenangan pemerintah pusat. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi.	Pernyataan	Who How What Why		
59-60	"Sebenarnya ada yang lebih penting dari itu (pemekaran). Nias sebenarnya memiliki potensi yang luar biasa, khususnya dari sisi sumber daya alam," tuturnya.	Kutipan	What Why Who		Leksikon: Luar biasa
61-63	Karena itu, kata Sihar, pihaknya akan hadir di tengah masyarakat Nias. "Nias perlu pembangunan fisik dan nonfisik. Makanya kami akan hadir, alokasi anggaran untuk Nias akan diperbesar, anggarannya diambil dari efisiensi anggaran yang akan kami lakukan, mengun-	Kutipan	Who Why What How Where	Dukung tema 5	Diksi: Mengeroyok

	dang pihak swasta serta mengajak BUMD yang ada untuk mengeroyok pembangunan di Nias."				
64-65	Debat publik kedua Pilgub Sumut itu berlangsung sengit. Tiba pada sesi debat dan saling menanggapi, Djarot sempat menanyakan konsep yang ditawarkan rivalnya dalam mengatasi persiapan <i>stunting</i> .	Latar	What When	Tema 7: Debat publik kedua Pilgub Sumut itu berlangsung sengit	Diksi: Rival Stunting
66	"Bagaimana cara Edy mengatasi persoalan <i>stunting</i> apabila terpilih kelak?"	Kutipan	How What When		
67-68	Edy yang mendengar pertanyaan tersebut tidak bisa berbicara banyak. "Saya tidak bisa menjawab apa yang saya tidak tahu."	Kutipan	Who What Why		
69	Djarot lantas menjelaskan tentang <i>stunting</i> , kondisi anak yang mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga si anak lebih pendek ketimbang teman-teman seusianya.	Pernyataan	Who What		
70-71	Jika <i>stunting</i> dialami anak di bawah usia 2 tahun, harus segera ditangani secara tepat.	Pernyataan	What Who Why		

	Pasalnya jika terjadi <i>stunting</i> maka tak bisa dikembalikan seperti semula. Kondisi ini disebabkan kekurangan asupan gizi anak, bahkan sejak ia masih di dalam kandungan.				
72	Menanggapi penjelasan Djarot, Edy pun menyahuti, "Kalau itu arti <i>stunting</i> , seperti di daerah Bapak (Djarot) dulu masih banyak <i>stunting</i> ," jawab Edy.	Penutup	What Who	Dukung tema 7	

Sintaksis

Berdasarkan elemen sintaksis yang diamati, *Analisa* merumuskan *headline* sebagai berikut: “*Waspadai Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan*”. Dengan judul seperti itu, *Analisa* ingin menyampaikan kepada pembaca tentang dua tema besar yang termuat dalam teks berita, yaitu pasangan Eramas mengutarakan perlunya mewaspadai ketimpangan sosial pembangunan dan pasangan Djoss menjanjikan kemudahan untuk warga Sumut jika terpilih.

Selain itu, *Analisa* juga membuat subjudul “*Debat Kandidat Kedua*” yang dicetak lebih kecil dari judul utama, namun diberi warna merah.

Pada *lead*, *Analisa* menurunkan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

“Pasangan Cagubsu Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) mengutarakan perlunya mewaspadai ketimpangan sosial pembangunan,

meski rasionya cukup rendah. Kini ada 1,4 juta penduduk miskin dan pengangguran 5,6 persen di Sumut.”

Lead ini secara jelas menunjukkan keinginan pasangan Eramas untuk mewaspadaikan ketimpangan sosial pembangunan yang terjadi di Sumut. Teras berita ini juga secara langsung menjelaskan tema pertama yang termuat pada *headline*.

Setelah *lead*, *Analisa* melanjutkan dengan latar cerita atau informasi debat kandidat kedua yang bertepatan dengan “*Pembangunan Sumut yang Berkeadilan dan Kesetaraan*”. Maksud dari penyusunan fakta seperti ini agar memudahkan pembaca memahami konteks yang termuat pada judul dan teras berita.

Analisa juga konsisten memuat pernyataan dan kutipan dari seluruh sumber berita, yakni kedua pasangan calon pada tubuh berita untuk menjelaskan beberapa topik yang menjadi perdebatan dalam pemberitaan tersebut. Ada 7 tema yang termuat pada berita yang ditulis lebih panjang dibanding berita sebelumnya itu.

Skrip

Dari elemen skrip yang diamati, *Analisa* mengisahkan fakta dengan menempatkan secara lengkap unsur 5W + 1H. Masing-masing kandidat dikisahkan dengan memberi penekanan pada unsur *what*, *who*, *how* dan *why* untuk menjelaskan berbagai program yang diusung mereka.

Pada *lead* misalnya, *Analisa* menempelkan beberapa struktur skrip sebagai berikut:

“Pasangan Cagubsu Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) mengutarakan perlunya mewaspadaikan ketimpangan sosial pembangunan, meski rasionya cukup rendah. Kini ada 1,4 juta penduduk miskin dan pengangguran 5,6 persen di Sumut.”

Strategi seperti ini langsung menggiring pembaca menarik kesimpulan bahwa program utama pasangan Eramas dalam pembangunan di Sumut adalah menekan jumlah penduduk miskin.

Begitu juga pada proposi berikut:

“Sedangkan, pasangan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus mengawali penyampaian visi misinya, berjanji akan memperhatikan dunia pendidikan dengan melahirkan Kartu Sumut Pintar dan Kartu Sumut Sehat yang ditampung dalam APBD Sumut.”

Penempatan unsur *who*, *what* dan *how* pada proposisi tersebut juga menggiring pembaca untuk memahami secara rinci salah satu program yang diusung pasangan Djoss.

Penempatan unsur *how* pada sejumlah teks berita juga menunjukkan keseriusan masing-masing kandidat dalam menjalankan program saat mereka terpilih. Sementara unsur *when* dan *where* lebih banyak ditujukan untuk mengisahkan latar peristiwa atau informasi.

Tematik

Dari struktur tematik yang diamati, *Analisa* langsung menempatkan dua tema utama melalui *headline*. Dua tema besar tersebut yaitu pasangan Eramas mengutarakan perlunya mewaspadaai ketimpangan sosial pembangunan dan pasangan Djoss menjanjikan kemudahan untuk warga Sumut jika terpilih.

Tema pertama dikuatkan melalui *lead* sebagai berikut:

“Pasangan Cagubsu Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) mengutarakan perlunya mewaspadaai ketimpangan sosial pembangunan, meski rasionya cukup rendah. Kini ada 1,4 juta penduduk miskin dan pengangguran 5,6 persen di Sumut.”

Sedangkan tema kedua dirumuskan *Analisa* dengan mengutip pernyataan Djarot sebahai berikut:

“Sedangkan, pasangan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus mengawali penyampaian visi misinya, berjanji akan memperhatikan dunia pendidikan dengan melahirkan Kartu Sumut Pintar dan Kartu Sumut Sehat yang ditampung dalam APBD Sumut.”

Tema ketiga yang ditulis *Analisa* adalah salah satu prioritas program Eramas yang ingin menjaga dan memelihara warisan budaya di Sumut. *Analisa* memuat pernyataan Edy Rahmayadi yang berlatar ungkapan Presiden Soekarno, jangan sekali-kali melupakan sejarah (jasmerah). Dalam upaya ini, Edy akan melibatkan para tokoh adat sehingga informasi mengenai sejarah budaya bisa diketahui dan dijaga generasi penerus.

Tema berikutnya adalah soal upaya pengentasan kemiskinan di Sumut yang menuntut kehadiran pemerintah di tengah-tengah masyarakat untuk memahami permasalahan yang ada. Untuk menjelaskan tema ini, *Analisa* memuat pernyataan dari Musa Rajekcsah.

Tema selanjutnya adalah terkait upaya pasangan Djoss untuk melakukan pemerataan pembangunan di Kepulauan Nias. Tema ini kemudian dilanjutkan dengan perdebatan antarpasangan calon terkait wacana pemekaran Provinsi Kepulauan Nias.

Terakhir, *Analisa* mengangkat tema tentang suasana debat yang berlangsung sengit. *Analisa* memuat latar untuk menggambarkan suasana tersebut sebagai berikut:

“Debat publik kedua Pilgub Sumut itu berlangsung sengit. Tiba pada sesi debat dan saling menanggapi, Djarot sempat menanyakan konsep yang ditawarkan rivalnya dalam mengatasi persiapan *stunting*.”

Retoris

Dari elemen retorik yang diamati, *Analisa* memberi label “haji” kepada Edy Rahmayadi. Sementara kandidat lain tidak diberi label apa-apa. Hal ini setidaknya menunjukkan bahwa *Analisa* menampilkan citra baik Edy Rahmayadi untuk menarik minat pemilih dari agama Islam.

Selanjutnya, elemen retorik yang banyak muncul adalah kata atau leksikon seperti “Kartu Sumut Pintar”, “Kartu Sumut Sehat” dan “Kartu Keluarga Sumut Sejahtera” untuk menyampaikan detail program yang diusung Djarot. Beberapa kata seperti “daya jangkau”, “berskala”, “lapangan kerja”, “buruh kasar”, “ketimpangan”, “kebocoran biaya investasi” dan “jangkar perekonomian” pada umumnya untuk menekankan pernyataan masing-masing kandidat mengenai program pembangunan yang disampaikan kedua kandidat.

Analisa juga mencetak miring kata “stunting” dengan maksud untuk menunjukkan bahwa kata itu sebenarnya juga masih asing di telinga sebagian besar masyarakat Sumut.

Selanjutnya, pada subjudul pertama, *Analisa* mencetaknya dengan warna merah seperti kebiasaan mereka selama ini yang selalu memberi warna merah pada berita-berita utama yang dinilai penting. Ini menunjukkan bahwa *Analisa* ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa berita tersebut sangat layak untuk dibaca meski bukan berita utama yang dimuat pada halaman yang sama.

4.1.8 *Frame Berita Harian Analisa, Rabu, 20 Juni 2018*

Berita terakhir yang dimuat *Analisa* berjudul “*Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM*” pada edisi Rabu, 20 Juni 2018. Judul ini

ditempatkan pada sisi kiri tengah halaman pertama. Meski bukan merupakan berita utama pada halaman itu, penempatan berita di halaman pertama oleh *Analisa* juga menunjukkan bahwa berita tersebut juga penting untuk dibaca khalayak.

Tabel 4.8 *Frame Analisa: Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM*

Kalimat Ke	Proposisi	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
1	Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah.	Sub-headline		Tema 1: Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah.	
2	Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM	Headline		Tema 2: Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM	
3	Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut masing-masing Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah (Eramas) dan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus (Djoss) sama-sama menunjukkan komitmennya terkait penegakan hukum dan hak asasi manusia (HAM).	Lead	Who What How	Dukung tema 2	
4	Hal ini tergambar dalam jawaban kedua pasangan dalam debat	Latar	What Who Where When		

	kandidat putaran III yang digelar Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Utara (Sumut) di Hotel Santika Dyandra Medan, Selasa (19/6) malam.				
5-8	Pasangan Eramas menyoroti terkait penegakan hukum di Sumut di segala bidang tanpa pandang bulu. Tidak mengutamakan kepentingan pribadi, partai dan golongan di atas kepentingan bangsa dan negara. Jangan ada intervensi hukum sehingga masyarakat benar-benar merasakan hukum yang berkeadilan. Pasangan ini juga mengharapkan hukum jangan ditutup-tutupi. Jika hitam, katakan hitam dan putih katakan putih.	Pernyataan	Who What How Why	Dukung tema 2	Leksikon: Pandang bulu
9	“Jangan gunakan hukum untuk mengebiri/menyandera dan merampas HAM seseorang sehingga tidak bisa tampil dalam perhelatan demokrasi,” kata Edy	Kutipan	What Who		Diski: Mengebiri Menyandera
10-11	Sementara, pasangan Djoss menyebutkan,	Pernyataan	Who What How	Dukung tema 2	

	<p>penegakan hukum harus dimulai dari pemimpin. Pemimpin harus bersih dari masalah hukum sehingga dalam menjalankan pemerintahan akan berkeadilan dan transparan untuk menyejahterakan rakyat.</p>		Why		
12	<p>Dikatakan Djarot, saat ini Sumut merupakan salah satu dari beberapa daerah yang masuk dalam sorotan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait pelaksanaan roda pemerintahan daerah.</p>	Pernyataan	Who What		Diksi: sorotan
13-15	<p>Ke depan, jika Djoss terpilih akan menjalankan roda pemerintahan yang bersih dan transparan dengan menghidupkan perizinan satu atap. Dengan demikian, tidak ada lagi pungli dalam perizinan. Perizinan satu atap ini juga mempercepat proses pengurusan izin bagi para investor yang akhirnya akan senang berinvestasi ke daerah ini.</p>	Pernyataan	When Who What How Why Where	Dukung tema 2	Leksikon: satu atap
16	<p>“Dengan demikian, kepercayaan terha-</p>	Kutipan	What Why		Diksi: Memanci

	dap dunia investasi di Sumut akan muncul yang akan memancing kedatangan para investor lainnya untuk menanamkan modal ke daerah ini sehingga lapangan kerja tercipta, masyarakat akan sejahtera,” paparnya.		Who Where		ng
17	Nelayan	Sub-headline		Tema 3: Penyelesaian Masalah Nelayan	
18	Menyoroti masalah nelayan, Djoss menyatakan akan menghadirkan kartu nelayan sejahtera yang akan menjamin pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan nelayan.	Pernyataan	What Who How	Dukung tema 3	
19	“Kita juga akan membangun perumahan layak bagi nelayan,” tambahnya.	Kutipan	Who How What	Dukung tema 3	
20-22	Sementara, pasangan “Eramas” menyatakan, agar nelayan sejahtera, seharusnya pemerintah juga menerapkan hukum tegas. Jika ada pihak-pihak yang melanggar aturan terkait penangkapan,	Pernyataan	Who How What Why	Dukung tema 3	

	termasuk asing yang melanggar wilayah Indonesia, hukum harus segera ditegakkan dan pelaku ditindak tegas. Dengan kepastian hukum ini, nelayan terayomi dalam mencari ikan sehingga menjadi sejahtera.				
23	Menjawab pertanyaan terkait Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), pasangan “Eramas” berkomitmen mengembalikan TNGL ke fungsinya semula sebagai hutan lindung yang merupakan paru-paru dunia.	Pernyataan	What Who How	Tema 4: Eramas berkomitmen mengembalikan TNGL ke fungsinya semula sebagai hutan lindung yang merupakan paru-paru dunia	
24	“Kita akan bebaskan hutan ini dari penggarapan atau penguasaan yang dibeking kelompok tertentu untuk kepentingan pribadi atau golongan,” tegas Cawagubsu Musa Rajekshah alias Ijeck, dan menyatakan, jika ada masyarakat yang selama ini tinggal di lokasi itu dipindahkan serta	Kutipan	Who What How Why	Dukung tema 4	

	dibuatkan tempat tinggal yang layak dan bukan menggusur secara sembarangan tanpa ada penyelesaian.				
25	Eramas juga menyoroti terkait eksekusi hutan Register 45 yang masih terkendala.	Pernyataan	Who What Why		
26	Bahkan Menteri kehutanan sempat diperiksa KPK karena kasus ini.	Latar	Who What		
27	“Di sinilah dibutuhkan penegakan hukum tanpa pandang bulu dan tanpa ada yang disembunyikan. Jangan di tengah-tengah masyarakat kesulitan memperoleh KTP elektronik ternyata ada kelompok yang amat mudahnya memperoleh KTP elektronik,” tukasnya.	Kutipan	What How Who	Dukung tema 2	
28	Menanggapi tertundanya eksekusi lahan, Djoss yang diwakili Sihar Sitorus mengutarakan tertundanya eksekusi lahan kemungkinan besar karena ada kendala dan belum dipenuhi pemerintah	Pernyataan	What Who Why		
29	“Seperti permasalahan tanah ulayat atau	Kutipan	What How Why		

	adat kita akan perjuangkan itu ke depannya, agar diakui,” tegasnya.				
30	Terkait permasalahan tanah Ramunia yang disinggung Djoss, Edy Rahmayadi dengan tegas menyatakan kalau tanah itu merupakan milik negara yang dikelola Kodam I/BB.	Pernyataan	What Who	Tema 5: Edy menegaskan tanah Ramunia merupakan milik negara	
31-33	“Kalau ingin tahu lebih lengkap, silakan tanya ke Kodam I/BB. Jangan ke saya sebab saya bukan Pangdam lagi. Dan itu semua sudah tuntas,” katanya.	Kutipan	Why How What Who	Dukung tema 5	Label Pangdam
34-37	“Bahkan saya pernah diperiksa KPK karenanya. Namun, karena statusnya jelas, saya tidak dijadikan tersangka atau ditahan. Ini menunjukkan tidak ada pelanggaran hukum yang saya lakukan terkait permasalahan Ramunia ini. Untuk lebih jelasnya, silakan tanya ke Kodam saja,” tegasnya.	Kutipan	Who What Why How		
38	Terkait Musa Rajeksah yang diperiksa KPK,	Pernyataan	What Who Why		Diksi: pendamping

	Edy menyatakan sangat senang karena tidak salah memilih pendamping.				
39	Ini terbukti Ijeck tidak pernah dinyatakan sebagai tersangka dan bebas.	Pernyataan	What		
40	“Hanya saja, memang ada kelompok tertentu yang mencoba memanfaatkan momen itu untuk memfitnah kami dengan mengembuskan isu korupsi untuk menghancurkan citra kami,” tandasnya sembari menjamin pasangannya benar-benar bersih.	Kutipan	What Who Why How		
41	Debat kali ini berlangsung lebih panas dan meriah dari sebelumnya.	Latar	What How	Dukung tema 1	Diksi: Panas Meriah
42	Interaksi kedua pasangan juga lebih hidup, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan sehingga membuat penonton antusias mengikuti debat hingga akhir.	Penutup	What Who How Why	Dukung tema 1	

Sintaksis

Elemen sintaksis yang digunakan dalam teks berita ini dimulai dari judul, subjudul, teras berita, pernyataan, kutipan dan penutup.

Headline yang dirumuskan *Analisa* pada berita ini adalah “*Paslon Berkomitmen Tenggakkan Hukum dan HAM*”. Dengan judul seperti itu, *Analisa* ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa kedua pasangan calon sama-sama berkomitmen untuk menegakkan masalah hukum dan HAM di Sumut.

Pada subjudul yang ditempatkan di atas judul besar, *Analisa* menulis “*Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah*”. Cara menyusun fakta seperti ini, *Analisa* langsung menggiring pembaca bahwa acara debat publik ketiga berlangsung meriah dan langsung mengetahui salah satu poin penting pada teks berita hanya dengan membaca judul dan subjudul yang ditampilkan.

Pada teras berita, *Analisa* memuat kalimat sebagai berikut:

“Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut masing-masing Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah (Eramas) dan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus (Djoss) sama-sama menunjukkan komitmennya terkait penegakan hukum dan hak asasi manusia (HAM).”

Lead, tersebut secara langsung menjelaskan tema utama yang termuat pada judul bahwa kedua pasangan calon sama-sama menunjukkan komitmennya terkait penegakan hukum dan HAM di Sumut. Teras berita seperti ini juga memperlihatkan upaya *Analisa* menampilkan topik yang sama-sama disepakati kedua pasangan calon agar dinilai tidak berpihak kepada satu pasangan calon.

Sama seperti pada dua berita sebelumnya, *Analisa* juga langsung menyertakan latar informasi agar pembaca bisa memahami konteks peristiwa yang dimuat pada teks berita.

Pada bagian tengah berita, *Analisa* kembali menulis subjudul lain hanya dengan satu kata, “*Nelayan*”. Subjudul ini kemudian dijelaskan dengan memuat pernyataan Djarot yang lebih mengutamakan penjaminan kesehatan dan pendidikan untuk nelayan, sedangkan pasangan Eramas menyatakan akan menerapkan hukum yang tegas agar nelayan bisa lebih sejahtera.

Analisa juga melanjutkan berita yang membahas 6 tema yang terdeteksi pada teks berita. Masing-masing tema tersebut dijelaskan dengan mengutip pernyataan dari masing-masing kandidat.

Pada bagian penutup, *Analisa* menampilkan kronologi berlangsungnya debat untuk menguatkan tema pertama yang muncul pada subjudul pertama. Dengan cara menyusun fakta seperti ini, *Analisa* berupaya memberi ruang yang sama kepada masing-masing kandidat dalam pemberitaan sehingga masyarakat bisa menentukan program pasangan mana yang lebih baik.

Skrip

Sama seperti dua berita sebelumnya, *Analisa* juga menempatkan secara lengkap unsur 5W + 1H pada teks berita kali ini. Unsur *what*, *who*, *how* dan *why* tetap menjadi andalan *Analisa* dalam mengisahkan fakta melalui pemberitaan tersebut. Masing-masing pasangan kandidat dikisahkan dengan unsur skrip yaitu apa programnya (*what*), siapa yang mengatakan (*who*), alasan pendapat tersebut (*why*) dan detail program tersebut (*how*). Sementara unsur *where* dan *when* lebih menjelaskan pada latar lokasi peristiwa untuk memberi gambaran lebih lengkap mengenai debat publik tersebut.

Analisa mengisahkan bahwa pasangan Eramas akan menegakkan hukum di segala bidang tanpa pandang bulu. Sementara pasangan Djoss menyebutkan penegakan hukum harus dimulai dari pemimpin yang menjalankan roda pemerintahan bersih dan transparan.

Pada tubuh berita lainnya, *Analisa* juga menampilkan unsur *what* dan *how* sebagai upaya untuk menjelaskan beberapa program yang akan ditempuh masing-masing calon saat telah terpilih. Dari unsur skrip yang diamati, *Analisa* terkesan cukup obyektif dalam memberitakan kedua pihak.

Tematik

Analisa memunculkan 5 tema melalui pemberitaan kali ini. Tema pertama yang menyatakan kedua pasangan calon sama-sama berkomitmen untuk menegakkan masalah hukum dan HAM di Sumut muncul pada teks judul. Tema ini kemudian dikuatkan pada *lead*.

Sementara, tema kedua yang muncul adalah tentang latar peristiwa, yakni suasana debat kali ini lebih meriah dibanding dua kali debat sebelumnya. Tema ini dimunculkan pada subjudul pertama, tetapi dijelaskan pada bagian penutup.

Tema berikutnya adalah terkait upaya pasangan calon dalam menegakkan hukum dan meningkatkan kesejahteraan nelayan. Tema ini dipisahkan melalui subjudul kedua oleh *Analisa*. *Analisa* mengutip pernyataan dari Edy dan Djarot untuk menjelaskan secara rinci tentang tema tersebut.

Tema lainnya adalah terkait komitmen pasangan Eramas untuk mengembalikan fungsi Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sebagai hutan

lindung. Tema terakhir muncul dari perdebatan kedua kandidat mengenai status tanah Ramunia. Tema ini dimunculkan melalui proposisi berikut:

“Terkait permasalahan tanah Ramunia yang disinggung Djoss, Edy Rahmayadi dengan tegas menyatakan kalau tanah itu merupakan milik negara yang dikelola Kodam I/BB.”

Dengan cara menulis fakta seperti ini, *Analisa* menunjukkan upaya untuk memberi penjelasan kepada khalayak tentang tema-tema penting dalam berita tersebut. Cara menulis seperti ini juga menggambarkan bahwa seluruh teks berita yang ditampilkan juga penting untuk dibaca khalayak.

Retoris

Struktur retorik yang muncul pada pemberitaan adalah penggunaan diksi dan leksikon. Misalnya “pandang bulu”, “mengebiri”, “menyandera”, “satu atap”, “memancing” dan “panas”. Penggunaan kata tersebut merupakan bagian dari penjelasan bahwa masalah hukum di Sumut belum mampu diselesaikan secara maksimal dan masih berpihak pada golongan tertentu. Khusus untuk kata “panas”, dipakai *Analisa* melalui kalimat berikut:

“Debat kali ini berlangsung lebih panas dan meriah dari sebelumnya. Interaksi kedua pasangan juga lebih hidup, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan sehingga membuat penonton antusias mengikuti debat hingga akhir.”

Elemen retorik ini dimunculkan pada bagian akhir teks untuk memberi gambaran kepada pembaca bahwa suasana debat kali ini lebih meriah dan panas dibanding dua debat sebelumnya. Cara menekankan fakta seperti ini secara tidak langsung akan memancing emosi pembaca untuk membaca keseluruhan berita.

4.2. Pembahasan

Dari analisis *framing* yang dilakukan menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki, peneliti menemukan perbedaan pembingkai atau sudut pandang yang digunakan oleh surat kabar *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* terkait pemberitaan tiga kali debat politik yang diselenggarakan KPU Sumut.

Perbedaan tersebut tergambar jelas dari judul yang dipilih oleh masing-masing surat kabar tersebut. *Waspada* misalnya, memilih menampilkan judul yang memberi penjelasan kepada khalayak terkait visi misi atau program pasangan Eramas lebih dahulu baru kemudian visi misi atau program dari pasangan Djoss. Pemilihan judul seperti ini ditampilkan pada pemberitaan pertama dan kedua. Sementara pada judul berita ketiga, judul yang ditampilkan cenderung lebih seimbang. Begitu juga dengan *SIB* yang memilih judul yang lebih dahulu menampilkan pasangan Djoss kemudian Eramas. Berbeda halnya dengan *Analisa* yang memilih judul cenderung berimbang dengan menampilkan judul yang lebih umum.

Perbedaan mendasar dari *Waspada* dan *SIB* dalam pemilihan judul tersebut bertujuan untuk mempengaruhi khalayak karena biasanya hal yang ditampilkan lebih dahulu pada pemberitaan merupakan hal yang paling diingat. Hal ini jelas menunjukkan keberpihakan dua media tersebut.

Surat kabar *Waspada* yang berciri atau berideologi Islam membingkai berita debat politik dengan menampilkan label iman dalam berita pertama. Petikan judul “*1 Dibimbing Iman*” yang mengutip pernyataan Edy Rahmayadi sengaja ditonjolkan untuk mempengaruhi khalayak beragama Islam. Dalam hal ini,

Waspada terlihat memberi ruang yang lebih besar kepada pasangan Eramas untuk memberi penjelasan tentang “dibimbing iman” dan ditegaskan lagi menggunakan ungkapan “menggadaikan iman”. Dari tiga berita yang dianalisis peneliti, ketiganya cenderung menempatkan narasumber dari pasangan Eramas, baik Edy Rahmayadi atau Musa Rajekshah pada bagian awal teks berita dan diberi porsi lebih banyak. Dengan cara membingkai seperti ini, baik pemilihan sudut pandang dan penonjolan fakta-fakta tertentu, terlihat jelas bahwa *Waspada* cenderung berpihak kepada pasangan Eramas.

Berbeda dengan surat kabar *Waspada*, *SIB* yang berlatar belakang Kristen mengemas berita-berita debat publik tersebut dengan lebih menonjolkan visi misi pasangan Djoss. Meski berupaya menjelaskan panjang lebar melalui teks berita yang panjang terkait debat publik tersebut, tetap saja *SIB* memberi ruang yang lebih banyak kepada Djoss untuk menyampaikan visi misi dan program mereka. Pemunculan fakta bahwa Djarot sebagai mantan Gubernur DKI Jakarta dan mantan Wali Kota Blitar juga menunjukkan bahwa *SIB* ingin menggiring pembaca untuk paham bahwa Djarot lebih layak dipilih sebagai Gubernur Sumut karena lebih berpengalaman mengelola pemerintahan dibanding Edy. Begitu juga dengan penonjolan solusi-solusi konkrit yang ditawarkan Djoss dalam setiap pemberitaan menandakan bahwa pasangan Djoss lebih menguasai permasalahan di masyarakat daripada pasangan Eramas. *SIB* cenderung memuat konsep atau program yang lebih umum dari pasangan Eramas.

Begitu juga dengan perdebatan antara Edy dan Djarot mengenai stunting. *SIB* juga memilih menonjolkan fakta ini karena pada sesi debat itu, Djarot seolah-

olah memenangi perdebatan karena Edy tak paham mengenai istilah tersebut. Sementara *Waspada*, tidak memuat fakta ini karena bisa jadi akan melemahkan pasangan Eramas. *Analisa* sendiri menempatkan fakta ini dibagian terakhir pemeritaan kedua, tetapi lebih dahulu menampilkan latar informasi bahwa debat tersebut berlangsung sengit. Ini menunjukkan bahwa *Analisa* menampilkan perdebatan mengenai strunting tersebut untuk menggambarkan suasana debat yang sengit, apalagi kata stunting dicetak dengan huruf miring yang mengindikasikan bahwa istilah tersebut masih asing di telinga masyarakat, termasuk Edy Rahmayadi.

Analisa yang berlatar belakang pluralis juga membingkai berita debat politik tersebut dengan cara berbeda dan cenderung “cari aman”. *Analisa* berupaya mencari tema yang sama-sama disepakati oleh kedua pasangan calon untuk dibuat sebagai judul. Begitu juga jika dilihat dari gaya penyampaian berita yang memberi kesempatan bergantian kepada masing-masing kandidat untuk memberi pernyataan. Gaya seperti ini memudahkan *Analisa* untuk mencoba bersikap netral. Upaya lain dilakukan *Analisa* agar terhindar dari keberpihakan adalah dengan menonjolkan latar suasana debat pada setiap berita yang dimuat.

Dalam perspektif komunikasi politik dan ekonomi politik media massa, media massa mampu menjadi penggerak utama dalam usaha mempengaruhi opini dan perilaku individu terhadap *exposure* berita yang diterimanya. Melalui *framing* yang dilakukan, *Waspada* berupaya menonjolkan citra Edy Rahmayadi sebagai sosok yang tegas, paham tentang hukum, dekat dengan umat Islam dan masyarakat Melayu dan Batak. Sementara, melalui *framing* yang dilakukan *SIB*,

lebih menonjolkan sosok Djarot yang lebih paham birokrasi pemerintah, lebih cerdas dalam menerapkan solusi-solusi konkrit untuk menjawab masalah yang di masyarakat dan lebih paham dalam menjalankan program pembangunan. Ini menunjukkan bahwa kedua media tersebut seolah-olah dijadikan kedua pasangan calon sebagai corong komunikasi politik yang cukup efektif untuk mempengaruhi pemilih.

Ketiga media itu juga mengkonstruksi berita dengan cara yang berbeda, sehingga khalayak melihat sebuah realitas yang berbeda pula sesuai realitas yang ditampilkan masing-masing media. Cara mengkonstruksi berita yang berbeda itu juga menghasilkan makna yang juga berbeda, karena memang, dalam perspektif ekonomi politik, media massa bukan lagi sebagai penyalur pesan tetapi juga memproduksi makna dan bahkan menjadi agen politik. Hal tersebut juga didukung oleh sisi konstruksi realitas sosial yang menyatakan bahwa wartawan hidup dalam institusi media dengan seperangkat aturan, pola kerja dan aktivitas sehingga tidak menutup kemungkinan ada kontrol dari pihak institusi dalam pengemasan suatu peristiwa. Adanya intervensi dari pemilik media mampu mempengaruhi isi berita pada masing-masing media. Produksi makna dengan cara yang berbeda itu juga nantinya akan berpengaruh pada opini yang terbentuk di masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Salah satu temuan dari penelitian terhadap berita-berita yang ditampilkan surat kabar *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*, secara umum dapat disimpulkan bahwa ketiga media tersebut memberi perhatian yang cukup besar terhadap peristiwa tiga kali debat publik yang diselenggarakan KPU Sumut. Hal ini bisa dilihat dari penempatan setiap berita pada halaman pertama di setiap edisi penerbitan.

Melalui analisis *framing* model Pan dan Kosicki terhadap berita terkait debat politik tersebut juga dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* mengoperasionalkan seluruh struktur *framing* secara lengkap dalam membingkai berita terkait debat politik Pilgub Sumut 2018. Struktur sintaksis dari ketiga media tersebut terdiri dari judul, subjudul, teras berita, pernyataan, kutipan dan penutup. Adapun dari analisis struktur skrip, ketiga surat kabar itu juga mengisahkan fakta melalui unsur-unsur 5W+1H dengan lebih memberi penekan pada unsur tertentu. Ketiga media itu juga menulis fakta-fakta menarik melalui tema-tema yang dimunculkan dan kerap dipisahkan oleh subjudul. Sementara dari analisis struktur retorik, ketiga media itu juga menggunakan strategi *framing* melalui pilihan kata atau leksikon, pelabelan dan foto untuk menekankan fakta penting pada setiap berita yang diterbitkan.
2. *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* juga menggunakan sudut pandang berbeda dalam memaknai peristiwa debat publik yang kemudian ditampilkan melalui

pembingkai berita yang diterbitkan. *Waspada* lebih memilih membingkai berita untuk memberi citra yang cenderung lebih positif kepada pasangan Eramas, *SIB* membingkai berita yang cenderung menonjolkan citra positif pasangan Djoss, sedangkan *Analisa* lebih menonjolkan fakta yang cenderung berimbang dan lebih lugas dalam menyampaikan latar peristiwa.

3. *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* juga cenderung menonjolkan dan mengaburkan fakta-fakta tertentu sebagai upaya untuk mempengaruhi opini dan perilaku pemilih melalui pemberitaan yang diterbitkan.
4. Realitas di media ternyata tidak sesuai dengan realitas yang sesungguhnya karena masing-masing surat kabar tersebut menyeleksi fakta mana yang ditonjolkan dan fakta mana yang dikaburkan bahkan dihilangkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah ditarik, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, yakni:

1. Sebagai kontrol sosial, *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan yang menitikberatkan pada asas-asas jurnalistik, untuk menjaga pemberitaan yang berimbang dan dapat dipercaya.
2. Sebagai upaya untuk menciptakan iklim demokrasi yang baik serta mencerdaskan pemilih, *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* seharusnya memberi ruang yang berimbang dalam pemberitaan tentang kedua pasangan calon.
3. Perlu adanya kesadaran kepada masyarakat bahwa konstruksi realitas oleh media massa tidak menggambarkan realitas sesungguhnya. Untuk itu,

masyarakat juga diharapkan lebih kritis dan selektif dalam menyaring informasi yang ditampilkan oleh media massa.

4. Secara metodologis, penelitian ini adalah langkah awal untuk penelitian selanjutnya. Disarankan, kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan pendekatan-pendekatan model analisis yang ditawarkan oleh pakar *framing* lain, atau bisa juga dikomparasikan dengan metode analisis teks berita lainnya selain analisis *framing*. Hal ini dimaksudkan agar memperkaya kaidah keilmuan dalam upaya mengungkap realitas di balik media melalui teks-teks berita yang ditampilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2002. *Media Massa dan Khalayak*. Makassar: Hasanuddin University Press.
- Amar, Saddam TM. 2016. *Konstruksi Pemberitaan Kampanye Pemilihan Walikota Medan Tahun 2015 Pada Surat Kabar Analisa*. Medan: Jurnal Simbolika Vol.2 No.2:181-187
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Refika Offset.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- _____. 2015. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Curran, James. 2000. *Mass Media and Democracy: A Reappraisal*. Edisi Ketiga. New York: Edward Arnold.
- Desiana. 2016. *Analisis Framing Berita Serangan Isis Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB dan Analisa* (Tesis). Medan: Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- _____. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Edisi Khusus Komunitas. Yogyakarta: LKiS.
- _____. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS.
- Fahrudin, Dedi. 2014. *Konglomerasi Media, Studi Ekonomi Politik Terhadap Media Group*. Jakarta: Jurnal Visi Komunikasi Vol. XII No.1:81-99.
- Flora, Erlina. 2014. *Analisis Framing Berita Calon Presiden Ri 2014 - 2019 pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim*. Samarinda: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.2 No.3:347-356.
- Gunadi. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grafindo.

- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Hasyim, Nanang Mizwar. 2016. *Konstruksi Citra Maskulinitas Calon Presiden (Study Analisis Framing Model Gamson Dan Modigliani Pada Pemberitaan Koran Harian Kompas Dan Jawa Pos Edisi Juni 2014)*. Yogyakarta: Jurnal Profetik Vol. 9 No. 1:32-50.
- Hardt, Hanno. 2007. *Critical Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Heryanto, Gun Gun. 2010. *Komunikasi Politik di Era Industri Citra*. Jakarta: Lasswell Visitama.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses Dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Krisdinanto, Nanang. 2014. *Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media*. Surabaya: Jurnal Komunikatif Vol. 3 No.1:1-18.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Prkatis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Communication Theory: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McManus, John. 1994. *Market Driven Journalism*. London: Sage Publications.
- McQuail, Dennis. 2000. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mosco, Vincent 1996. *The Political Economy of Communication*. London: Sage Publications.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nashrudin, Achmad. 2016. *Ekonomi Politik Media: Pada Pemberitaan Menjelang Pemilihan Gubernur Banten 2017 Oleh Radar Banten Dan Baraya Tv*. Tangerang: Jurnal INFORMASI Vol. 46 No.2: 155-168.

- Nasution, Nurleha Salamah. 2017. *Konstruksi Media Massa atas Aksi Unjuk Rasa 411 (Analisis Framing pada Surat Kabar Kompas dan Republika)* (Tesis). Medan: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Rusadi, Udi. 2015 *Kajian Media Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shoemaker, Pamela J dan Stephen D Reese. 1996. *Mediating The Message, Theories of Influence on Mass Media Content*. New York: Longman Publisher.
- Silvana, Hana. 2013. *Peran Media Massa pada Komunikasi Politik di Indonesia*. Bandung: Jurnal JIPSI Vol.1 No.2:15-40.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. 2015. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudibyo, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKIS.
- Susanto, Eko Harry. 2013. *Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal*. Jakarta: Jurnal ASPIKOM Vol. 1 No. 6: 477-484.
- Syamsul, Asep Romly. 2002. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wahyuni, Hermin Indah. 2008. *Kecenderungan Framing Media Massa Indonesia Dalam Meliputi Bencana Sebagai Media Event*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 11 No. 3:287-314.
- Wardani, Diah. 2008. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Iwan Awaluddin. 2011. *Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah*. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 14 No. 3: 297-316.
- Zein, Fathrudin. 2004. *NU Politik: Analisis Wacana Politik*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Referensi Lain

Harian *Analisa* edisi Minggu, 6 Mei 2018

Harian *Analisa* edisi Minggu, 13 Mei 2018

Harian *Analisa* edisi Rabu, 20 Juni 2018

Harian *Sinar Indonesia Baru* edisi Minggu, 6 Mei 2018

Harian *Sinar Indonesia Baru* edisi Minggu, 13 Mei 2018

Harian *Waspada* edisi Minggu, 6 Mei 2018

Harian *Waspada* edisi Minggu, 13 Mei 2018

Harian *Waspada* edisi Rabu, 20 Juni 2018

Mantan Bupati Tapteng Dilapor Ke Polisi

MEDAN (Waspada) Mantan Bupati Tapteng yang dilaporkan ke Polisi adalah mantan Bupati Tapteng yang diduga melakukan pelanggaran dalam pengelolaan tanah perkebunan di Kabupaten Tapteng.

Mantan Bupati Tapteng yang dilaporkan ke Polisi adalah mantan Bupati Tapteng yang diduga melakukan pelanggaran dalam pengelolaan tanah perkebunan di Kabupaten Tapteng.

Peristiwa ini terjadi karena mantan Bupati Tapteng diduga melakukan pelanggaran dalam pengelolaan tanah perkebunan di Kabupaten Tapteng.

Peristiwa ini terjadi karena mantan Bupati Tapteng diduga melakukan pelanggaran dalam pengelolaan tanah perkebunan di Kabupaten Tapteng.

Pengedar Sabu Diringkus Saat Akan Transaksi

PERMANGKAT (Waspada) Pengedar sabu diringkus saat akan melakukan transaksi di Perumahan Duta Suka di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Pengedar sabu diringkus saat akan melakukan transaksi di Perumahan Duta Suka di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Selanjutnya, pengedar sabu diringkus saat akan melakukan transaksi di Perumahan Duta Suka di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Selanjutnya, pengedar sabu diringkus saat akan melakukan transaksi di Perumahan Duta Suka di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Bawaku Adu Tagar... Persekutuan Adu Tagar

PERMANGKAT (Waspada) Persekutuan adu tagar di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Persekutuan adu tagar di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena persekutuan adu tagar di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena persekutuan adu tagar di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Wajar Muncul... Muncul di Kecamatan Perumahan Duta Suka

Muncul di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Muncul di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena muncul di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena muncul di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Korban Sumar... Korban Sumar di Kecamatan Perumahan Duta Suka

Korban Sumar di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Korban Sumar di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena korban Sumar di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena korban Sumar di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Mendikbud Kaget... Mendikbud Kaget di Kecamatan Perumahan Duta Suka

Mendikbud Kaget di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Mendikbud Kaget di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena Mendikbud Kaget di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena Mendikbud Kaget di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.



Tim SAR dan petugas pemadam kebakaran sedang melakukan pemadaman kebakaran di lokasi kejadian.

Bantuan Korban Kebakaran Di Gunung Meriah

GUNUNGMERIAH (Waspada) Pihak Dinas Sosial Kabupaten Meriah sedang melakukan bantuan kepada korban kebakaran di Gunung Meriah.

Pihak Dinas Sosial Kabupaten Meriah sedang melakukan bantuan kepada korban kebakaran di Gunung Meriah.

Dibimbing Imam... Dibimbing Imam di Kecamatan Perumahan Duta Suka

Dibimbing Imam di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Dibimbing Imam di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

OTT KPK... OTT KPK di Kecamatan Perumahan Duta Suka

OTT KPK di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

OTT KPK di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Penghargaan Film... Penghargaan Film di Kecamatan Perumahan Duta Suka

Penghargaan Film di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Penghargaan Film di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena penghargaan film di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

Peristiwa ini terjadi karena penghargaan film di Kecamatan Perumahan Duta Suka, Kabupaten Pangkep.

WISATA (10): Objek Wisata Tanjung Unta Simalungun Perlu Dipromosikan
RAHAYU (10): Hinasumba Kuliner Andalan Simalungun
PERUM (10): Promosi Asian Games Jokowi 'Pamer' Hasil Karya Desainer Muda Muhammad Haidy
Sinar Remaja (10): Ridwan Manunggal Galang Gerakan Anti-Hoax dalam Pergaulan Muda
Profil (10): Kerri Pandjandjan dan Dekorasi Pertemuan IMF-World Bank

Sinar Indonesia BARU

MINGGU, 6 MEI 2018
TERBIT 16 HALAMAN
NO.14.544 TAHUN KE-47

Ditayangkan Tahun
48
Sinar Indonesia
1970 - 1980

UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN DAN PEMBANGUNAN

HARGA ECERAN (P. Sumatera) Rp. 3.000,-

28 Negara yang Kondisi Kebebasan Beragama Memburuk Pada 2017, Termasuk Indonesia

Washington (SIB) - Kondisi kebebasan beragama semakin memburuk bagi orang-orang beriman di seluruh dunia. Satu laporan baru yang dibuat Komisi Amerika Serikat untuk Kebebasan Beragama (U.S. Commission for International Religious Freedom - US-CIRF) mengungkap bahwa 28 negara secara khusus memiliki "kecenderungan menurun" dalam menjaga kebebasan tersebut. "Di 28 negara yang dibahas dalam laporan ini, pemerintah dan aktor non-negara menargetkan agama minoritas, anggota komunitas mayoritas yang tidak setuju dengan kebijakan mereka, dan orang-orang tak beragama," demikian pernyataan US-CIRF sebagaimana tertera di dalam laporan 2018 itu. Adapun negara-negara yang tercatat karena memburuknya kondisi kebebasan beragama antara lain Burma (Myanmar), Republik Afrika Tengah, Republik Rakyat Tiongkok, Eritrea, Iran, Nigeria, Korea Utara, Rusia, Arab Saudi, Sudan, Suriah, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan, dan Vietnam. Sementara 16 negara diberi label sebagai "negara yang per-

OTT Lagi Anggota DPR RI Dicipuk KPK

Selain Uang, Emas 1,9 Kg Disita
Ditetapkan Tersangka, Demokrat Pecat Amin Santono



Jakarta (SIB) - KPK mengamankan sembilan orang dalam operasi tangkap tangan (OTT) di Jakarta. Di antara sembilan orang yang ditangkap itu, salah satunya adalah anggota DPR RI dari Fraksi Partai Demokrat, Amin Santono. "Tadi saya sudah cek memang ada kegiatan tim penindakan di lapangan kita amankan total 9 orang yang kita bawa ke kantor KPK hari ini. Ada beberapa unsur, ada dari pihak swasta. Kemudian ada beberapa pendamping atau driver bergiliran. Ada PNS juga dan ada anggota DPR RI yang kita amankan malam ini," kata Kabiro Humas KPK Febi Dianisy di kantornya, Jalan Kuningan Peranda, Jakarta Selatan, Sabtu (5). Wakil Ketua KPK Saif Situmorang mengatakan, KPK menetapkan Amin Santono sebagai tersangka kasus dugaan tindak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji Dana Perimbangan Keuangan Daerah pada Rancangan APBN-Perubahan 2018. Dalam OTT tersebut, KPK total mengamankan sejumlah aset yang diduga terkait tindak pidana yaitu logam mulia seberat 1,9 kilogram, uang Rp 1,844 miliar termasuk Rp400 juta yang diamankan di lokasi OTT di restoran di kawasan Halim Perdana Kusuma, serta uang dalam mata uang asing \$3 ribu dolar Singapura dan 12.500 dolar AS. "Setelah melakukan pemerk-



MUI: Kritik Tanpa Bukti dan Data Namanya Fitnah

Jakarta (SIB) - Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta elite-elite politik agar tidak membuat suasana tak bertampan panas menjelang Pilpres 2019. MUI juga meminta kritik yang dilontarkan disertai bukti dan data. "Di tahun politik ini semua pihak khususnya elite politik hendaknya bisa menahan diri dalam mengekspresikan politik yang termasuk dalam menyampaikan pernyataan agar tidak membuat suasana semakin panas, tegang, dan penuh dengan kecurigaan," kata Wakil Ketua MUI Zainul Tauhid kepada wartawan, Sabtu (5). Zainul mengatakan perbe-

Stalking Data Pribadi, Karyawan Facebook Dipecat

Washington (SIB) - Facebook baru-baru ini memecat seorang karyawannya yang dituduh mengembargo kemampuan aksesnya dalam mencari informasi tentang seseorang di dunia maya. Si karyawan ini diduga menyalahgunakan aksesnya di database Facebook untuk meneliti (stalking) seorang wanita di dunia maya. Karyawannya yang tak disebutkan namanya ini pertama kali mengungkap dirinya sebagai engineer keamanan yang mampu memprediksi data di setiap pun di internet, bahkan seorang hacker sekalipun. "Saya adalah orang yang bisa mencari tahu kehidupan dunia nyata seorang hacker. Jadi kira-kira saya adalah seorang penunggal profesional. Saya harus mengakui kalau kamu adalah orang sangat sulit untuk dicam identifikasinya," tuturnya dalam percakapan dengan si korban. Hal ini diketahui dan sebar di situs sosial yang di posting seorang pengguna Twitter Lufi Facebook pun bergeser cepat mengungkap hal ini. Dalam pernyataannya, Chief Security Officer Facebook Alex Stamos mengatakan, "Saya sudah datang untuk menginvestigasi dan memecat karyawan yang ditunjuk." "Akses yang saya dapat sangat sensitif selalu dicatat, dan perusahaan memprediksi dan mengasimilasi yang di desain untuk mendeteksi dan mencegah penyalahgunaan," ujar Stamos.

Debat Publik Perdana Pilgubsu 2018 Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu

Soal Defisit Anggaran, Ijck: Harusnya Perencanaan Sudah Matang, Djarot : Ditutupi dengan Silpa, Jangan Pinjam ke Pihak Swasta



DEBAT Dua Paslon Pilgubsu 2018, Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Ijck) nomor urut 1 dan nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitokus (Djoss) usai memaparkan visi dan misi dalam acara debat publik Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut 2018 di Hotel Santika Premiere, Medan, Sabtu (5).



Indonesia Laporkan 16.056 Pulau Bernama ke PBB

Jakarta (SIB) - Delegasi pemerintah Indonesia telah melaporkan 16.056 pulau bernama di Indonesia ke Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Nantinya, tim akan melakukan verifikasi lanjutan terhadap daerah yang diduga pulau tersebut. Jumlah itu hasil akumulasi dari 13.466 pulau ditambahkan dengan 2.590 pulau," kata Direktur Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri Eko Subowo seperti dikutip dari situs Kemendagri, Jumat (4).

Orang Indonesia Cuma Tahan 7 Menit Tanpa Ponsel

Jakarta (SIB) - Ekspansi ponsel di Indonesia telah mengubah pola komunikasi masyarakat. Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Niken Widada mengatakan meski 60 persen masyarakat Indonesia tak punya akun rekening, 85 persen masyarakat punya ponsel. "Rata-rata masyarakat hidup tanpa ponsel 7 menit," ucap Niken di Trusted Media Summit 2018, di Hotel Grand Meria, Jakarta Selatan, Sabtu (5). Dari data yang dimilikinya, dalam sebulan akses masyarakat Indonesia terhadap ponsel bisa mencapai 8 hingga 11 jam. Menurut Niken kondisi ini berdampak terbalik dengan akses masyarakat terhadap buku. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia berada di posisi 60 dan 61 negara. "Negara di bawah Indonesia yaitu Botswana," ujar dia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dapat terlihat dari jumlah buku per kapita yang hanya 0,25 buku per orang. Dalam setahun, rata-rata masyarakat Indonesia hanya membaca 27 halaman buku. "Adapun waktu membaca koran hanya 12 hingga 15 menit per hari," ujar dia. Pentingnya literasi ini penting untuk melindungi masyarakat dari bahaya hoaks di masyarakat. Selain itu, Niken mengapresiasi kolaborasi publik dan swasta di Media Siber Indonesia (MSI). Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFI) dan Komisi Jurnalis Independen (KJI) yang menginisiasi alat verifikasi hoaks tersebut. Niken berharap ke depannya juga dapat memegang lima prinsip, yakni jujur, adil, tanggung jawab, empati, objektif, kearifan dan integritas," ujar dia. Sementara itu, Ketua Umum AMSI Wensueslawa Manggut dalam keterangan lantunnya mengatakan, AMSI percaya gagasan cek fakta akan menjadi terobosan yang dibutuhkan bangsa Indonesia untuk menyaring hoaks dan informasi yang salah. Informasi yang benar diperlukan khususnya di saat krisis seperti sekarang ini dimana bangsa Indonesia akan menghadapi Pilkada Serentak tahun 2018 dan Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden pada 2019. "Proyek ini merupakan satu-

Lanjut ke Hal 15 Kol 2

Novato Punya Waktu Sebulan Lunasi Uang Pengganti USD 7,3 Juta

Jakarta (SIB) - KPK menyetujui Setya Novanto memiliki waktu satu bulan untuk melunasi uang pengganti USD 7,3 juta. Jangka waktu itu merupakan falsafah hidup masyarakat Batak. Falsafah ini menyuguhkan keberagaman masyarakat Batak. Dalihan na tolu berbentuk menyerupai lungku

Gara-gara Aturan Powerbank, Perusahaan Koper Tutup

Jakarta (SIB) - Bluesmart sempat naik daun, tepatnya sejak mereka berpromosi di Kickstarter pada 2014, dan berhasil menggalang dana sebesar USD 1 juta. Namun kini mereka terpaksa menutup perusahaanannya itu. Di Kickstarter, Bluesmart adalah nama yang cukup tenar dengan produk berupa koper yang dilengkapi dengan powerbank dan berbagai fitur lain seperti Bluetooth, GPS, koneksi 3G untuk mengecek lokasi koper, sensor berat, dan mekanisme pengunci otomatis. Namun nasibnya kini terpuruk dan terpaksa menutup perusahaanannya. "Fanyebanya" Hampir semua maskapai penerbangan di Amerika Serikat melarang penumpang untuk menyimpan baterai lithium ion di bagasi pesawat, karena berisiko terbakar. Hal serupa juga pernah membuat FAA melarang penumpang membawa laptop pada bagasi pesawat, karena mempunyai baterai lithium ion yang cukup besar, demikian dikutip dari Engadget, Rabu

Kasus Rizieq di-SP3, Istana: Presiden Tidak Intervensi

Jakarta (SIB) - Juru bicara Presiden Johan Budi SP menegaskan bahwa Surat Penghentian Penyidikan (SP3) terhadap kasus Rizieq Syihab dalam kasus penghindaran lambang negara tidak terkait dengan pertemuan antara Presiden Jokowi Widodo dengan Persaudaraan Alumni 212. Presiden Jokowi dalam berbagai kesempatan telah menegaskan bahwa dia tidak akan melakukan intervensi hukum terhadap kasus siapa pun. Setelah mendapat keterangan dari Kapolda Jabar, SP3 kasus Rizieq Syihab terkait dugaan penghindaran terhadap Pancasila dikeluarkan pada tanggal 18 Februari 2018. SP3 ini dikeluarkan setelah Penyidik Polri

Cuti Bersama Lebaran Tetap Ikuti SKB 3 Menteri, Total Libur 10 Hari

Jakarta (SIB) - Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Puan Maharani memastikan jumlah hari cuti bersama Lebaran 2018 tetap mengikuti Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri. Dalam SKB tersebut diputuskan cuti bersama sebanyak 7 hari, sehingga total libur Lebaran menjadi 10 hari yaitu 11-20 Juni 2018. Puan menyatakan, pihaknya telah menerima masukan dari pengusaha terkait hal ini. Masukan tersebut telah dipertimbangkan dan dipadukan salah satu pertimbangan dalam memutuskan cuti bersama ini. "Yang pasti sudah kelemah OJK, BI, perwakilan dari dunia usaha, ada Apindo, Kadin, BEI, Kementerian terkait, apakah itu di bidang sosial, bidang agama, lapangan PMK, lapangan ekonomi, pariwisata dan juga keamanan dan ketertiban," ujar dia di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Jumat (4). Menurut dia, setelah dilakukan pertimbangan lebih lanjut, maka diputuskan cuti bersama Lebaran tetap sesuai dengan SKB 3 menteri yang telah diterbitkan pada 18 April 2018. "Pokoknya tetap berlaku SKB 3 menteri," kata dia.

Komentar
PARMITU

Jangan gaduh iman. Jangan gaduh pemerintahan ke swasta!
Lanjut ke Hal 15 Kol 1

Lanjut ke Hal 15 Kol 1

Lanjut ke Hal 15 Kol 1

Wisata (10h 5): Wisata Alam Gunung Pinapan Humbahas Patut Diperhatikan...
Kuliner (10h 5): Kembang Rebek, Sambal Nenas Makam Andalan di Jalansum Pematangsirih-Parapat
Sinar Remaja (10h 10): Medsos Jadi Sumber Depresi Remaja
Sinar Wanita (10h 13): Karier Perempuan di Era Teknologi Diprediksi Makin Menguntungkan

UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN DAN PEMBANGUNAN

HARGA ECERAN (P. Sumatera) Rp. 3.000,-



POTONG KUE: Pemimpin Umum Harian SIB Ny DR GM Panggabean/R boru Hutagalung didampingi Pemimpin Usaha Netty Vera Panggabean, Wakil I Pemred Ir Parluhulan Simarmata, Penghulu Pdt Sunggul Pasarkhu MPK-IG...
Pdt Sunggul Pasarkhu STH MPK-IG Dalam Syukuran HUT ke 48 SIB

Kalau Takut, Wartawan Lebih Baik Mundur

Medan (SIB) - Tahun memberi harapan untuk membawa kemenangan. Tahun tidak akan memberikan kepada umatnya roh ketakutan tetapi roh keberanian. Roh keberanian itulah yang membuat Harian Sinar Indonesia Baru (SIB) tetap Jaya hingga sekarang.
Hal itu dikatakan Pdt Sunggul Pasarkhu STH MPK-IG dalam khotbahnya pada ibadah perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-48 SIB tahun di lantai 3 Kantor Harian SIB Jalan Brigjen Katarmo Medan, Sabtu (12/5).
Pdt Sunggul mengatakan fase-fase kesuksesan Harian SIB telah terlakukan. Dengan semangat keberanian yang ditunjukkan pendiriannya DR GM

Jokowi Diminta Terus Cari Dukungan Negara Lain soal Yerusalem

Jakarta (SIB) - Kedubes Amerika Serikat (AS) untuk Israel, akan pindah dari Tel Aviv ke Yerusalem pada 14 Mei nanti. Komisi DPR yang membentengi usulan internasional mementa pemerintah Indonesia untuk mempengaruhi negara lain selesaikan konflik Israel dan Palestina.
"Kita minta Indonesia bersama negara-negara lain yang mendukung untuk bisa mempengaruhi AS agar tidak melakukan tindakan yang menghambat proses penyelesaian konflik Israel dan Palestina," ujar Wakil Ketua Komisi I DPR Sarya Widya Yudha, Jumat (11/5) malam.
Sarya juga menyebutkan Indonesia bisa memainkan peran

Ahmad Dhani Kembali Dilaporkan ke Polisi

Jakarta (SIB) - Musisi Ahmad Dhani kembali dilaporkan ke polisi. Dhani dilaporkan ke Polda Metro Jaya terkait postingan di Facebook soal Rocky Gerung.
"Hari ini saya melaporkan Saudara Ahmad Dhani terkait postingan di Facebook pada tanggal 13 April," ujar Sekjen Cyber Indonesia Jack Boyd Lapan setelah melapor di Polda Metro Jaya, Sabtu (12/5).
Jack Boyd melaporkan postingan di akun Facebook Ahmad Dhani Prasetyo soal kirim-memasih terhadap Rocky Gerung dengan mencari ahli bahasa yang bisa disindir.
"ini yang saya laporkan kitab suu itu bukan fisik, yang saya laporkan tanggal 16 April. Yang

Hari Ini PKPI Gelar KLB, Ada 7 Calon Kuartet Ketum

Jakarta (SIB) - Siapa ketum baru Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) akan ditentukan dalam kongres luar biasa (KLB) pada Minggu (13/5). Sejumlah nama sudah diusulkan untuk menggantikan AH Hendropriyono.
"DPP (dewan pimpinan provinsi) mengusulkan nama dan besok baru pemilihan resmi. (Salah satu usulannya) didukung minimal tiga provinsi," kata Sekjen PKPI Imam Anshary di Sialit saat dihubungi, Sabtu (12/5).
KLB, menurut Imam, kongres luar biasa digelar sesuai dengan ADART PKPI. KLB ini dilaksanakan ketika ada permasalahan yang mengundurkan diri sebelum masa tugasnya berakhir.
Semantara itu, Hendropriyono secara terpisah menyebut ada tujuh nama yang akan diusulkan untuk pada kemarin hingga KLB hari ini di Bambu Apus, Jakarta Timur.
Nama-nama calon ketua dan calon baru PKPI adalah: 1. Ganung Sutidman/ketum dan DPP WYKardana, DPP Jateng dan DPP Jabar.

Mahathir Cegah Najib dan Istri ke LN

Imigrasi RI Pantau Kabar Nazib ke Jakarta



SAIA MILIH: PM Najib Razak (kanan) dan istrinya, Rosmah Mansor menunjukkan telunjuk yang telah dibubuhi tinta usai menyalurkan hak suara mereka dalam pemilu Malaysia. Atas perintah Mahathir Mohammad, otoritas imigrasi Malaysia, Sabtu (12/5) mencegah Najib dan istrinya ke luar negeri.

Kuala Lumpur (SIB) - Perdana Menteri (PM) Malaysia, Mahathir Mohammad, mengakui dirinya yang memintakan agar mantan PM Najib Razak dan istrinya, Rosmah Mansor, dicegah ke luar negeri. Saat ditanya apakah pencegahan terkait penyidikan skandal korupsi, Mahathir enggan menjawab secara gamblang. "Mengapa benar, bahwa saya yang mencegah Najib dan istrinya

Debat Publik ke Dua Pilgubsu 2018 Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas



DEBAT: Kedus Paslon Pilgubsu 2018 saat menjalani salah satu proses tahapan kampanye yakni debat publik dengan tema "Pembangunan yang Berkeadilan dan Berkesetaraan" yang digelar KPU Sumut di Hotel Adi Mulia di Jalan Diponegoro Medan, Sabtu (12/5). Kedua pasangan saling memaparkan visi dan misi untuk membangun Sumut lima tahun ke depan.

Liverpool Siap Lumat Brighton Demi Empat Besar Liga

Merseyside (SIB) - Liverpool masih menayakan pada laga ini. Liverpool dalam minggu pekan terakhir Premier League. Pasalnya, Liverpool belum kunjung menyegel posisi empat besar, sekaligus mengamankan tiket ke Liga Champions musim depan.
Misi tersebut akan coba diraih pakusan Jurgen Klopp kala menjamu Brighton And Hove Albion di Anfield di Stadion Anfield, Minggu (13/5) pukul 21.00 WIB. Klopp sendiri meminta timnya untuk fokus terhadap di laga tersebut.
Liverpool kini mengantongi 72 poin dari 37 laga di posisi keempat, unggul dua poin dari Chelsea yang siap menyalip dari posisi lima. Meski Liverpool hanya butuh hasil imbang, namun Klopp meminta anak asuhnya tetap mencurahkan

KH Said Aqil Beri Kode Keras Dukung Jokowi, ke Mana Suara NU?

Jakarta (SIB) - Ketua Umum KH Said Aqil Siraj memberikan kode mendukung Joko Widodo untuk menjadi Capres 2019. Pimpinan PBNU belum bicara dukungan suara untuk Jokowi di Pilpres 2019. Lalu ke mana suara NU?
"KH Ma'arif Amin selaku Rala Aam PBNU dan KH Said Aqil Siraj selaku Ketua Umum PBNU belum membicarakan ini secara resmi. Tapi dari gestura beliau berudu, NU memiliki kedekatan yang sangat khusus dengan Pak Jokowi," ujar Wassekhan PBNU Haryanto Azumi, Jumat (11/5) malam.
Hery mengatakan, mayoritas Nahd di Bandung juga mendukung Jokowi pada Pilpres 2014. Apalagi Jokowi menjabat 22 Oktober menjadi Hari Sani Nasional yang berarti mengakui kiprah NU ter-



BERI KETERANGAN: Direktur Jenderal Pemasyarakatan, Sri Puguh Budi Utami (tengah), memberikan keterangan kepada wartawan usai melakukan kunjungan ke Lapas Nusakambangan di Dermaga Penyeberangan Wijayapura, Cilacap, Jawa Tengah, Sabtu (12/5). Menurut Dirjenpas, napi teroris yang dipindahkan dari Mako Brimob saat ini ditempatkan di Lapas Batu. Basi dan Pasir Putih di Pulau Nusakambangan dan masih dalam tahapan asesmen sehingga masih belum bisa dikunjungi.

Polri Harus Evaluasi Total

Jakarta (SIB) - Presiden Joko Widodo mengatakan harus ada evaluasi total dari Polri pascakerusuhan yang terjadi di Rutan Mako Brimob. Depok, Hal itu untuk mencegah terjadinya kembali insiden teror tersebut di kemudian hari.

Polisi Tangkap 2 Perempuan yang Berencana Tusuk Polisi di Mako Brimob

Jakarta (SIB) - Polisi menangkap 2 perempuan yang berencana melakukan serangan di Mako Brimob. Kedua perempuan diduga ingin menusuk anggota Brimob. "Sekarang keduanya sedang ditahan di Mako Brimob. Lanjut ke Hal 14 Kol 5



Polsek Bayah Banteng Diserang: Mobil Dibakar, Kantor Diacak-acak

Lebak (SIB) - Sejumlah warga menyerang Markas Polsek Bayah di Lebak, Banten. Peristiwa ini menyebabkan mobil terbakar dan kantor diacak-acak. "Mobil patroli dibakar. Kemudian kantor diacak-acak. Lanjut ke Hal 15 Kol 4

Mantan Aktivist Trisakti Desak Jokowi Tuntaskan Tragedi 12 Mei '98

Jakarta (SIB) - Tragedi 12 Mei 1998 atau dikenal sebagai Tragedi Trisakti tepat berusia 20 tahun hari ini. Presiden Joko Widodo didesak segera menuntaskan kasus tersebut. "Mana realisasi janji Jokowi Lanjut ke Hal 15 Kol 4

Komentar PARMITU
Sudah semakin tahu siapa yang layak memimpin Sumut?

LUAR NEGERI

Istri Anwar Ibrahim Resmi Dilantik Jadi Wakil PM Malaysia

* Najib Razak Mundur dari Jabatan Ketua Partai UMNO



Mantan PM Malaysia Najib Tun Razak (tengah) memberikan keterangan pers terkait pengunduran dirinya dari ketua umum UMNO dan Barisan Nasional, Sabtu (12/5) di markas UMNO Menara Datu Onn, Kuala Lumpur.

Sebagai Ketua PKR, Wan Azizah telah menjadi anggota parlemen Malaysia sejak tahun 1999... (text continues)

Sebagai Ketua PKR, Wan Azizah telah menjadi pemimpin oposisi... (text continues)

"UMNO dan Barisan Nasional mengalami kekalahan besar dalam pemilu ke-14..." (text continues)

"Saya mundur, Najib berjanji tetap akan mendukung partai yang berkuasa selama 60 tahun di Malaysia..." (text continues)

Mantan PM Malaysia Najib Tun Razak (tengah) memberikan keterangan pers terkait pengunduran dirinya dari ketua umum UMNO dan Barisan Nasional, Sabtu (12/5) di markas UMNO Menara Datu Onn, Kuala Lumpur.

Sebagai Ketua PKR, Wan Azizah telah menjadi anggota parlemen Malaysia sejak tahun 1999... (text continues)

Sebagai Ketua PKR, Wan Azizah telah menjadi pemimpin oposisi... (text continues)

"UMNO dan Barisan Nasional mengalami kekalahan besar dalam pemilu ke-14..." (text continues)

"Saya mundur, Najib berjanji tetap akan mendukung partai yang berkuasa selama 60 tahun di Malaysia..." (text continues)

Jokowi Diminta Terus

yang sejalan, kata Politikus Golkar ini. Sementara itu, Ketua Komisi DPR Abdul Kharis mengaku mendukung kegiatan aksi damai untuk kemerdekaan Palestina...

Mahathir Cegah Najib

yang dilarang ke luar negeri. Pernyataan terbaru Departemen Luar Negeri Malaysia telah menyetujui skandal korupsi itu di lingkup domestik dan Jaksa Agung Malaysia menyatakan Najib harus berdatang ke luar negeri.

SAYAKAN TETAP DI DALAM NEGERI

Sementara itu, Najib Razak menanggapi pencegahan ke luar negeri yang diberlakukan untuk dirinya dan istri, yang diumumkan oleh Departemen Imigrasi...

Media Reuters mengabarkan

Razak akan terbang ke Jakarta bersama sang istri Rosmah Mansor menggunakan jet pribadi. Jet tersebut itu disebut berasal dari Indonesia dan akan berangkat dari Subang, Skyport Airport, Selangor.

Sumber pemerintahan PM

terbilang mengatakan kepada Reuters bahwa Najib akan kembali ke luar negeri untuk mengunjungi negara ini "tegas Direktur Jenderal Departemen Imigrasi Malaysia, Mustafar Ali, kepada AFP, Sabtu (12/5)."

VRAL, 50 TAS MEWAH

Sandal terkuat Najib Razak satu per satu mulai terkuat ke publik. Setelah heboh soal sandal terkuat Najib Razak, kini muncul informasi upaya

Israel Desak Assad Usir Pasukan Iran dari Suriah

Tel Aviv (SIB) - Otoritas Israel mendesak pemimpin rezim Suriah, Bashar al-Assad agar segera mengizinkan pasukan Israel untuk memasuki Suriah...

BERHAJ MELIBA DI SURIAH

Sementara itu, Sahabuddin mengumumkan bahwa ia akan berangkat ke Suriah pada Kamis (10/5). Menteri Luar Negeri Retno Marsudi mengatakan bahwa ia akan berangkat ke Suriah pada Kamis (10/5).

Israel mengancam serangan

terhadap Suriah yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan regional. Israel mengancam serangan terhadap Suriah yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan regional.

Media Suriah menyebut serangan

terhadap Israel yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan regional. Media Suriah menyebut serangan terhadap Israel yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan regional.

penyembunyian puluhan tas mewah yang dipercaya milik istri Najib, Rosmah Mansor.

Seperti dilansir kantor berita Reuters, Sabtu (12/5), pemimpin Duta Besar untuk Palestina di Jakarta, Ahmad Haniyeh, mengatakan bahwa ia akan berangkat ke Suriah pada Kamis (10/5).

Dari postingan Ben di Facebook, disebutkan bahwa pada Selasa (12/5) malam, Rosmah Mansor meninggalkan rumah di Jakarta...

Najib Razak mengancam serangan

terhadap Israel yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan regional. Najib Razak mengancam serangan terhadap Israel yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan regional.

Washington DC (SIB)

Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo mengatakan akan masa depan yang penuh dengan tantangan dan ketahanan bagi rakyat Korea Utara...

AS akan 'saja bekerja dengan Korea Utara untuk mencapai

keuntungan yang setara dengan teman Korea Selatan kami", katanya kepada wartawan pada hari Jumat. Pompeo, yang baru saja kembali dari Pyongyang, mengatakan dia telah melakukan perundingan yang baik dengan pemimpin Korea Utara Kim Jong-un...

Djoss Siapkan Kartu Sumut

Daerah Djakarta Selatan (SIB) - Dinas Pekerjaan Umum dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Djoss, telah menyiapkan kartu Sumut untuk wilayah Djakarta Selatan...

PEMILIHAN WARISAN BUDAYA

Badan Warisan Dunia (UNESCO) telah mengumumkan bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

KEMISKINAN

Soal anggaran kemiskinan, Musya Rajekshah mengatakan kepada pemerintah di Jakarta bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

Polisi Tangkap 6

anggota Bromo ini terjadi setelah peristiwa usuh napi teroris di Makro Bromo pada Selasa (5/5). Napi teroris juga menargetkan para pengunjung di RS Bhayangkara...

AS Janji Bantu Perekonomian Korea Jika Serahkan Senjata Nuklir

Washington DC (SIB) - Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo mengatakan akan masa depan yang penuh dengan tantangan dan ketahanan bagi rakyat Korea Utara...

Djoss Siapkan Kartu Sumut

Daerah Djakarta Selatan (SIB) - Dinas Pekerjaan Umum dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Djoss, telah menyiapkan kartu Sumut untuk wilayah Djakarta Selatan...

PEMILIHAN WARISAN BUDAYA

Badan Warisan Dunia (UNESCO) telah mengumumkan bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

KEMISKINAN

Soal anggaran kemiskinan, Musya Rajekshah mengatakan kepada pemerintah di Jakarta bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

Polisi Tangkap 6

anggota Bromo ini terjadi setelah peristiwa usuh napi teroris di Makro Bromo pada Selasa (5/5). Napi teroris juga menargetkan para pengunjung di RS Bhayangkara...

AS Janji Bantu Perekonomian Korea Jika Serahkan Senjata Nuklir

Washington DC (SIB) - Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo mengatakan akan masa depan yang penuh dengan tantangan dan ketahanan bagi rakyat Korea Utara...

Djoss Siapkan Kartu Sumut

Daerah Djakarta Selatan (SIB) - Dinas Pekerjaan Umum dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Djoss, telah menyiapkan kartu Sumut untuk wilayah Djakarta Selatan...

PEMILIHAN WARISAN BUDAYA

Badan Warisan Dunia (UNESCO) telah mengumumkan bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

KEMISKINAN

Soal anggaran kemiskinan, Musya Rajekshah mengatakan kepada pemerintah di Jakarta bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

Polisi Tangkap 6

anggota Bromo ini terjadi setelah peristiwa usuh napi teroris di Makro Bromo pada Selasa (5/5). Napi teroris juga menargetkan para pengunjung di RS Bhayangkara...

AS Janji Bantu Perekonomian Korea Jika Serahkan Senjata Nuklir

Washington DC (SIB) - Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo mengatakan akan masa depan yang penuh dengan tantangan dan ketahanan bagi rakyat Korea Utara...

tahun 1953, Korea Selatan, sekutu Amerika Serikat, memukul fisisat kapal. Negara itu telah berkembang menjadi salah satu negara Asia baru yang besar, ada masa depan yang penuh dengan tantangan dan ketahanan bagi rakyat Korea Utara...

Korea Selatan telah menghabiskan lebih dari \$100 miliar untuk program denuklirasi dengan cap. Namun dia menekankan bahwa itu akan membutuhkan program "verifikasi kuat" oleh AS dan negara-negara lain.

Selama kunjungannya yang mengukuhkan ke Korea Utara minggu ini, Pyongyang dan Seoul akan bertemu di Singapura pada 12 Juni.

Djoss Siapkan Kartu Sumut

Daerah Djakarta Selatan (SIB) - Dinas Pekerjaan Umum dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Djoss, telah menyiapkan kartu Sumut untuk wilayah Djakarta Selatan...

PEMILIHAN WARISAN BUDAYA

Badan Warisan Dunia (UNESCO) telah mengumumkan bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

KEMISKINAN

Soal anggaran kemiskinan, Musya Rajekshah mengatakan kepada pemerintah di Jakarta bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

Polisi Tangkap 6

anggota Bromo ini terjadi setelah peristiwa usuh napi teroris di Makro Bromo pada Selasa (5/5). Napi teroris juga menargetkan para pengunjung di RS Bhayangkara...

AS Janji Bantu Perekonomian Korea Jika Serahkan Senjata Nuklir

Washington DC (SIB) - Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo mengatakan akan masa depan yang penuh dengan tantangan dan ketahanan bagi rakyat Korea Utara...

Djoss Siapkan Kartu Sumut

Daerah Djakarta Selatan (SIB) - Dinas Pekerjaan Umum dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Djoss, telah menyiapkan kartu Sumut untuk wilayah Djakarta Selatan...

PEMILIHAN WARISAN BUDAYA

Badan Warisan Dunia (UNESCO) telah mengumumkan bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

KEMISKINAN

Soal anggaran kemiskinan, Musya Rajekshah mengatakan kepada pemerintah di Jakarta bahwa ia akan menggelar pemilihan warisan budaya untuk tahun 2018...

Polisi Tangkap 6

anggota Bromo ini terjadi setelah peristiwa usuh napi teroris di Makro Bromo pada Selasa (5/5). Napi teroris juga menargetkan para pengunjung di RS Bhayangkara...



Skandal Seksual Tunda Pengumuman Nobel Sastra

Stockholm, (Analisa) Akademi Swedia, lembaga penanggung jawab pemilihan penerima hadiah Nobel Sastra, menyatakan tidak akan mengumumkan pemenang pada tahun ini karena skandal seks yang melibatkan beberapa anggota dewan akademi mengundurkan diri.

terjadi pada 2016 saat memilih penulis lagu Bob Dylan sebagai penerima hadiah, perbedaan biasanya hanya fokus pada kelayakan penerima dibanding Akademi Swedia-nya sendiri.

Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal

Djoss Tolak Pemekaran Protap

Medan, (Analisa) Pasangan Calon (paslon) Gubsu nomor urut 2, Djarrat Syaiful Hidayat dan Sihir PH Sitotus (Djoss) mengemukakan menolak dilaksanakannya moratorium pemekaran Provinsi Tapanuli (Protap).

Hal itu dikemukakan calon Wakil Gubernur Sumut (Cawagub) Sihir PH Sitotus menjawab pertanyaan Cawagub nomor urut 1, Musa Rajek Shab (Ijck) pada Debat Kandidat Pilgubsu 2018 perdana bertema, "Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi" di Hotel Smitika Dyanada Medan, Sabtu (5/5).



Alfred Nobel sebagai penerima hadiah Nobel Sastra 1901.

160 Daerah Miliki Layanan Darurat Kesehatan

Padang Pariaman, (Analisa) Menteri Kesehatan RI, Nila Djauwita F. Moelick menyebutkan, sebanyak 160 kabupaten dan kota di Indonesia memiliki program Public Service Center (PSC) 119 yang merupakan layanan darurat kesehatan melalui telepon.

KPK Tangkap Tangan Anggota DPR RI

Jakarta, (Analisa) KPK melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) terhadap satu orang anggota DPR RI. "KPK mengamankan satu orang anggota DPR RI dan beberapa orang lain yang kami duga sebagai pihak pemberi," kata Juru Bicara KPK, Febri Dyanah di Jakarta, Sabtu (5/5) dini hari.

Kepercayaan Kepada Media Arus Utama Meningkat

Jakarta, (Analisa) Direktur Jenderal IKP (Informasi dan Komunikasi Publik) Kementerian Komunikasi dan Informatika R Niken Komarolita mengatakan, tingkat kepercayaan masyarakat kepada media arus utama mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018.



Songsong Ramadan: Pemuda di sekitar Masjid Kanak-Kanak TK berbusana ungu saat mengitari parai busana di Pagar Kediri, Jawa Timur, Sabtu (5/5). Pawai yang diikuti ratusan anak-anak pui sekolah dari sejangka Padang dan TK tersebut guna menyongsong bulan suci Ramadan.



MNKE 2018: Penari Busana G-36 milik Staudion 200 Wing Udara 1 Pusat Persewaan TNI AL (Pasperwal) melakukan atraksi 'Lombok Harmony Pledge' saat pembukaan 3rd Multilateral Naval Exercise Komodo (LMEK) 2018 di Pelabuhan Lembar, Gerung, Lombok Barat, NTB, Sabtu (5/5). Pelaksanaan MNKE 2018 mengangkat tema 'Cooperation to Respond Disaster and Humanitarian Issues' atau kerja sama dalam menanggapi bencana dan masalah kemanusiaan yang diikuti oleh Angkatan Laut dari 36 negara di dunia tersebut berlangsung hingga 9 Mei 2018.

DITANGGUKAN: Direktur, Akademi Swedia, Anders Olsson memberikan keterangan dalam wawancara dengan kantor berita TT di Stockholm, Sabtu (5/5). Hadiah Nobel Sastra 2018 akan ditangguhkan karena ada dugaan pelecehan seksual dan isu lainnya.



ANALISA: Panitia L. Sakti, didampingi Wakil H. Ely Wijaya kepada Anas, mengatakan, pihaknya melaksanakan donor darah ini di kedua kalinya, yang merupakan wujud kepedulian sosial Lions Club, serta sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan 4 kali dalam setahun sekali.

LC Pematangsiantar Berkerjasama Gelar Donor Darah

Pematangsiantar (Analisa)
Lions Club (LC) Pematangsiantar Merkeka menggelar baksi sosial donor darah, merupakan agenda rutin tahunan di Vihara Maitreya, Jalan Ade Irma, Pematangsiantar, Sabtu, hari ini.

Ketua Panitia L. Sakti, didampingi Wakil H. Ely Wijaya kepada Anas, mengatakan, pihaknya melaksanakan donor darah ini di kedua kalinya, yang merupakan wujud kepedulian sosial Lions Club, serta sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan 4 kali dalam setahun sekali.

"Donor darah dilaksanakan atas kepedulian LC kepada masyarakat Pematangsiantar. Semalaman yang membahayakan, kegiatan ini akan dilaksanakan setiap minggu," ujar Sakti. "Terima kasih kepada masyarakat yang antusias untuk mengikatkan bakti sosial donor darah yang dilaksanakan di Vihara Maitreya," tambahnya.

Pihaknya juga bertekad meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengurus LC yang antusias untuk mengikatkan donor darah yang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan PMI atas dasar setiap bulan yaitu mencapai 1000 Anas.

Panitia merencanakan akan di LC Pematangsiantar Merkeka Abadi, untuk merencanakan kegiatan. Dengan banyak peserta, dapat terkumpul banyak darah yang akan digunakan untuk Palang Merah Indonesia (PMI) dalam memenuhi kebutuhan darah yang masih cukup tinggi.

Menurut PMI Kota Pematangsiantar, Dr. Abadi Sinaga sudah cukup baik dan profesional. Khususnya dalam menjaga kualitas darah yang akan diadukan ke masyarakat. Didukung Presiden Klub 1 Yon Satrio, Ketua Dasa Dasa L. Johan Tjakra Surja, I. Wartin, I. Mula Wijaya, I. Vincent Intan, I. Tjong Lio, I. Johan Surok, I. Dug Hui Lin, I. Stungama A. Siregar (Direktur Klub), I. Tan Pin Lie (Wakil Presiden), I. Andriani, I. Lina, I. Agus Warti, I. Amas Yu, I. Jafan, I. Theresa, I. Hely Keri, I. Sylvia, I. James Cahya Surya, I. Peberina. (An)

Perpaduan Gambar Konvensional dan Teknologi Digital

Medan (Analisa)
Desanya pengaruh digitalisasi dan gawai saat ini, membuat anak cenderung lebih sering bermain dengan menggunakan teknologi tersebut. Hal ini dikarenakan dapat menarik perkembangan otak dan tumbuh kembang anak.

Perkembangan teknologi yang mengubah kebiasaan anak-anak ini, dapat dihindari dengan perpaduan antara gambar dan teknologi digital. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan teknologi Augmented Reality (AR) melalui Colour to Life (CTL). Hal ini dapat melatih konsentrasi dan motorik anak sesuai dengan kebutuhan anak kini dan akan.

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

Hal ini dapat meningkatkan kemampuan teknologi Augmented Reality (AR) melalui Colour to Life (CTL). Hal ini dapat melatih konsentrasi dan motorik anak sesuai dengan kebutuhan anak kini dan akan.

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

Hal ini dapat meningkatkan kemampuan teknologi Augmented Reality (AR) melalui Colour to Life (CTL). Hal ini dapat melatih konsentrasi dan motorik anak sesuai dengan kebutuhan anak kini dan akan.

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

"Makanya orang tua harus bijaksana dengan menyempatkan bermain dengan gawai dengan kegiatan non gawai seperti menggambar dan mewarnai. Karena selain menggambar kreativitas, juga untuk relaksasi," kata Manajer Director PT Faber Castell International Indonesia, Yandrian Halim, di Medan, Sabtu (5).

Rampok Bidan, Renaja Pengangguran Diamankan

Medan, (Analisa)
Diduga terbelat perampok sepeda motor seorang bidan menggunakan senjata tajam di Jalan Setia Budi, Pasar II, Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, dua remaja pengangguran diamankan petugas Reskrim Polsek Medan Sunggal.

Bidan yang menjadi korban, kata Kapotsek Medan Sunggal Kompol Wira Prayatta, Sabtu (5), Lena Pujawati (24) warga Jalan Setia Budi, Pasar II, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang. Harang bakti kejatohan diamankan, Yamaha Juliter MX milik pelaku, pisan parkir digunakan untuk menendong korban.

dan Honda Scoopy korban yang dirampok.

Kedua pelaku, tambah Wira, VLV alias Rizas (18) alamat Jalan Setia Budi Gang Seta, Pasar I, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang dan TH alias Hendrik (18) warga Jalan Flamboyang Raya Gang Manggis, Kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tunjung. Perampoknya terjadi Rabu (25) malam saat korban kembali ke rumahnya naik sepeda motor siang.

Di Jalan Setia Budi Pasar II, sepeda motor korban dipetik kendaraan pelaku. Sambal menendong sendiri pelaku ke dada korban, Hendrik yang dibonceng berusaha merampas Honda Scoopy korban. Karena berteriak minta tolong, Hendrik mendorong korban hingga terjatuh ke aspal berdebu sepeda motornya. Meski Honda Scoopy korban dilarikan ke rumah, tapi sebagai pengendara Yamaha Jupiter MX berhasil diamankan warga bersema pisan yang terjatuh ke aspal. Dalam pengembangan, Hendrik kemadid diciduk di rumahnya. Sepeda motor korban ditrimakan polisi tidak jauh dari rumahnya. Keduanya dicek dan ditangkap pada Minggu (2) ke 1 dan 2 KUHPPada pengembangan, ancaman hukuman penjara maksimal 12 tahun. (wan)

Satgas Inti Maha Sakti Karya Dilantik

Lubuk Pakam, (Analisa)
Pangurus Satgas Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam dan Wakil Ketua Dewan Pimpinan Daerah IPK Kabupaten Deli Serdang di Gedung Olah Raga (GOR) Deli Serdang, Jumat (4/5).

Tuan rumah dalam kegiatan tersebut antara lain Deputi IV Presiden RI (Happy Hartono), mewakili PI Bupati Deli Serdang, Ketua DPRD IPK Sumatera Utara Nany Panggabean, Penasab DP IPK Sumatera Utara Moses Tambunan, Ketua DP IPK Deli Serdang Mikhael T.P. Purba, Sekretaris DP IPK Ekor Marhan, SE, Ketua PAC IPK di Deli Serdang beserta anggota, perwakilan KNPI Deli Serdang, perwakilan Organisasi Pemuda Pancasila Kecamatan Lubuk Pakam.

Adapun yang dilantik Djaja, Sekretaris Inti Maha Sakti Karya, Sekartari Yan Fehri Tampubolon, Hendahara Rudi Surya Sibarani. Sedangkan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.

Ketua Panitia Inti Maha Sakti Karya dan pengurus PAC IPK Kecamatan Lubuk Pakam yang dilantik antara lain: Ketua Junior Tobing, Sekretaris Elinan Harus, Bendahara Mikhael Sibarani, SE.



ANALISA: Ketua Panitia Bakti Sosial, didampingi Wakil Ketua Panitia Bakti Sosial, mengatakan, pihaknya melaksanakan donor darah ini di kedua kalinya, yang merupakan wujud kepedulian sosial Lions Club, serta sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan 4 kali dalam setahun sekali.

Korban Bontrok Pendukung Paslon Bupati Mengadu

Sialitang, (Analisa)
Korban bontrok pendukung 2 pasangan calon Bupati Dirai saling mengadu ke Polres Dairi di Sialitang, Jumat (4/5).

Kapolres, AKBP Eren W. Wijaya melalui perantara, Ipri Hani Siantip, Sabtu (5/5) membenarkan, adanya laporan masuk "Kedua bucu sama-sama mengadu," kata Siantip. Pihaknya akan menanganinya secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

First Media Dorong Program Pemerintah

Medan, (Analisa)
Kota Medan, saat ini populasi penduduknya mencapai 2,2 juta orang, menjadikan kota ini sebagai kota terbesar di Indonesia. Jumlah penduduk internet di Medan saat ini mencapai 984.000 pengguna internet (data Nielsen, November 2017).

berpotensi terus naik secara signifikan. Dengan peningkatan ini membuat pemerintah semakin meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi digital.

"Posisi Medan sebagai pusat bisnis dan pertumbuhan ekonomi digital, menjadikan salah satu kota paling penting bagi First Media. Kami ingin terlibat lebih jauh untuk ikut membangun kota ini dengan menyediakan infrastruktur internet dan juga menyediakan layanan yang mendukung pertumbuhan ekonomi digital."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

"Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat di Medan menjadi pusat pertumbuhan untuk pulau Sumatera. Konektivitas saat ini menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dengan program ekonomi yang sudah mulai diterapkan di berbagai kota digital yang di tahun 2018 diperkirakan mencapai 8,5 persen dari PDB Indonesia (data pelat tahun 2017)."

Tiga Pelaku Curanmor Diamankan

Tanjung Morawa, (Analisa)
Personel Polsek Tanjung Morawa berhasil mengamankan tiga pelaku curanmor kendaraan bermotor (curanmor) dari setiap yang berbalah.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas.

Terungkapnya kasus, pihak panitia secara proporsional. Pasti diproses, tandas dia. Guna pengembalian keamanan, sebanyak 1 satuan setingkat kompi (SSK) Brimob telah tiba. Petugas akan bertindak tegas



HARIAN *Analisa*

Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan
ISSN 0215 - 2943 www.analisdaily.com



Rabu, 20 Juni 2018 (24 Halaman)

Tahun XLVII No. 16167 Harga Eceran Rp3.500



Puncak Arus Balik Terjadi Dua Gelombang

Batang, (Analisa)
Puncak arus balik Lebaran 2018 diperkirakan terjadi pada hari ini, Rabu (20/6) yang menjadi gelombang pertama dan pada 23-24 Juni 2018 sebagai gelombang kedua.

"Pada 17 Juni 2018 mulai ada peningkatan arus hingga 18 Juni 2018 berlangsung sampai malam. Untuk prediksi puncak arus perkaratan beskap pengalangan kapal dan pada 20-24 Juni 2018 dan gelombang dua puncak arus balik pada 23-24 Juni 2018," kata Kapri, Jendral Pol Tio Kamavian, saat meninjau arus balik Lebaran 2018 di jembatan Kalkuto, Batang, Jawa Tengah, Selasa (19/6).

Kapri menyebutkan, ada beberapa titik yang bisa menjadi pemacu adanya kepadatan yaitu pada gerbang tol, tempat beristirahat (rest area), serta kendaraan yang berhenti pada jalur jalan.

"Beberapa titik yang terpantau ada antrian yang cukup panjang yaitu pada gerbang tol, masuk rest area, dan kendaraan yang berhenti di bahan jalan sehingga bisa menjadi kerawanan arus balik Lebaran 2018," katanya.

Disebutkannya, Polri sudah menyiapkan beberapa rencana untuk mengurangi kepadatan arus balik akibat volume kendaraan yang berlebih.

"Apabila terjadi volume kendaraan arus balik yang berlebih maka akan diimbangi dengan pemecahan arus, contra flow (arus berlawanan), dan one way (jalan searah)," katanya.

Kapri juga memberikan kebebasan kepada seluruh jajaran kepolisian dan kepolisian wilayah masing-masing untuk melakukan diskresi tersebut dalam mengurai kepadatan arus kendaraan.

Kecekakan merunut
Upaya pemerintah untuk menekan angka kecelakaan selama arus mudik dan balik melalui berbagai upaya, mulai dari penyediaan hingga penyelesaian fasilitas dan infrastruktur yang memadai, tampak membuahkan hasil.

"Seandainya, dapat dihindari jumlah kecelakaan yang terjadi dalam masa Operasi Kembang 2018 yang digelar mulai Rabu (6/6) hingga Senin (18/6) yang mencapai 1.478 kasus atau turun 30 persen dibandingkan periode yang sama dalam operasi serupa pada 2017."

"Dari 18-19 hingga 19-20 Lebaran jumlah kecelakaan lalu lintas ada 1.478 kejadian, dengan 1.478 korban meninggal dengan Ops Ramsudiyah tahun sebelumnya yang mencapai 2.110 kejadian," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri, Brigjen Pol Mohamad Abdul, melalui pesan singkatnya, kemarin.

Hari Ini Jenazah Dr Burhan Diotiposi

Medan, (Analisa)
Otopsi terhadap jenazah dr Burhan Samin rencananya dilakukan di salah satu rumah sakit di Napoli, Italia, hari ini Rabu (20/6). Hasil otopsi pada jenazah akan diserahkan kepada pihak yang berwenang.

"Setelah itu pada Kamis (21/6) baru akan dilakukan proses pemulangan jenazah ke Indonesia," ungkap anggota Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, dr Sofyan Tan, kepada *Analisa*, Selasa (19/6) malam.

Tim pendafatran korban KM Sinar Bangun (65) yang juga tokoh pendidik dan penggerak sosial Sumut yang berkecukupan di Jalan Waskita Medan, meninggal dunia di atas feri "GNV Atlas" rute Napoli-Palermo, Italia, Minggu (17/6). Burhan tertimpa sebuah mobil yang jatuh dari jembatan ketika akan dibuang, hari tersebut.

Sofyan Tan mengungkapkan, ia memperoleh informasi tersebut dari Roy Wahidin, salah seorang staf Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Italia.

"Saya mendapat keluhan dari Handy Samin, salah seorang putra dr Burhan Samin, bahwa proses pemulangan jenazah ayahnya ke Tanah Air agak lambat. Mendapat keluhan ini saya langsung kontak ke KBRI di Italia. Kebetulan saya pernah ke Italia, sehingga kenal dengan Duta Besar Indonesia untuk Italia, kemudian Roy Wahidin memberikan penjelasan seputar kelambatan proses pemulangan jenazah Burhan Samin ke Indonesia," ungkapnya.

Sofyan Tan mendapat penjelasan dari Roy Wahidin bahwa setiap insiden di Italia dianggap kriminal. Karena dianggap kriminal, maka dilakukan penyelidikan operasi kepolisian setempat. Setelah dilakukan penyelidikan disimpulkan perlu dibantu tim hukum yang akan berunding untuk memuatkan kasus tersebut.

"Hasil otopsi ialah kematian yang salah satunya akan jadi rujukan sebelum dipulatkan. Hal ini harus dilakukan karena merupakan berbagai, seperti siapa yang harus bertanggung jawab dan sebagainya," ungkapnya.

Jadi, lanjutnya, kelambatan pemulangan jenazah Burhan Samin ke Indonesia karena memang demikian proses hukum di Italia. "Kemungkinan saja minta kepada KBRI di Italia untuk mempercepat proses pemulangan jenazah tanpa melangar prosedur hukum di negara tersebut," ujarnya.

Kemudian, dia juga meminta kepada rekan-rekan di Komisi II DPR RI yang membidangi urusan luar negeri untuk memperhatikan dan mengawal kasus ini agar cepat selesai.

"Di samping itu saya juga minta kepada Kedutaan Besar Italia di Jakarta untuk membantu mempercepat proses pemulangan jenazah dr Burhan ke Indonesia. Jika tidak ini akan menimbulkan preseden buruk kepada warga Indonesia. Seperti diketahui jumlah turis Indonesia ke Italia cukup tinggi. Setiap tahun ada 340 ribu warga Indonesia yang melomong ke Italia," ungkap anggota DPR RI Daerah Pemilihan (Dapil) I Sumut yang meliputi Medan, Deli-serdang, Selandi Belaga dan Tebingtinggi ini. (rs)

Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah Pason Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM

Medan, (Analisa)
Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut masing-masing Edy Rahmanyah dan Musa Rajekobah (Kiri) di diskorsikan sebagai calon nomor urut dua Djoser Sufiul Hidayat-Sibar Pj Sitorus (Djoss) sama-sama menunjukkan komitmen mereka terkait penegakan hukum dan hak asasi manusia (HAM).

Hal ini tergambar dalam jawaban kedua pasangan dalam debat kandidat putaran III yang digelar Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Utara (Sumut) di Hotel Saniika Dyandra Medan, Selasa (19/6) malam.

Pasangan Erasmas menyortir terkait penegakan hukum di Sumut di segala bidang tanpa pandang bulu. Tidak mengutamakan kepentingan pribadi, partai dan golongan di atas kepentingan bangsa dan negara. Jangan ada intervensi hukum sehingga masyarakat benar-benar merasakan hukum yang berkeadilan. Pasangan ini juga mengharapkan hukum jangan diantup-tuntupi. Jika dituntupi, katakana hitam dan putih katakana hitam.

"Jangan gunakan hukum untuk mengintimidasi masyarakat dan merampas HAM seseorang sehingga tidak bisa sampai dalam perhelatan demokrasi," kata Edy.

Sementara, pasangan Djoss menyebutkan, penegakan hukum harus dimulai dari pemimpin. Pemimpin harus bersih dari masalah hukum sehingga dalam menjalankan pemerintahan akan berkeadilan dan transparan untuk masyarakat rakyat.

Dikatakan Djoser, saat ini Sumut merupakan salah satu dari beberapa daerah yang masuk dalam sorotan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait pelaksanaan roda pemerintahan daerah.

"Ke depan, jika Djoss terpilih akan menjalankan roda pemerintahan yang bersih dan transparan dengan menghidupkan prinsip

PENCARIAN KORBAN: Sejumlah anggota dari Basarnas Kantor Medan melakukan koordinasi sesama rekan mereka saat melakukan pencarian korban KM Sinar Bangun yang tenggelam di tengah perairan Danau Toba. Tigaras, Simalungun, Selasa (19/6). KM Sinar Bangun tenggelam saat rute Simandiri (Palau Simandiri) menuju Tigaras (Simalungun) dan hingga kini 18 orang penumpang selamat. 1 orang tewas dan 109 orang dinyatakan hilang.

Menhub Kirim Tim Gabungan Nasib 100 Lebih Penumpang KM Sinar Bangun Belum Diketahui

Jakarta, (Analisa)
Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi, Selasa (19/6), mengirimkan tim gabungan untuk melakukan investigasi terhadap kasus tenggelamnya Kapal Motor (KM) Sinar Bangun di perairan Danau Toba, Senin (18/6).

Sementara, sampai kemarin, tim gabungan dari Basarnas, TNI, Polri, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan instansi lainnya belum menemukan tambahan penumpang KM Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba. Dua proses pencarian hingga Selasa (19/6) malam, tim gabungan telah menemukan 19 penumpang yang satu di antaranya telah meninggal dunia.

"Hari ini saya mengukuti tim gabungan, meliputi Ditjen Perhubungan Darat, Ketua KNKT, Ketua Basarnas, dan Direktur Utama PT Jasa Marga, berangkat ke Danau Toba," kata Menhub Budi Karya Sumadi kepada wartawan di sela-sela perjalanan arus balik Lebaran 2018 di Terminal Kampung Rambutan, Jakarta, kemarin.

Menurutnya, tim gabungan berangkat ke Danau Toba untuk melakukan klarifikasi penyebab tenggelamnya kapal motor maupun untuk memastikan korban yang hilang dapat ditemukan lebih cepat. Kepada keluarga korban,

kapal feri pada tahun ini, dan meminta swasta dapat menyediakan dua kapal feri di Danau Toba," katanya.

Sementara, Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kemendhub, Budi Setyawan, Selasa, memimpin rapat pembagian tugas lima tim untuk menanganai kecelakaan KM Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba.

"Saat ini sudah ada 128 orang yang melapor kehilangan barang hilang dan kemungkinan menjadi korban, utamanya Pas Komando (Posko) Palabuhan Tiga Ras, Simalungun, Sumut, Selasa.

Tim pendafatran korban KM Sinar Bangun itu dikordinir kepolisian agar dari keluarga korban dapat dipastikan informasi jumlah penumpang kapal motor yang tenggelam itu.

Posko Palabuhan Tiga Ras hingga kini mencatat 19 penumpang telah ditemukan, termasuk ada nama Tri Suci Walandari yang meninggal dunia. Adapun korban yang selamat dirawat tim medis di Samosir dan Simalungun.

Budi Setyawan mengatakan, tim pencarian dan pertolongan dikordinir Basarnas, dan tim penyelidikan penyebab kecelakaan dikordinir KNKT, serta diharapkan ada rekomendasi agar ke masa depan masalah tidak terulang.

Tim penanganan pasca-kecelakaan

DEBAT PUBLIK KETICA PILGUB SUMATERA UTARA 2018



DEBAT KANDIDAT: Pasangan calon-gubernur Sumut nomor urut satu Edy Rahmanyah dan Musa Rajekobah (Kiri) di diskorsikan sebagai calon nomor urut dua Djoser Sufiul Hidayat-Sibar Pj Sitorus (kanan) memunculkan program pada Debat Publik Ketiga Pilgub Sumut, di Medan, Sumatera Utara, Selasa (19/6). Debat publik tersebut digelar dengan tema Penegakan Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Ciuman Terakhir Irvan ke Ibunda

SUWARNI (55), tak kuasa menahan air mata saat tiba di Posko Pencarian dan Pertolongan korban kapal tenggelam di Danau Toba, Sumatera Utara (Sumut). Dia mencari anak lelakinya, Irvan Rahman Saputra, dan calon menantunya, Ayu Lestari, yang ikut dalam pelayaran nahas itu.

Suwarni datang bersama anak perempuannya dan calon besannya, Ngatim (47). Dia tertunggang dengan amplop berwarna cokelat berisi identitas anak dan calon menantunya.

Tangisnya pecah saat tiba di depan posko. Dia tak kuasa menahan sedih, terkang anak lelaki yang menjadi tulang punggung keluarga. "Kembalikan anakku. Aku mohon, kembalikan anakku. Dia tulang punggungku," tangis Suwarni.

Dengan terbatu-batu, Suwarni menceritakan terakhir kalinya dia berkomunikasi dengan anak lelakinya itu.

"Waktu mau naik kapal, jam 15.30 WIB, dia telepon saya, bilang 'Mak, aku sudah di kapal, mau nyabar,'"

Aku bilang, 'Janganlah, Nak, turun dulu, turun, Nak'," kisalnya.

"Dia berangkat sama Ayu Lestari, calon (istinya). Orang itu katanya mau nyabar, jalan-jalan ke Jarunjung. Aku sudah larang jangan pergi," imbuhnya.

Suwarni mengatakan, pada malam sebelum keberangkatan, Irvan sempat membelikan pizza untuknya. Irvan, kembali padanya, Nak. Dia lah tulang punggungku. Rupakanya sudah nggak ada," tutur Suwarni menatap muka sambil menyeka air mata.

Sementara, Ngatim, Ibunda Ayu Lestari, mengaku juga sempat melarang anak perempuannya naik kapal menyeberang Danau Toba. Bahkan dia sempat merajuk agar anaknya tidak jadi berangkat. Tapi ibunda berkata lain.

"Aku sempat merajuk sama dia. Tolong temenan, Pak," kata Ngatim memeluk ibunya.

Mening, banyak warga berkumpul di dekat posko pencarian dan pertolongan korban kapal tenggelam di Danau Toba. Banyak dari mereka yang datang untuk mencari kabar tentang anak-saudaranya yang menjadi korban.

Salah satunya adalah Mahendra (60). Dia datang bersama kerabatnya, Elisberia Tobing (60). Mereka mencari tahu keberadaan rekan-pekerjaannya yang ikut dalam kapal nahas tersebut.

"Ada satu orang keluarga kami, here saya, keponakan saya. Namanya Ranto Siregar (27)," kata Mahendra di posko pencarian dan pertolongan korban kapal tenggelam di Danau Toba, Kecamatan Tigaras, Simalungun, kemarin.



PENUMPANG SELAMAT: Penumpang KM Sinar Bangun yang selamat dan sempat mendapatkan perawatan (Kiri) dibantu anggota keluarganya saat tiba di Posko Palabuhan Tiga Ras, Simalungun, Sumatera Utara, Selasa (19/6). KM Sinar Bangun yang tenggelam 128 penumpang, tenggelam di Danau Toba pada Senin (18/6) sore. Sebanyak 16 penumpang selamat, satu penumpang tewas, dan 109 penumpang lainnya masih dalam proses pencarian.

RIWAYAT HIDUP

Daniel Pekuwali, lahir di Lewa, salah satu kecamatan kecil di Kabupaten Sumba Timur, NTT pada 23 Desember 1987. Peneliti menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Masehi Lewa Paku pada tahun 2000. Kemudian, melanjutkan studi di Pulau Timor, tepatnya di SMP Negeri 1 Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan lulus pada 2003.

Selanjutnya, pada tahun yang sama kembali ke Pulau Sumba dan melanjutkan studi di SMA Negeri 2 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur dan lulus pada 2006. Sempat menjadi guru honorer di tingkat sekolah dasar selama dua tahun, pada 2008 peneliti kemudian melanjutkan studi di Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah. Tak sempat lulus karena masalah biaya kuliah, pada awal 2011 peneliti memilih merantau ke Medan dan diterima sebagai reporter di Harian MedanBisnis hingga saat ini.

Setahun berselang, tepatnya pada 2012, peneliti kemudian melanjutkan studi di Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan selesai pada 2016 dan setelahnya melanjutkan studi di Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana UMSU.